

Perusahaan Perseroan (Persero)
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan entitas anaknya

Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Maret 2014
serta untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut
(tidak diaudit)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2014 DAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(TIDAK DIAUDIT)**

Daftar Isi

	Halaman
Laporan Auditor Independen	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1-3
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	4
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian.....	5-6
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8-126

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2013 (diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Maret 2014	31 Desember 2013
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2c,2e,2u, 4,37,44	20.700	14.696
Aset keuangan lancar lainnya	2c,2d,2e,2u, 3,5,37,44	2.655	6.872
Piutang usaha - setelah dikurangi provisi penurunan nilai piutang	2g,2u, 6,29,44		
Pihak berelasi	2c,37	953	900
Pihak ketiga		5.590	5.126
Piutang lain-lain - setelah dikurangi provisi penurunan nilai piutang	2g,2u,44	251	395
Persediaan - setelah dikurangi provisi persediaan usang	2h,7,17 21	755	509
Uang muka dan beban dibayar di muka	2c,2i,2t,8, 31,37	3.862	3.947
Pajak dibayar di muka	2t,31	700	525
Aset tersedia untuk dijual	2j,9	88	105
Jumlah Aset Lancar		35.554	33.075
ASET TIDAK LANCAR			
Penyertaan jangka panjang	2f,2u,10,44	296	304
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	2l,2m,11, 17,20,21,39	87.108	86.761
Beban manfaat pensiun dibayar di muka	2s,34	935	927
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya	2c,2i,2l,2n,2u, 12,37,41,44	5.000	5.294
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi	2d,2k,2n,13	1.503	1.508
Aset pajak tangguhan - bersih	2t,31	76	82
Jumlah Aset Tidak Lancar		94.918	94.876
JUMLAH ASET		130.472	127.951

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2014 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2013 (diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Maret 2014	31 Desember 2013
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha	2o,2r,2u, 14,44		
Pihak berelasi	2c,37	480	826
Pihak ketiga		9.438	10.774
Utang lain-lain	2u,44	526	388
Utang pajak	2t,31	1.890	1.698
Beban yang masih harus dibayar	2c,2r,2u,15, 27,34,37,44	5.488	5.264
Pendapatan diterima di muka	2r,16	2.659	3.490
Uang muka pelanggan dan pemasok	2c,37	659	472
Utang bank jangka pendek	2c,2p,2u, 17,37,44	477	432
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	2c,2m,2p,2u 18,37,44	4.330	5.093
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		25.947	28.437
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	2t,31	2.826	3.004
Liabilitas lainnya	2r	406	472
Liabilitas diestimasi penghargaan masa kerja	2s,35	341	336
Liabilitas diestimasi imbalan kesehatan pasca kerja	2s,36	704	752
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	2s,34	2.890	2.795
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2u,18,44		
Utang sewa pembiayaan	2m,11	4.228	4.321
Pinjaman penerusan	2c,2p,19,37	1.614	1.702
Obligasi dan wesel bayar	2c,2p,20,37	3.061	3.073
Utang bank	2c,2p,21,37	5.928	5.635
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		21.998	22.090
JUMLAH LIABILITAS		47.945	50.527

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2014 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2013 (diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Maret 2014	31 Desember 2013
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp50 per saham untuk saham Seri A Dwiwarna dan saham Seri B			
Modal dasar - 1 saham Seri A Dwiwarna dan 399.999.999.999 saham Seri B			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1 saham Seri A Dwiwarna dan 100.799.996.399 saham Seri B	1c,23	5.040	5.040
Tambahan modal disetor	2d,2v,24	2.323	2.323
Modal saham yang diperoleh kembali	2v,25	(5.805)	(5.805)
Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas asosiasi	2f	386	386
Laba belum direalisasi atas kepemilikan efek yang tersedia untuk dijual	2u	42	38
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2f	305	391
Selisih transaksi akuisisi kepemilikan kepentingan nonpengendali pada entitas anak	1d,2d	(508)	(508)
Komponen ekuitas lainnya	1d	49	49
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya	33	15.337	15.337
Belum ditentukan penggunaannya		46.940	43.291
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk - bersih		64.109	60.542
Kepentingan nonpengendali	2b,22	18.418	16.882
JUMLAH EKUITAS		82.527	77.424
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		130.472	127.951

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2014 dan 2013 (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2014	2013
PENDAPATAN	2c,2r,26,37	21.250	19.547
Beban operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi	2c,2r,28,37	(5.106)	(4.698)
Beban penyusutan dan amortisasi	2k,2l,2m,2r, 11,12,13	(3.948)	(3.462)
Beban karyawan	2c,2r,2s,15,27, 34,35,36,37	(2.242)	(2.331)
Beban interkoneksi	2c,2r,30,37	(1.294)	(1.175)
Beban umum dan administrasi	2c,2g,2h,2r,2t, 6,7,29,37	(920)	(643)
Beban pemasaran	2r	(697)	(651)
Rugi selisih kurs - bersih	2q	(52)	91
Penghasilan lain-lain	2r,3,11c	168	129
Beban lain-lain	2r,11c	(179)	(57)
LABA USAHA		6.980	6.750
Penghasilan pendanaan	2c,37	333	208
Biaya pendanaan	2c,2r,37	(391)	(324)
Bagian rugi bersih entitas asosiasi	2f,10	(7)	(3)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		6.915	6.631
(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	2t,31		
Pajak kini		(1.896)	(1.627)
Pajak tangguhan		170	(19)
		(1.726)	(1.646)
LABA PERIODE BERJALAN		5.189	4.985
(BEBAN) PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN			
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	1d,2b,2f	(86)	3
Perubahan bersih nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	2u	4	11
(Beban) Pendapatan Komprehensif Lain - bersih		(82)	14
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		5.107	4.999
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk	2b,22	3.649	3.477
Kepentingan nonpengendali		1.540	1.508
		5.189	4.985
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		3.567	3.491
Kepentingan nonpengendali	2b,22	1.540	1.508
		5.107	4.999
LABA PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN			
(dalam jumlah penuh)	2x,32		
Laba bersih per saham		37,58	36,32
Laba bersih per ADS (200 saham Seri B per ADS)		7.515,90	7.263,02

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2014 dan 2013 (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Distribusikan kepada pemilik entitas induk														
Uraian	Catatan	Modal saham	Tambahkan modal disetor	Modal saham yang diperoleh kembali	Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas asosiasi	Laba belum direalisasi atas kepemilikan efek yang tersedia untuk dijual	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	Selisih transaksi akuisisi kepemilikan kepentingan nonpengendali pada entitas anak	Komponen ekuitas lainnya	Saldo laba		Jumlah bersih	Kepentingan nonpengendali	Jumlah ekuitas
										Ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya			
Saldo, 31 Desember 2013		5.040	2.323	(5.805)	386	38	391	(508)	49	15.337	43.291	60.542	16.882	77.424
Setoran Modal Anak Perusahaan	1d	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	17	17
Dividen kas	1d,2w	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(21)	(21)
Laba (rugi) komprehensif tahun berjalan	1d,2b,2f,2q,2u,10	-	-	-	-	4	(86)	-	-	-	3.649	3.567	1.540	5.107
Saldo, 31 Maret 2014		5.040	2.323	(5.805)	386	42	305	(508)	49	15.337	46.940	64.109	18,418	82.527

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2014 dan 2013 (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Distribusikan kepada pemilik entitas induk															
Uraian	Catatan	Modal saham	Tambahannya modal disetor	Modal saham yang diperoleh kembali	Selisih transaksi restrukturisasi dan transaksi lainnya entitas sepengendali	Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas asosiasi	Laba belum direalisasi atas kepemilikan efek yang tersedia untuk dijual	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	Selisih transaksi akuisisi kepemilikan kepentingan nonpengendali pada entitas anak	Komponen ekuitas lainnya	Saldo laba		Jumlah	Kepentingan nonpengendali	Jumlah ekuitas
											Ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya			
Saldo, 31 Desember 2012		5.040	1.073	(8.067)	478	386	42	271	(508)	49	15.337	37.440	51.541	15.437	66.978
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK No. 38 (Revisi 2012)	2d, 24	-	478	-	(478)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Saldo, 1 Januari 2013 - setelah penyesuaian		5.040	1.551	(8.067)	-	386	42	271	(508)	49	15.337	37.440	51.541	15.437	66.978
Dividen kas	1d,2w	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(10)	(10)
Laba komprehensif periode berjalan	1d,2b,2f, 2q,2u,10	-	-	-	-	-	11	3	-	-	-	3.477	3.491	1.508	4.999
Saldo, 31 Maret 2013		5.040	1.551	(8.067)	-	386	53	274	(508)	49	15.337	40.917	55.032	16.935	71.967

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN**

**Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2014 dan 2013 (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	2014	2013
ARUS KAS DARI KEGIATAN OPERASI			
Penerimaan kas dari:			
Pelanggan		18.830	18.042
Operator lain		769	876
Jumlah penerimaan kas dari pendapatan		19.599	18.918
Pendapatan bunga diterima		305	205
Penerimaan kas dari pelanggan		171	1
Penerimaan kas lainnya - neto		157	-
Pembayaran kas untuk beban		(8.487)	(6.819)
Pembayaran kas kepada karyawan		(2.087)	(2.946)
Pembayaran pajak penghasilan		(1.510)	(1.352)
Beban bunga dibayar		(397)	(322)
Arus kas bersih yang dihasilkan dari kegiatan operasi		7.751	7.685
ARUS KAS DARI KEGIATAN INVESTASI			
Hasil dari pencairan deposito berjangka dan aset keuangan tersedia untuk dijual		4.219	3.654
Penambahan (penurunan) uang muka dan aset lainnya	12	167	(22)
Penambahan (penurunan) uang muka pembelian aset tetap	12	16	(29)
Hasil dari klaim asuransi	11	12	12
Hasil dari penjualan aset tetap	11	1	-
Penempatan deposit berjangka	5	-	(255)
Pembelian aset tetap	11	(5.148)	(3.199)
Pembelian aset takberwujud	13	(157)	(80)
Arus kas bersih yang (digunakan) diterima (untuk) dari kegiatan investasi		(890)	81
ARUS KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN			
Hasil dari utang bank	21	867	710
Hasil dari utang bank jangka pendek	17	347	147
Hasil dari wesel bayar	20	21	8
Penerimaan setoran modal pada entitas anak dari pemegang saham nonpengendali	1d	17	-
Pembayaran wesel jangka menengah	20	-	(8)
Pembayaran pinjaman penerusan dan utang bank	19,21	(1.206)	(1.474)
Pembayaran utang bank jangka pendek	17	(302)	(30)
Pembayaran utang sewa pembiayaan	11	(197)	(79)
Pembayaran wesel bayar	20	(56)	(65)
Pembayaran dividen kas kepada pemegang saham nonpengendali entitas anak		(21)	(10)
Arus kas bersih yang digunakan untuk kegiatan pendanaan		(530)	(801)
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		6.331	6.965
DAMPAK PERUBAHAN KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS		(327)	29
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	4	14.696	13.118
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	4	20.700	20.112

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan
untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (“Perusahaan”) pada mulanya merupakan bagian dari “*Post en Telegraafdienst*”, yang didirikan dan beroperasi secara komersial pada tahun 1884 berdasarkan Keputusan Gubernur Jenderal Hindia Belanda No. 7 tanggal 27 Maret 1884 dan diumumkan dalam Berita Negara Hindia Belanda No. 52 tanggal 3 April 1884.

Pada tahun 1991, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 25 tahun 1991, status Perusahaan diubah menjadi perseroan terbatas milik negara (“Persero”). Entitas induk terakhir Perusahaan adalah Pemerintah Republik Indonesia (“Pemerintah”) (Catatan 1c dan 23).

Perusahaan didirikan berdasarkan akta notaris Imas Fatimah, S.H. No. 128 tanggal 24 September 1991. Akta pendirian tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-6870.HT.01.01.Th.1991 tanggal 19 November 1991 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 5 tanggal 17 Januari 1992, Tambahan No. 210. Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali diubah, perubahan terakhir antara lain tentang perubahan struktur modal melalui pemecahan saham Perseroan dari nilai nominal sebesar Rp250 dipecah menjadi Rp50 dan dihapuskannya Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) dari Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan, berdasarkan akta notaris Ashoya Ratam, S.H., MKn. No. 11 tanggal 8 Mei 2013. Perubahan terakhir telah diterima dan disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (“Menkumham”) berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.10-22500 tanggal 7 Juni 2013.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menyelenggarakan jaringan dan jasa telekomunikasi dan informatika, serta optimalisasi sumber daya Perusahaan, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Untuk mencapai tujuan tersebut di atas, Perusahaan menjalankan kegiatan yang meliputi:

- a. Usaha utama:
 - i. Merencanakan, membangun, menyediakan, mengembangkan, mengoperasikan, memasarkan atau menjual, menyewakan, dan memelihara jaringan telekomunikasi dan informatika dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 - ii. Merencanakan, mengembangkan, menyediakan, memasarkan atau menjual, dan meningkatkan layanan jasa telekomunikasi dan informatika dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- b. Usaha penunjang:
 - i. Menyediakan jasa transaksi pembayaran dan pengiriman uang melalui jaringan telekomunikasi dan informatika.
 - ii. Menjalankan kegiatan dan usaha lain dalam rangka optimalisasi sumber daya yang dimiliki Perusahaan, yang antara lain meliputi pemanfaatan aktiva tetap dan aktiva bergerak, fasilitas sistem informasi, fasilitas pendidikan dan pelatihan dan fasilitas pemeliharaan dan perbaikan.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Jalan Japati No. 1, Bandung, Jawa Barat.

Perusahaan menerima beberapa izin telekomunikasi dari Pemerintah Indonesia yang berlaku untuk periode yang tidak terbatas selama Perusahaan tunduk pada undang-undang dan peraturan telekomunikasi yang berlaku dan melakukan liabilitas sebagaimana tercantum dalam izin-izin tersebut. Untuk setiap izin, evaluasi dilakukan setiap tahun dan evaluasi secara menyeluruh dilakukan setiap 5 (lima) tahun. Perusahaan wajib menyampaikan laporan atas penyelenggaraan jasa berdasarkan izin-izin tersebut di atas setiap tahun kepada Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika (“DJPI”) sebelumnya Direktorat Jenderal Pos dan Telekomunikasi (“DJPT”).

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan
untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Laporan tersebut meliputi beberapa informasi seperti kemajuan pengembangan jaringan, pencapaian standar kualitas jasa, jumlah pelanggan, pembayaran izin, dan kontribusi pelayanan universal, sementara untuk Internet Teleponi untuk Keperluan Publik ("ITKP") terdapat tambahan informasi yang dipersyaratkan seperti kinerja operasi, segmen pelanggan, lalu lintas, dan pendapatan kotor.

Rincian izin-izin tersebut adalah sebagai berikut:

Izin	No izin	Jenis jasa	Tanggal penetapan/ perpanjangan
Izin penyelenggaraan jaringan tetap lokal dan jasa teleponi dasar	381/KEP/ M.KOMINFO/ 10/2010	Jaringan tetap lokal dan jasa teleponi dasar	28 Oktober 2010
Izin penyelenggaraan jaringan tetap sambungan langsung jarak jauh dan jasa teleponi dasar	382/KEP/ M.KOMINFO/ 10/2010	Jaringan tetap sambungan langsung jarak jauh dan jasa teleponi dasar	28 Oktober 2010
Izin penyelenggaraan jaringan tetap sambungan internasional dan jasa teleponi dasar	383/KEP/ M.KOMINFO/ 10/2010	Jaringan tetap sambungan internasional dan jasa teleponi dasar	28 Oktober 2010
Izin penyelenggaraan jaringan tetap tertutup	398/KEP/ M.KOMINFO/ 11/2010	Jaringan tetap tertutup	12 November 2010
Izin penyelenggaraan jasa internet teleponi untuk keperluan publik	384/KEP/DJPT /M.KOMINFO/ 11/2010	ITKP	29 November 2010
Izin penyelenggaraan jasa akses internet (<i>internet service provider</i>)	83/KEP/DJPPI /KOMINFO/ 4/2011	<i>Internet service provider</i>	7 April 2011
Izin penyelenggaraan jasa sistem komunikasi data	169/KEP/DJPPI /KOMINFO/ 6/2011	Jasa Siskomdat	6 Juni 2011
Izin penyelenggaraan jaringan tetap lokal berbasis <i>packet switched</i>	331/KEP/ M.KOMINFO/ 07/2011	Jaringan tetap lokal berbasis <i>packet switched</i>	27 Juli 2011
Izin penyelenggaraan Jasa interkoneksi internet (<i>Network Access Point</i>)	331/KEP/ M.KOMINFO/ 09/2013	<i>Network Access Point</i> ("NAP")	24 September 2013

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan
untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, *Corporate Secretary* dan Karyawan

1. Dewan Komisaris dan Direksi

Berdasarkan keputusan-keputusan yang dibuat pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") yang dinyatakan dalam akta notaris No. 14 tanggal 11 Mei 2012 oleh Ashoya Ratam, S.H., MKn. dan RUPST yang dinyatakan dalam akta notaris No. 11 tanggal 8 Mei 2013 oleh Ashoya Ratam, S.H., MKn., susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2014	31 Desember 2013*
Komisaris Utama	Jusman Syafii Djamil	Jusman Syafii Djamil
Komisaris	Parikesit Suprpto	Parikesit Suprpto
Komisaris	Hadiyanto	Hadiyanto
Komisaris	Gatot Trihargo	Gatot Trihargo**
Komisaris Independen	Virano Gazi Nasution	Virano Gazi Nasution
Komisaris Independen	Johnny Swandi Sjam	Johnny Swandi Sjam
Direktur Utama	Arief Yahya	Arief Yahya
Direktur Keuangan	Honesti Basyir	Honesti Basyir
Direktur <i>Innovation and Strategic Portfolio</i>	Indra Utoyo	Indra Utoyo
Direktur <i>Enterprise and Business Service</i>	Muhamad Awaluddin	Muhamad Awaluddin
Direktur <i>Wholesale and International Service</i>	Ririek Adriansyah	Ririek Adriansyah
Direktur <i>Human Capital Management</i>	Priyantono Rudito	Priyantono Rudito
Direktur <i>Network, Information Technology and Solution</i>	Rizkan Chandra	Rizkan Chandra
Direktur <i>Consumer Service</i>	Sukardi Silalahi	Sukardi Silalahi

* Perubahan nomenklatur jabatan direksi berdasarkan Peraturan Direksi No.202.11/r.00/HK.200/COP-B0400000/2013 tanggal 25 Juni 2013 dan Surat Keputusan Direksi No. SK.2287/PS320/HCC-10/2013 tanggal 28 Juni 2013

** Diangkat berdasarkan RUPS tanggal 19 April 2013

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan
untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, *Corporate Secretary* dan Karyawan (lanjutan)

2. Komite Audit dan *Corporate Secretary*

Susunan Komite Audit dan *Corporate Secretary* Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2014*	31 Desember 2013
Ketua	Johnny Swandi Sjam	Johnny Swandi Sjam
Sekretaris	Tjatur Purwadi	Agus Yulianto
Anggota	Parikesit Suprpto	Parikesit Suprpto
Anggota	Agus Yulianto	Sahat Pardede
Anggota	Virano Gazi Nasution	Virano Gazi Nasution
<i>Corporate Secretary</i>	Honesti Basyir	Honesti Basyir

* Perubahan susunan Komite Audit berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris Perusahaan No.05/KEP/DK.2014 tanggal 25 Maret 2014

3. Karyawan

Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing adalah 25.013 orang dan 25.011 orang (tidak audit).

c. Penawaran umum efek Perusahaan

Jumlah saham Perusahaan sesaat sebelum penawaran umum perdana (*Initial Public Offering* atau "IPO") adalah 8.400.000.000, yang terdiri dari 8.399.999.999 saham Seri B dan 1 saham Seri A Dwiwarna yang seluruhnya dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia ("Pemerintah"). Pada tanggal 14 November 1995, Pemerintah menjual saham Perusahaan yang terdiri dari 933.333.000 saham baru Seri B dan 233.334.000 saham Seri B milik Pemerintah kepada masyarakat melalui IPO di Bursa Efek Indonesia ("BEI") (dahulu Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya), dan penawaran dan pencatatan di Bursa Efek New York ("NYSE") dan Bursa Efek London ("LSE") atas 700.000.000 saham Seri B milik Pemerintah dalam bentuk *American Depositary Shares* ("ADS"). Terdapat 35.000.000 ADS dan masing-masing ADS mewakili 20 saham Seri B pada saat itu.

Pada bulan Desember 1996, Pemerintah menjual saham Perusahaan sebanyak 388.000.000 saham Seri B dan selanjutnya pada tahun 1997, Pemerintah membagikan 2.670.300 saham Seri B sebagai insentif bagi para pemegang saham Perusahaan yang tidak menjual sahamnya selama satu tahun terhitung sejak tanggal IPO. Pada bulan Mei 1999, Pemerintah kembali menjual 898.000.000 saham Seri B.

Untuk memenuhi ketentuan Undang-Undang No. 1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas, pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") Perusahaan tanggal 16 April 1999, para pemegang saham Perusahaan memutuskan untuk meningkatkan modal ditempatkan yang berasal dari kapitalisasi sebagian tambahan modal disetor melalui pembagian saham bonus sejumlah 746.666.640 lembar saham. Pembagian saham bonus kepada para pemegang saham Perusahaan dilakukan pada bulan Agustus 1999. Pada tanggal 16 Agustus 2007, Undang-Undang No. 1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas telah diamandemen dengan dikeluarkannya Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang berlaku efektif pada tanggal yang sama. Pemberlakuan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tidak berdampak terhadap penawaran umum efek Perusahaan. Perusahaan telah memenuhi ketentuan Undang-Undang tersebut.

Pada bulan Desember 2001, Pemerintah menjual 1.200.000.000 saham atau 11,9% dari jumlah saham Seri B yang beredar. Pada bulan Juli 2002, Pemerintah kembali menjual 312.000.000 saham atau 3,1% dari jumlah saham Seri B yang beredar.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan
untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran umum efek Perusahaan (lanjutan)

Berdasarkan hasil RUPST Perusahaan yang dinyatakan dalam akta notaris A. Partomuan Pohan, S.H., LL.M. No. 26 tanggal 30 Juli 2004, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pemecahan saham Perusahaan untuk Seri A Dwiwarna dan Seri B dari 1 menjadi 2. Untuk 1 saham Seri A Dwiwarna dengan nilai nominal Rp500 dipecah menjadi 1 saham Seri A Dwiwarna dengan nilai nominal Rp250 dan 1 saham Seri B dengan nilai nominal Rp250. Jumlah modal saham dasar Perusahaan setelah pemecahan meningkat dari 1 saham Seri A Dwiwarna dan 39.999.999.999 saham Seri B menjadi 1 saham Seri A Dwiwarna dan 79.999.999.999 saham Seri B, dan jumlah modal saham ditempatkan Perusahaan meningkat dari 1 saham Seri A Dwiwarna dan 10.079.999.639 saham Seri B menjadi 1 saham Seri A Dwiwarna dan 20.159.999.279 saham Seri B. Setelah pemecahan saham, setiap ADS mewakili 40 saham Seri B.

Berdasarkan keputusan RUPSLB Perusahaan tanggal 21 Desember 2005, RUPST Perusahaan tanggal 29 Juni 2007, tanggal 20 Juni 2008, dan tanggal 19 Mei 2011 para pemegang saham Perusahaan menyetujui masing-masing rencana tahap I, II, III dan IV untuk pembelian kembali saham Seri B (Catatan 25).

Pada tanggal 21 Desember 2005 sampai dengan tanggal 20 Juni 2007, Perusahaan melakukan pembelian saham kembali sebanyak 211.290.500 saham dari publik yang merupakan program pembelian kembali saham tahap pertama. Pada tanggal 30 Juli 2013, Perusahaan menjual kembali seluruh saham tersebut (Catatan 25).

Berdasarkan keputusan RUPST Perusahaan tanggal 19 April 2013 yang dinyatakan dalam akta notaris No. 38 tanggal 19 April 2013 oleh Ashoya Ratam, S.H., MKn., para pemegang saham Perusahaan menyetujui perubahan rencana Perusahaan atas penggunaan saham yang diperoleh kembali tahap III (Catatan 23 dan 25).

Berdasarkan keputusan RUPST Perusahaan tanggal 19 April 2013 yang dinyatakan dalam akta notaris No.38 tanggal 19 April 2013 oleh Ashoya Ratam, S.H., MKn., para pemegang saham Perusahaan menyetujui pemecahan saham Perusahaan untuk Seri A Dwiwarna dan Seri B dari 1 menjadi 5. Untuk 1 saham Seri A Dwiwarna dengan nilai nominal Rp250 dipecah menjadi 1 saham Seri A Dwiwarna dengan nilai nominal Rp50 dan 4 saham Seri B dengan nilai nominal Rp50. Jumlah modal saham dasar Perusahaan setelah pemecahan meningkat dari 1 saham Seri A Dwiwarna dan 79.999.999.999 saham Seri B menjadi 1 saham Seri A Dwiwarna dan 399.999.999.999 saham Seri B. Jumlah modal saham ditempatkan Perusahaan meningkat dari 1 saham Seri A Dwiwarna dan 20.159.999.279 saham Seri B menjadi 1 saham Seri A Dwiwarna dan 100.799.996.399 saham Seri B. Setelah pemecahan saham, setiap ADS mewakili 200 saham Seri B (Catatan 23 dan 25).

Pada tanggal 31 Maret 2014, seluruh saham Seri B Perusahaan telah dicatatkan pada BEI dan 49.719.063 ADS telah dicatatkan pada NYSE dan LSE (Catatan 23).

Pada tanggal 31 Maret 2014, obligasi Perusahaan yang masih terutang yang merupakan obligasi Rupiah kedua dan diterbitkan pada tanggal 25 Juni 2010 masing-masing sebesar Rp1.005 miliar untuk Seri A yang berjangka waktu 5 (lima) tahun dan Rp1.995 miliar untuk Seri B yang berjangka waktu 10 (sepuluh) tahun dan dicatatkan di BEI (Catatan 20a).

d. Entitas anak

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, Perusahaan telah mengkonsolidasikan laporan keuangan semua entitas anak yang dimiliki secara langsung maupun tidak langsung, sebagai berikut (Catatan 2b dan 2d):

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan
untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas anak (lanjutan)

(i) Entitas anak dengan kepemilikan langsung:

Entitas anak/ domisili	Jenis usaha/ tanggal pendirian atau akuisisi oleh Perusahaan	Tahun dimulainya operasi komersial	Persentase hak kepemilikan		Jumlah aset sebelum eliminasi	
			31 Maret 2014	31 Desember 2013	31 Maret 2014	31 Desember 2013
PT Telekomunikasi Selular ("Telkomsel"), Jakarta, Indonesia	Telekomunikasi - operator fasilitas telekomunikasi dan jasa telepon seluler menggunakan teknologi <i>Global System for Mobile Communication</i> ("GSM")/26 Mei 1995	1995	65	65	75.918	73.336
PT Dayamitra Telekomunikasi ("Dayamitra"), Jakarta, Indonesia	Telekomunikasi/ 17 Mei 2001	1995	100	100	7.830	7.363
PT Multimedia Nusantara ("Metra"), Jakarta, Indonesia	Jasa jaringan telekomunikasi & multimedia/ 9 Mei 2003	1998	100	100	5.320	5.297
PT Telekomunikasi Indonesia International ("TII"), Jakarta, Indonesia	Telekomunikasi/ 31 Juli 2003	1995	100	100	4.037	3.804
PT Pramindo Ikat Nusantara ("Pramindo"), Jakarta, Indonesia	Jasa dan pembangunan telekomunikasi/ 15 Agustus 2002	1995	100	100	1.443	1.365
PT Graha Sarana Duta ("GSD"), Jakarta, Indonesia	Penyewaan kantor dan manajemen gedung dan jasa pemeliharaan, konsultan sipil, dan pengembang/ 25 April 2001	1982	99,99	99,99	1.685	1.574
PT Telkom Akses ("Telkom Akses"), Jakarta, Indonesia	Pembangunan, jasa dan perdagangan bidang telekomunikasi/ 26 November 2012	2013	100	100	1.186	946
PT Patra Telekomunikasi Indonesia ("Patrakom"), Jakarta, Indonesia*	Telekomunikasi - menyediakan sistem komunikasi satelit, jasa, dan sarana terkait/ 28 September 1995	1996	100	100	287	255
PT Infrastruktur Telekomunikasi Indonesia ("Telkom Infratel"), Jakarta, Indonesia**	Pembangunan, jasa dan perdagangan bidang telekomunikasi/ 16 Januari 2014	2014	100	-	105	-

* Pada tanggal 25 September dan 29 November 2013, Perusahaan menambah kepemilikannya sebesar 40% dan 20% di Patrakom (Catatan 3)

** Pada tanggal 16 Januari 2014, Perusahaan mendirikan PT Infrastruktur Telekomunikasi Indonesia ("Telkom Infratel") dengan kepemilikan saham 100%

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan
untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas anak (lanjutan)

(i) Entitas anak dengan kepemilikan langsung:(lanjutan)

Entitas anak/ domisili	Jenis usaha/ tanggal pendirian atau akuisisi oleh Perusahaan	Tahun dimulainya operasi komersial	Persentase hak kepemilikan		Jumlah aset sebelum eliminasi	
			31 Maret 2014	31 Desember 2013	31 Maret 2014	31 Desember 2013
PT Napsindo Primatel Internasional ("Napsindo"), Jakarta, Indonesia	Telekomunikasi - menyediakan <i>Network Access Point (NAP), Voice Over Data (VOD)</i> , dan jasa terkait lainnya/ 29 Desember 1998	1999; berhenti beroperasi pada tanggal 13 Januari 2006	60	60	5	5

(ii) Entitas anak dengan kepemilikan tidak langsung:

Entitas anak/ domisili	Jenis usaha/ tanggal pendirian atau akuisisi oleh Perusahaan	Tahun dimulainya operasi komersial	Persentase hak kepemilikan		Jumlah aset sebelum eliminasi	
			31 Maret 2014	31 Desember 2013	31 Maret 2014	31 Desember 2013
PT Sigma Cipta Caraka ("Sigma"), Tangerang, Indonesia	Jasa teknologi informatika - implementasi dan integrasi sistem, <i>outsourcing</i> , dan pemeliharaan lisensi dan piranti lunak/ 1 Mei 1987	1988	100	100	1.878	1.890
PT Infomedia Nusantara ("Infomedia"), Jakarta, Indonesia	Jasa data dan informasi - menyediakan jasa informasi telekomunikasi dan jasa informasi lainnya dalam bentuk cetak dan media elektronik, dan jasa <i>call center</i> / 22 September 1999	1984	100	100	1.221	1.223
Telekomunikasi Indonesia International ("TL") S.A., Timor Leste	Telekomunikasi/ 11 September 2012	2012	100	100	704	803
Telekomunikasi Indonesia International Pte. Ltd., Singapura	Telekomunikasi/ 6 Desember 2007	2008	100	100	747	785
PT Metra Digital Media ("MDM") Jakarta, Indonesia	Jasa informasi telekomunikasi/ 8 Januari 2013	2013	100	100	684	692
PT Telkom Landmark Tower ("TLT") Jakarta, Indonesia	Jasa pengembangan dan manajemen properti/ 1 Februari 2012	2012	55	55	591	493

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan
untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas anak (lanjutan)

(ii) Entitas anak dengan kepemilikan tidak langsung: (lanjutan)

Entitas anak/ domisili	Jenis usaha/ tanggal pendirian atau akuisisi oleh Perusahaan	Tahun dimulainya operasi komersial	Persentase hak kepemilikan		Jumlah aset sebelum eliminasi	
			31 Maret 2014	31 Desember 2013	31 Maret 2014	31 Desember 2013
PT Finnet Indonesia ("Finnet"), Jakarta, Indonesia	Data dan komunikasi perbankan/ 31 Oktober 2005	2006	60	60	177	203
Telekomunikasi Indonesia International Ltd., Hong Kong	Telekomunikasi/ 8 Desember 2010	2010	100	100	175	90
PT Administrasi Medika ("Ad Medika"), Jakarta, Indonesia	Jasa administrasi asuransi kesehatan/ 25 Februari 2010	2010	75	75	150	127
PT Metra Plasa ("Metra Plasa") Jakarta, Indonesia	Jasa portal/ 9 April 2012	2012	60	60	80	86
PT Metra-Net ("Metra-Net"), Jakarta, Indonesia	Jasa portal multimedia/ 17 April 2009	2009	100	100	40	40
PT Graha Yasa Selaras ("GYS") Jakarta, Indonesia	Jasa pariwisata/ 27 April 2012	2013	51	51	29	32
PT Pojok Celebes Mandiri ("Pointer") Jakarta, Indonesia	Jasa agen/biro perjalanan wisata/ 30 Agustus 2013	2008	51	51	9	14
Telekomunikasi Indonesia International Pty Ltd., Australia	Bisnis Telekomunikasi/ 9 Januari 2013	2013	100	100	2	7
PT Satelit Multimedia Indonesia ("SMI"), Jakarta Indonesia	Jasa perdagangan dan jasa jaringan telekomunikasi, satelit, serta alat multimedia/ 25 Maret 2013	2013	99,99	99,99	6	6
PT Metra Media ("MM") Jakarta, Indonesia	Jasa perdagangan, reversir pembangunan, jasa, dll/ 8 Januari 2013	2013	99,83	99,83	0	0

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan
untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas anak (lanjutan)

(ii) Entitas anak dengan kepemilikan tidak langsung: (lanjutan)

Entitas anak/ domisili	Jenis usaha/ tanggal pendirian atau akuisisi oleh Perusahaan	Tahun dimulainya operasi komersial	Persentase hak kepemilikan		Jumlah aset sebelum eliminasi	
			31 Maret 2014	31 Desember 2013	31 Maret 2014	31 Desember 2013
Telekomunikasi Selular Finance Limited ("TSFL"), Mauritius*	Keuangan - didirikan untuk mengumpulkan dana untuk pengembangan bisnis Telkomsel melalui penerbitan saham <i>debenture</i> , obligasi, hipotek, atau surat berharga lainnya/22 April 2002	2002	-	65	-	0
PT Metra TV ("Metra TV") Jakarta, Indonesia	Jasa penyiaran , berlangganan/ 8 Januari 2013	2013	99,83	99,83	-	-
Telekomunikasi Indonesia International (USA), Inc., USA	Telekomunikasi/ 11 Desember 2012	2013	100	100	-	-

* Berdasarkan General Notice of Director of Insolvency Service of Mauritius No. 844 of 2014 yang efektif pada 20 Maret 2014, TSFL dilikuidasi

(a) Metra

Pada tanggal 8 Januari 2013, berdasarkan akta notaris Utiek R. Abdurachman, S.H., MLI., Mkn. No. 02 tanggal 8 Januari 2013, yang telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Surat No. AHU-03276.AH.01.01 tahun 2013 tanggal 29 Januari 2013, Metra membentuk entitas anak bernama PT Metra Media ("MM") dengan kepemilikan 99,83%. MM bergerak dalam bidang perdagangan, pembangunan, jasa periklanan dan jasa lainnya.

Pada tanggal 8 Januari 2013, berdasarkan akta notaris Utiek R. Abdurachman, S.H., MLI., Mkn. No. 03 tanggal 8 Januari 2013, yang telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Surat No. AHU-03261.AH.01.01 tahun 2013 tanggal 29 Januari 2013, Metra membentuk entitas anak bernama PT Metra TV ("Metra TV") dengan kepemilikan 99,83%. Metra TV bergerak dalam bidang penyelenggaraan jasa penyiaran berlangganan.

Pada tanggal 22 Januari 2013, berdasarkan akta notaris N.M. Dipo Nusantara Pua Upa, S.H., Mkn. No. 28 tanggal 22 Januari 2013, yang telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Surat No. AHU-03084.AH.01.01 tahun 2013 tanggal 28 Januari 2013, Metra membentuk entitas anak bernama PT Metra Digital Media ("MDM") dengan kepemilikan 99,83%. MDM bergerak dalam bidang menyelenggarakan jasa informasi telekomunikasi dan jasa lainnya.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan
untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas anak (lanjutan)

(a) Metra (lanjutan)

Pada tanggal 25 Maret 2013, berdasarkan akta notaris N.M. Dipo Nusantara Pua Upa, S.H., MKn. No. 38 tanggal 25 Maret 2013, yang telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Surat No. AHU-20566.AH.01.01 Tahun 2013. Tanggal 17 April 2013, Metra mendirikan PT Satelit Multimedia Indonesia ("SMI") dengan kepemilikan 99,99%. SMI bergerak dalam bidang penyelenggaraan perdagangan dan jasa Jaringan, telekomunikasi, satelit, serta alat multimedia.

Pada tanggal 16 Agustus 2013, berdasarkan akta notaris N.M. Dipo Nusantara Pua Upa, S.H., Mkn. No. 5 tanggal 16 Agustus 2013, yang telah disetujui oleh Menhunkam berdasarkan Surat No. AHU-0081886.AH.01.09 Tahun 2013 Tanggal 30 Agustus 2013, Metra melakukan perubahan kepemilikan saham paska penandatanganan Perjanjian Jual Beli Saham (*Sales and Purchase of Share Agreement*) dengan pemegang saham PT. Pojok Celebes Mandiri ("Pointer") pada tanggal 12 Juni 2013 mengenai pembelian saham beredar Pointer sebanyak 2.550 lembar saham atau sebesar Rp255 juta dengan kepemilikan 51%.

(b) TII

Pada tanggal 9 Januari 2013, berdasarkan RUPS Sirkuler TII tanggal 9 Januari 2013 yang dinyatakan dalam akta notaris Siti Safarijah, S.H. No. 04 tanggal 6 Februari 2013, para pemegang saham TII menyetujui pendirian entitas anak TII di Australia bernama Telekomunikasi Indonesia Internasional Australia Pty. Ltd ("Telkom Australia"). Telkom Australia bergerak dalam bidang telekomunikasi dan layanan berbasis IT.

Pada tanggal 13 Mei 2013, TII melalui Telekomunikasi Indonesia International (Hong Kong) Ltd mendirikan entitas anak di Macau dengan nama Telkom Macau Ltd. ("Telkom Macau") yang bergerak di bidang jasa telekomunikasi.

Pada tanggal 3 Juni 2013, TII melalui Telekomunikasi Indonesia International (Hong Kong) Ltd mendirikan entitas anak di Taiwan dengan nama Telkom Taiwan Ltd. ("Telkom Taiwan") yang bergerak di bidang jasa telekomunikasi.

Pada tanggal 11 Desember 2013, TII mendirikan entitas anak di Amerika Serikat dengan nama Telekomunikasi Indonesia International (USA), Inc. ("Telkom USA"), yang bergerak di bidang jasa telekomunikasi. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan konsolidasian ini, belum ada aktivitas keuangan dan operasi yang diselenggarakan oleh Telkom USA.

(c) Sigma

Pada tanggal 17 Januari 2013, Sigma menandatangani perjanjian jual saham dan pengalihan utang (*share sale and transfer and loan assignment agreement*) dengan Landescreditbank Baden-Wuerttemberg-Forderbank ("L-Bank") and Step Stuttgarter Engineering Park GmbH ("STEP") sebagai pemegang saham PT German Center Indonesia ("GCI"). Berdasarkan perjanjian tersebut, Sigma menyetujui untuk membeli seluruh saham GCI yang dimiliki oleh L-Bank dan STEP serta mengambil alih utang pemegang saham L-Bank dengan harga beli sebesar US\$17,8 juta (setara dengan Rp170 miliar). Penutupan transaksi telah dilakukan pada tanggal 30 April 2013 (Catatan 3a).

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan
untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas anak (lanjutan)

(d) Infomedia

Pada tanggal 7 Maret 2013, berdasarkan akta notaris Sjaaf De Carya Siregar, S.H. No.04 tanggal 7 Maret 2013, para pemegang saham Infomedia menyetujui pembagian deviden yang dikembalikan sebagai peningkatan modal disetor sebesar Rp44 miliar.

Berdasarkan Akta Notaris Zulkifli Harahap, S.H., No. 18 tanggal 24 Juli 2013, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal disetor sebanyak 88.529.790 lembar saham, sebesar Rp44 miliar yang diambil secara proporsional oleh masing-masing pemegang saham.

Pada tanggal 20 November 2013, Infomedia telah melakukan perjanjian pengalihan bisnis pengelolaan Buku Petunjuk Telepon (BPT) dengan MDM.

(e) Dayamitra

Pada tanggal 5 April 2013, berdasarkan akta notaris Andi Fatma Hasiah, S.H., M.Kn. No.002 tanggal 5 April 2013, para pemegang saham Dayamitra menyetujui pembagian deviden yang dikembalikan sebagai peningkatan modal disetor sebesar Rp31 miliar.

(f) Telkom Infratel

Pada tanggal 16 Januari 2014, Perusahaan mendirikan entitas anak dengan nama PT Infrastruktur Telekomunikasi Indonesia (Telkom Infratel) yang telah disahkan berdasarkan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-03196.AH.01.01 - Tahun 2014 Tanggal 16 Januari 2014 dengan kepemilikan 100%. Telkom Infratel bergerak dalam bidang pembangunan, jasa dan perdagangan telekomunikasi.

e. Kewenangan penerbitan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan telah disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi pada tanggal 25 April 2014.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan
untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") di Indonesia dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") di Indonesia yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No.VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik", yang terlampir dalam surat KEP-347/BL/2012.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun dengan dasar akrual. Laporan keuangan konsolidasian juga disusun dengan dasar harga perolehan, kecuali untuk akun tertentu yang diukur dengan menggunakan dasar seperti yang disebutkan dalam catatan yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dan menyajikan perubahan kas dan setara kas dari kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan.

Angka-angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini disajikan dalam dan dibulatkan menjadi miliaran Rupiah ("Rp"), kecuali dinyatakan lain.

Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan.

Pada tanggal 1 Januari 2014, Perusahaan dan entitas anak menerapkan PSAK baru dan revisi yang efektif pada tahun 2014. Perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak telah diterapkan seperti yang disyaratkan dan sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

Penerapan dari standar, interpretasi baru/revisi dan pencabutan standar berikut tidak mempunyai dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian:

- ISAK 27, "Pergalihan Aset dari Pelanggan"
- ISAK 28 "Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas"

Beberapa standar akuntansi dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan dan entitas anak namun berlaku efektif untuk laporan keuangan dengan periode pada tanggal atau setelah 1 Januari 2015.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan
untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

Berlaku efektif sejak awal atau setelah 1 Januari 2015

- PSAK 1 (2013), "Penyajian Laporan Keuangan", yang diadopsi dari IAS 1
- PSAK 4 (2013), "Laporan Keuangan Tersendiri", yang diadopsi dari IAS 4
- PSAK 15 (2013), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama", yang diadopsi dari IAS 28
- PSAK 24 (2013), "Imbalan Kerja", yang diadopsi dari IAS 19
- PSAK 65, "Laporan Keuangan Konsolidasi", yang diadopsi dari IFRS 10
- PSAK 66, "Pengaturan Bersama", yang diadopsi dari IFRS 11
- PSAK 67, "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain", yang diadopsi dari IFRS 12
- PSAK 68, "Pengukuran Nilai Wajar", yang diadopsi dari IFRS 13

Perusahaan dan entitas anak sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian.

b. Prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi aset dan liabilitas Perusahaan dan entitas anaknya dimana Perusahaan, baik secara langsung ataupun tidak langsung, memiliki lebih dari setengah hak suara dan memiliki kemampuan mengendalikan kebijakan keuangan dan operasional entitas kecuali, dalam keadaan yang jarang, dapat ditunjukkan secara jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian atau Perusahaan memiliki kemampuan mengendalikan entitas walaupun memiliki kurang dari atau sama dengan setengah hak suara. Entitas anak dikonsolidasi sejak tanggal ketika Perusahaan memperoleh pengendalian secara efektif dan tidak dikonsolidasikan lagi sejak tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian.

Kepentingan nonpengendali merupakan bagian atas laba atau rugi dan aset neto entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung atau tidak langsung pada Perusahaan. Laba atau rugi dan setiap komponen pendapatan komprehensif lain diatribusikan pada pemilik Perusahaan dan pada kepentingan nonpengendali secara proporsional sesuai dengan kepemilikannya di entitas anak. Kepentingan nonpengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk. Dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, jumlah laba atau rugi dan jumlah pendapatan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali disajikan secara terpisah, dan tidak disajikan sebagai pos pendapatan atau beban.

Saldo dan transaksi antar perusahaan yang signifikan telah dieliminasi pada laporan keuangan konsolidasian.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan
untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Transaksi dengan pihak berelasi

Perusahaan dan entitas anak mempunyai transaksi dengan pihak berelasi. Definisi pihak berelasi yang digunakan sesuai dengan Peraturan Bapepam-LK No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik, yang terlampir dalam surat keputusan No. KEP- 347/BL/2012. Pihak-pihak yang dipertimbangkan sebagai pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya.

Berdasarkan Peraturan Bapepam-LK No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik, yang terlampir dalam surat keputusan No. KEP - 347/BL/2012, entitas berelasi dengan pemerintah merupakan entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama, atau dipengaruhi secara signifikan oleh pemerintah. Pemerintah dalam hal ini adalah Menteri Keuangan atau Pemerintah Daerah yang merupakan pemegang saham dari entitas. Sebelumnya, Perusahaan dan entitas anak dalam pengungkapannya menerapkan definisi pihak berelasi yang digunakan sesuai dengan PSAK 7 "Pihak Berelasi".

Personil manajemen kunci adalah orang-orang yang mempunyai kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas entitas, secara langsung atau tidak langsung, termasuk direktur (baik eksekutif maupun bukan eksekutif) dari Perusahaan dan entitas anak. Status pihak berelasi diperluas sampai dengan manajemen kunci dari entitas anak sampai dengan tingkatan mereka mengarahkan operasi entitas anak dengan tingkat keterlibatan minimal dari manajemen Perusahaan.

d. Kombinasi bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan diukur sebesar nilai wajarnya, yang merupakan selisih dari nilai wajar aset yang dialihkan, liabilitas yang diambil alih dan instrumen ekuitas yang dalam pertukaran atas pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya terkait akuisisi dicatat sebagai beban pada saat timbulnya. Aset dan liabilitas yang teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi.

Goodwill yang timbul dari akuisisi diakui sebagai aset dan diukur sebesar biaya yang mencerminkan selisih lebih dari nilai agregat imbalan yang dialihkan dan nilai kepentingan nonpengendali atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada perusahaan yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, kepentingan nonpengendali diukur pada nilai wajar atau pada proporsi kepemilikan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dibuat berdasarkan basis tiap transaksi.

Selisih lebih nilai wajar aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi atas nilai wajar agregat imbalan yang dialihkan dan kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi merupakan pembelian dengan diskon dan diakui sebagai keuntungan dalam laba rugi pada tanggal akuisisi. Keuntungan tersebut diatribusikan kepada pihak pengakuisisi.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan
untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Kombinasi bisnis (lanjutan)

Saat penentuan imbalan dari kombinasi bisnis termasuk imbalan kontinjensi, imbalan kontinjensi ini diukur pada nilai wajar saat tanggal akuisisi. Imbalan kontinjensi diklasifikasikan sebagai ekuitas atau liabilitas keuangan. Jumlah yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan selanjutnya diukur kembali pada nilai wajar dimana perubahan pada nilai wajar tersebut diakui dalam laba rugi atau ketika penyesuaian dicatat diluar periode pengukuran. Perubahan pada nilai wajar imbalan kontinjensi yang memenuhi persyaratan sebagai penyesuaian periode pengukuran, disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap *goodwill*. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang timbul dari informasi tambahan yang didapat selama periode pengukuran, yang tidak boleh melebihi satu tahun dari tanggal akuisisi, tentang fakta dan kondisi yang ada pada saat tanggal akuisisi.

Saat Perusahaan kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka Perusahaan:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak pada nilai tercatatnya ketika pengendalian hilang;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan nonpengendali pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima (jika ada) dari transaksi, peristiwa atau keadaan yang mengakibatkan hilangnya pengendalian;
- mengakui setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi yang dapat diatribusikan pada entitas induk.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan, jika ada, dalam laba rugi.

Berdasarkan PSAK 38 (Revisi 2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", pengalihan aset, liabilitas, saham dan instrumen kepemilikan lain antara entitas sepengendali tidak akan menghasilkan suatu laba atau rugi bagi Perusahaan atau entitas individual yang berada dalam grup yang sama. Oleh karena transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali tidak mengubah substansi ekonomi atas kepemilikan aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lain yang dipertukarkan, aset atau liabilitas yang dialihkan harus dicatat berdasarkan nilai buku yang menggunakan metode penyatuan kepentingan (*pooling-of interest*). Dalam pelaksanaan metode penyatuan kepentingan, komponen-komponen laporan keuangan selama restrukturisasi terjadi disajikan seolah-olah restrukturisasi tersebut telah terjadi sejak awal periode penyajian paling awal. Selisih imbalan yang dibayar atau diterima dengan nilai buku historis terkait dengan nilai tercatat dari kepentingan yang diperoleh, setelah memperhitungkan dampak pajak penghasilan, diakui secara langsung di ekuitas dan disajikan sebagai "Tambahan Modal Disetor" pada bagian ekuitas di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada saat penerapan awal PSAK 38 (Revisi 2012), seluruh saldo Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali di reklasifikasikan ke akun "Tambahan Modal Disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan
untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas dan bank, dan semua deposito berjangka yang tidak dibatasi penggunaannya, yang jatuh tempo dalam tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan.

Deposito yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan tetapi tidak lebih dari satu tahun disajikan sebagai aset keuangan lancar lainnya.

f. Penyertaan pada entitas asosiasi

Penyertaan pada perusahaan-perusahaan dimana Perusahaan dan entitas anak memiliki 20% sampai dengan 50% hak suara, dan dimana Perusahaan dan entitas anak memiliki pengaruh yang signifikan tetapi bukan dalam bentuk kendali atas kebijakan keuangan dan operasi, dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Berdasarkan metode ini, Perusahaan dan entitas anak mengakui bagian atas laba atau rugi entitas asosiasi secara proporsional sejak tanggal pengaruh signifikan dimiliki hingga tanggal berakhirnya pengaruh signifikan tersebut. Ketika bagian Perusahaan dan entitas anak atas rugi melebihi nilai tercatat investasi di entitas asosiasi, nilai tercatat penyertaan diturunkan hingga nihil dan pengakuan kerugian lebih lanjut dihentikan kecuali apabila Perusahaan dan entitas anak memiliki kewajiban konstruktif atau hukum atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Penyertaan pada ventura bersama dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dimana bagian partisipasi pada suatu ventura bersama pada awalnya dibukukan sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan terhadap perubahan dalam bagian venturer atas aset bersih dari ventura bersama yang terjadi setelah perolehan.

Perusahaan dan entitas anak pada setiap akhir periode pelaporan menentukan apakah terdapat bukti obyektif bahwa penyertaan pada entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Apabila hal ini terjadi, Perusahaan dan entitas anak menghitung dan mengakui nilai penurunan sebagai selisih antara nilai investasi di entitas asosiasi yang dapat terpulihkan dan nilai tercatatnya.

Aset-aset ini termasuk dalam penyertaan jangka panjang dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Mata uang fungsional PT Pasifik Satelit Nusantara ("PSN") dan PT Citra Sari Makmur ("CSM") adalah Dolar Amerika Serikat ("Dolar A.S.") dan mata uang fungsional Telin Malaysia adalah Ringgit Malaysia ("RM"). Untuk tujuan pelaporan investasi tersebut dengan metode ekuitas, aset dan liabilitas kedua perusahaan ini pada tanggal laporan posisi keuangan masing-masing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs rata-rata selama periode tersebut. Selisih kurs akibat penjabaran diakui dan dilaporkan sebagai "Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan" pada bagian ekuitas di laporan posisi keuangan konsolidasian.

g. Piutang usaha dan piutang lain-lain

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, setelah dikurangi provisi atas penurunan nilai. Provisi penurunan nilai piutang dibentuk berdasarkan evaluasi manajemen terhadap tingkat ketertagihan saldo. Piutang dihapuskan dalam periode ketika piutang tersebut dipastikan tidak dapat ditagih.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan
untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Persediaan

Persediaan terdiri dari komponen yang kemudian dibebankan atau dialihkan ke aset tetap pada saat pemakaian. Komponen mewakili terminal telepon, kabel dan suku cadang lainnya. Persediaan juga termasuk kartu *Subscriber Identification Module* ("SIM"), kartu *Removable User Identity Module* ("RUIM"), pesawat telepon, *set top box*, modem *wireless broadband* dan vauzer prabayar yang dibebankan pada saat penjualan.

Biaya persediaan terdiri dari harga pembelian, bea masuk, pajak lainnya, transportasi, penanganan dan biaya lainnya yang langsung melekat pada akuisisinya. Persediaan diakui sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih. Nilai realisasi bersih adalah perkiraan harga jual dikurangi biaya untuk menjual.

Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang untuk komponen, kartu SIM, kartu RUIM, pesawat telepon, *set top box*, modem *wireless broadband* dan vauzer prabayar.

Jumlah penurunan nilai persediaan dibawah biaya perolehan menjadi nilai realisasi bersih dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut. Setiap pemulihan kembali penurunan nilai persediaan karena peningkatan kembali nilai realisasi bersih, diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah beban umum dan administrasi pada periode terjadinya pemulihan tersebut.

Provisi persediaan usang ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan setiap jenis persediaan pada masa depan.

i. Beban dibayar di muka

Beban dibayar di muka diamortisasi sesuai masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Aset tersedia untuk dijual

Aset (atau kelompok lepasan) diklasifikasikan sebagai aset tersedia untuk dijual ketika nilai tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan daripada melalui pemakaian berlanjut dan penjualannya sangat mungkin terjadi. Aset ini dicatat pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual.

Aset yang memenuhi kriteria untuk diklasifikasikan sebagai aset tersedia untuk dijual direklasifikasi dari aset tetap dan penyusutan atas aset tersebut dihentikan.

k. Aset takberwujud

Aset takberwujud terdiri dari aset takberwujud yang berasal dari akuisisi entitas anak/bisnis, lisensi dan piranti lunak. Aset takberwujud diakui jika Perusahaan dan entitas anak kemungkinan besar akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset takberwujud tersebut dan biaya aset tersebut dapat diukur dengan andal.

Aset takberwujud dicatat berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan penurunan nilai, jika ada. Aset takberwujud diamortisasi berdasarkan estimasi masa manfaat. Perusahaan dan entitas anak mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset takberwujud. Apabila nilai tercatat aset takberwujud melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, maka nilai tercatat aset tersebut diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan
untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Aset takberwujud (lanjutan)

Aset takberwujud, diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat aset takberwujud sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Piranti lunak	3-20
Lisensi	3-20
Aset takberwujud lainnya	1-30

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya ketika aset tersebut dilepaskan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasan aset tersebut. Selisih dalam laporan antara nilai tercatat aset dengan hasil neto yang diterima dari pelepasannya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

l. Aset tetap - perolehan langsung

Aset tetap yang diperoleh secara langsung dinyatakan pada harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai.

Biaya perolehan aset tetap terdiri dari: (a) harga perolehan, (b) setiap biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan dan (c) estimasi biaya awal pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap. Setiap bagian aset tetap yang memiliki harga perolehan cukup signifikan terhadap biaya perolehan seluruh aset tetap disusutkan secara terpisah.

Aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan	15-40
Prasarana bangunan	2-15
Peralatan sentral telepon	3-15
Peralatan telegraf, teleks dan komunikasi data	5-15
Peralatan dan instalasi transmisi	3-25
Satelit, stasiun bumi dan peralatannya	3-20
Jaringan kabel	5-25
Catu daya	3-20
Peralatan pengolahan data	3-20
Peralatan telekomunikasi lainnya	5
Peralatan kantor	2-5
Kendaraan	4-8
<i>Asset Customer Premise Equipment ("CPE")</i>	10
Peralatan lainnya	2-5

Metode penyusutan, masa manfaat dan nilai residu dari suatu aset direviu paling tidak setiap akhir tahun buku dan disesuaikan jikalau diharuskan. Nilai residu dari aset adalah estimasi jumlah yang dapat diperoleh Perusahaan dan entitas anak dari pelepasan aset, setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan, ketika aset telah mencapai akhir umur manfaatnya.

Perusahaan dan entitas anak secara periodik menelaah kemungkinan terjadinya penurunan nilai aset tetap, dimana terdapat kejadian dan kondisi yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tetap tidak dapat diperoleh kembali. Bila nilai tercatat suatu aset melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai aset tersebut diturunkan menjadi sebesar estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, yang ditentukan berdasarkan nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakai.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan
untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Aset tetap - perolehan langsung (lanjutan)

Aset tetap yang diperoleh dalam pertukaran dengan aset non-moneter atau kombinasi aset moneter dan non-moneter diukur pada nilai wajar kecuali, (i) transaksi pertukaran tidak memiliki substansi komersial; atau (ii) nilai wajar aset yang diterima dan aset yang diserahkan tidak dapat diukur secara andal.

Suku cadang utama dan suku cadang siap pakai yang diperkirakan dapat digunakan lebih dari 12 bulan dicatat sebagai bagian aset tetap.

Ketika aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka harga perolehan dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan posisi keuangan konsolidasian dan laba atau rugi yang timbul dari pelepasan atau penjualan aset tetap diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Piranti keras komputer tertentu tidak dapat dioperasikan tanpa ketersediaan piranti lunak komputer tertentu. Dalam kondisi tersebut, piranti lunak komputer dicatat sebagai bagian dari piranti keras komputer. Jika piranti lunak komputer berdiri sendiri dari piranti keras komputernya, piranti lunak komputer tersebut dicatat sebagai bagian dari aset takberwujud.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya. Pemugaran dan penambahan yang signifikan dikapitalisasi.

Aset dalam pembangunan diakui sebesar harga perolehan hingga pembangunan selesai, yang kemudian direklasifikasi secara spesifik menjadi aset tetap yang terkait. Selama masa pembangunan hingga aset tetap siap untuk digunakan/dijual, biaya pinjaman, yang termasuk di dalamnya beban bunga dan selisih kurs yang timbul untuk membiayai pembangunan aset, dikapitalisasi secara proporsional terhadap rata-rata nilai akumulasi pengeluaran selama periode tersebut sepanjang aset tetap tersebut memenuhi definisi aset kualifikasian. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan ketika pembangunan selesai dan aset tetap siap untuk digunakan.

Peralatan yang untuk sementara tidak digunakan direklasifikasi sebagai peralatan yang tidak digunakan dalam operasi dan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus selama taksiran masa manfaatnya.

m. Sewa

Dalam menentukan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian mengandung sewa, Perusahaan dan entitas anak melakukan evaluasi terhadap substansi perjanjian. Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi didasarkan pada substansi, bukan pada bentuk kontraknya. Aset sewa pembiayaan diakui hanya jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Sewa pembiayaan diakui sebagai aset dan liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar nilai wajar aset sewa atau jika lebih rendah, nilai kini pembayaran sewa minimum. Biaya langsung awal yang dikeluarkan Perusahaan dan entitas anak ditambahkan ke dalam jumlah yang diakui sebagai aset.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan
untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Sewa (lanjutan)

Pembayaran sewa minimum dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas. Beban keuangan dialokasikan ke setiap periode selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Sewa kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Aset sewa pembiayaan disusutkan dengan metode yang sama dan berdasarkan masa manfaat sebagaimana diestimasikan untuk aset tetap perolehan langsung. Akan tetapi, jika tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa Perusahaan dan entitas anak akan memperoleh kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewa pembiayaan disusutkan penuh selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa sewa dan umur manfaatnya.

Perjanjian sewa yang tidak memenuhi kriteria di atas, dicatat sebagai sewa operasi dimana pembayarannya diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

n. Beban tanggungan - hak atas tanah

Hak atas tanah termasuk biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali dicatat sebagai bagian dari aset tetap dan tidak diamortisasi. Biaya yang terjadi sehubungan dengan pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama periode legal hak atas tanah atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

o. Utang usaha

Utang usaha adalah kewajiban membayar barang atau jasa yang telah diterima dalam kegiatan usaha normal dari pemasok. Utang usaha diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek jika pembayarannya jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal, jika lebih lama). Jika tidak, utang tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Utang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

p. Pinjaman

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi, selisih antara penerimaan (dikurangi biaya transaksi) dan nilai pelunasan dicatat pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian selama periode pinjaman dengan menggunakan metode bunga efektif.

Biaya yang dibayar untuk memperoleh fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman sepanjang besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik. Dalam hal ini, biaya ditangguhkan sampai penarikan terjadi. Sepanjang tidak terdapat bukti bahwa besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik, biaya dikapitalisasi sebagai pembayaran di muka untuk jasa likuiditas dan diamortisasi selama periode fasilitas yang terkait.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan
untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Penjabaran valuta asing

Mata uang fungsional dan mata uang pembukuan Perusahaan dan entitas anak adalah Rupiah, kecuali Telekomunikasi Indonesia International Pte. Ltd., Hong Kong, Telekomunikasi Indonesia International Pte., Singapura dan Telekomunikasi Indonesia International S.A., Timor Leste yang menggunakan mata uang Dolar Amerika Serikat. Transaksi-transaksi dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs beli dan jual yang diterbitkan oleh *Reuters* pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

	31 Maret 2014		31 Desember 2013	
	Beli	Jual	Beli	Jual
Dolar Amerika Serikat ("US\$") 1	11.355	11.365	12.160	12.180
Euro 1	15.564	15.581	16.744	16.774
Yen 1	111,15	111,26	115,67	115,87

Laba atau rugi selisih kurs yang timbul, baik yang telah maupun yang belum direalisasi, dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian periode berjalan, kecuali untuk selisih kurs yang timbul dari pinjaman selama pembangunan suatu aset tertentu yang memenuhi syarat untuk dikapitalisasi, dimana pinjaman dapat diatribusikan terhadap pembangunan aset tersebut (Catatan 2I).

r. Pengakuan pendapatan dan beban

i. Pendapatan sambungan telepon tidak bergerak

Penerimaan dari instalasi sambungan telepon tidak bergerak ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan dengan dasar metode garis lurus sepanjang estimasi jangka waktu hubungan dengan pelanggan. Berdasarkan *review* atas informasi historis dan tren pelanggan, Perusahaan menentukan jangka waktu hubungan dengan pelanggan yang diharapkan pada tahun 2014 dan 2013 adalah 18 tahun. Pendapatan dari pemakaian telepon diakui pada saat pelanggan memakai telepon tersebut. Biaya abonemen bulanan diakui sebagai pendapatan pada saat pelanggan berlangganan.

ii. Pendapatan telepon selular dan jaringan tetap nirkabel

Pendapatan dari jasa pasca bayar, yang terdiri dari pendapatan penggunaan dan biaya abonemen bulanan diakui sebagai berikut:

- Pendapatan pulsa dan biaya pemakaian atas jasa nilai tambah diakui berdasarkan penggunaan pelanggan.
- Biaya abonemen bulanan diakui sebagai pendapatan pada saat pelanggan berlangganan.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan
untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

ii. Pendapatan telepon selular dan jaringan tetap nirkabel (lanjutan)

Pendapatan dari jasa prabayar, yang terdiri dari penjualan kartu perdana (yang berisi kartu SIM untuk telepon seluler atau kartu RUIIM untuk telepon nirkabel dan vauzer perdana) dan vauzer isi ulang diakui sebagai berikut:

- Penjualan kartu SIM dan RUIIM diakui sebagai pendapatan pada saat kartu perdana tersebut diserahkan kepada distributor, penyalur atau langsung kepada pelanggan.
- Penjualan vauzer pulsa isi ulang (baik digabungkan dalam paket perdana ataupun dijual secara terpisah) diakui pertama kali sebagai pendapatan diterima di muka dan secara proporsional diakui sebagai pendapatan berdasarkan jangka waktu dan jumlah panggilan yang berhasil dilakukan dan pemakaian jasa nilai tambah oleh pelanggan atau pada saat sisa pulsa pada vauzer prabayar telah habis masa berlakunya.
- Potongan promosi yang belum digunakan disajikan sebagai pengurang pendapatan diterima di muka.

iii. Pendapatan interkoneksi

Pendapatan dari interkoneksi jaringan dengan penyelenggara telekomunikasi dalam negeri dan internasional diakui bulanan berdasarkan lalu lintas tercatat aktual untuk bulan tersebut. Pendapatan interkoneksi terdiri dari pendapatan yang berasal dari panggilan pelanggan operator lain kepada pelanggan Perusahaan dan entitas anak (*incoming*) serta panggilan antar pelanggan operator lain yang melalui jaringan Perusahaan dan entitas anak (*transit*).

iv. Pendapatan data, internet dan jasa teknologi informatika

Pendapatan dari komunikasi data dan internet diakui berdasarkan pemakaian, yang diukur berdasarkan jangka waktu pemakaian internet atau berdasarkan jumlah biaya tetap tergantung pengaturan dengan pelanggan.

Pendapatan dari penjualan, instalasi dan implementasi piranti lunak dan perangkat keras komputer, jasa pemasangan jaringan data komputer, dan instalasi diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan atau instalasi perangkat.

Pendapatan dari jasa pengembangan piranti lunak komputer diakui berdasarkan metode persentase penyelesaian.

v. Pendapatan jaringan

Pendapatan dari jaringan terdiri dari pendapatan dari sewa sirkit dan *transponder* satelit yang diakui pada periode saat jasa diberikan.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan
untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Pengakuan pendapatan dan beban(lanjutan)

vi. Pendapatan jasa telekomunikasi lainnya

Pendapatan jasa telekomunikasi lainnya terdiri dari pendapatan Pola Bagi Hasil ("PBH") dan penjualan jasa atau barang telekomunikasi lainnya.

PBH dicatat sama seperti sewa pembiayaan, dimana aset dan liabilitas PBH disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Semua pendapatan yang dihasilkan dari perjanjian PBH diakui sebagai bagian pendapatan, sementara pendapatan yang merupakan bagian mitra usaha dicatat sebagai biaya pendanaan dan pengurang liabilitas PBH.

Pendapatan kompensasi Kewajiban Pelayanan Universal ("KPU") yang berasal dari kegiatan konstruksi untuk merancang, membangun dan mendanai aset untuk digunakan oleh pemberi konsesi diakui sesuai dengan tahap penyelesaian. Pendapatan yang berasal dari kegiatan penyelenggaraan dan pemeliharaan aset konsesi diakui ketika jasa diserahkan.

Dalam kontrak konsesi sehubungan dengan KPU, Perusahaan dan entitas anak memiliki hak kontraktual tak bersyarat untuk menerima pembayaran dari pemberi konsesi. Perusahaan dan entitas anak mengakui aset keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, sebagai imbalan atas jasa yang diberikan (merancang, membangun, menyelenggarakan atau memelihara aset konsesi). Aset keuangan diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai Piutang Usaha sebesar nilai wajar aset konsesi pada pengakuan awal dan selanjutnya sebesar biaya yang diamortisasi. Piutang diselesaikan dengan pembayaran oleh pemberi konsesi. Penghasilan pendanaan ditentukan berdasarkan tingkat bunga efektif dan diakui sebagai bagian dari penghasilan pendanaan.

Pendapatan jasa atau barang telekomunikasi lainnya diakui pada saat jasa dan atau barang diserahkan kepada pelanggan.

vii. *Multiple-elements arrangements*

Ketika dua atau lebih barang dan jasa yang menghasilkan pendapatan dijual sebagai satu unit penjualan, tiap barang atau jasa yang telah dikaji sebagai unit akuntansi terpisah dicatat secara terpisah. Jumlah pendapatan dialokasikan secara terpisah pada tiap barang dan jasa teridentifikasi berdasarkan nilai wajar masing-masing barang dan jasa tersebut dan kriteria pengakuan pendapatan yang tepat diterapkan pada tiap barang dan jasa sebagaimana dijelaskan diatas.

viii. Hubungan keagenan

Pendapatan dalam hubungan keagenan dicatat sebesar jumlah tagihan bruto kepada pelanggan ketika Perusahaan dan entitas anak bertindak sebagai prinsipal dalam penjualan barang dan jasa. Pendapatan dicatat sebesar jumlah bersih yang diperoleh (jumlah yang dibayarkan oleh pelanggan dikurangi jumlah yang dibayarkan kepada pemasok) ketika secara substansi, Perusahaan dan entitas anak bertindak sebagai agen dan memperoleh komisi dari pemasok atas penjualan barang dan jasa.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan
untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

ix. Program Loyalitas Pelanggan

Perusahaan dan entitas anak melaksanakan program loyalitas pelanggan dimana pelanggan dapat mengumpulkan poin penghargaan untuk setiap kelipatan tertentu pemakaian jasa telekomunikasi. Poin penghargaan dapat ditukarkan di masa depan dengan barang atau jasa secara gratis atau dengan potongan harga, sepanjang ketentuan program lainnya terpenuhi.

Imbalan yang diterima dialokasikan antara jasa telekomunikasi dan poin penghargaan yang diberikan, dimana imbalan yang dialokasikan ke poin penghargaan adalah sebesar nilai wajarnya. Nilai wajar poin penghargaan ditentukan dengan menggunakan data historis tingkat penukaran poin penghargaan dari program sejenis. Nilai wajar poin penghargaan yang diberikan ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan ketika poin penghargaan tersebut ditukar oleh pelanggan atau telah habis masa berlakunya.

x. Perjanjian Konsesi Jasa

Pendapatan terkait dengan jasa konstruksi atau pengembangan/peningkatan dari suatu perjanjian konsesi jasa diakui berdasarkan tahap penyelesaian kerja yang telah diselesaikan. Pendapatan operasi dan jasa diakui pada periode dimana jasa diberikan. Saat lebih dari satu jasa diberikan pada perjanjian konsesi jasa, penghasilan yang diterima dialokasikan dengan acuan pada nilai relatif dari jasa tersebut.

Aset infrastruktur yang dibangun tidak diakui sebagai aset tetap, karena perjanjian ini tidak memberikan hak kepada operator untuk mengontrol penggunaan aset infrastruktur layanan publik.

xi. Beban

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan dasar metode akrual.

s. Imbalan kerja

i. Imbalan kerja jangka pendek

Seluruh imbalan kerja jangka pendek yang terdiri dari gaji dan imbalan terkait, tunjangan cuti, insentif, dan imbalan kerja jangka pendek lain diakui sebagai biaya yang tidak didiskonto saat pegawai telah memberikan jasa kepada Perusahaan dan entitas anak.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan
untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Imbalan kerja (lanjutan)

ii. Pensiun dan imbalan kesehatan pasca kerja

Kewajiban bersih Perusahaan berkaitan dengan imbalan pasti pensiun dan imbalan kesehatan pasca kerja dihitung sebesar nilai kini dari estimasi imbalan yang akan diperoleh karyawan di masa depan sehubungan dengan jasa di masa sekarang dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar dari aset program setelah disesuaikan dengan laba atau rugi aktuarial yang tidak diakui, dan biaya jasa lalu yang tidak diakui. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar di masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah, yang didenominasi dalam mata uang dimana manfaat akan dibayarkan dan yang mempunyai jangka waktu sampai dengan jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban imbalan pasca kerja terkait. Obligasi pemerintah digunakan karena tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi.

Aset program adalah aset yang dimiliki oleh program pensiun dan imbalan kesehatan pasca kerja. Aset ini diukur pada nilai wajar pada akhir periode pelaporan, yaitu berdasarkan informasi harga kuotasi pasar saham. Nilai dari pensiun dibayar dimuka yang diakui dibatasi pada jumlah bersih dari akumulasi kerugian aktuarial bersih dan biaya jasa lalu yang belum diakui dan nilai kini dari manfaat ekonomi tersedia dalam bentuk pengembalian dari program atau pengurangan pada kontribusi yang akan datang pada program.

Laba atau rugi aktuarial yang timbul dari adanya penyesuaian yang dibuat berdasarkan pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial, yang melebihi nilai tertinggi antara 10% dari nilai kini dari kewajiban imbalan pasti atau 10% dari nilai wajar aset program, dibebankan atau dikreditkan terhadap laporan laba rugi komprehensif konsolidasian selama sisa masa kerja rata-rata karyawan yang bersangkutan. Biaya jasa lalu diakui jika telah menjadi hak (*vested*) atau diamortisasi selama periode *vesting*.

Untuk program iuran pasti, Perusahaan membayar iuran secara rutin yang merupakan biaya bersih berkala untuk periode iuran tersebut ketika terutang dan dicatat sebagai biaya karyawan.

iii. Penghargaan masa kerja ("*Long Service Awards*" atau "LSA") dan cuti masa kerja ("*Long Service Leave*" atau "LSL")

Telkomsel memberikan penghargaan dalam bentuk uang tunai atau sejumlah hari cuti tertentu kepada karyawan yang telah memenuhi syarat masa kerja tertentu. LSA diberikan saat karyawan mencapai kelipatan tahun tertentu atau saat pemutusan hubungan kerja. LSL dalam bentuk sejumlah hari cuti atau uang tunai, tergantung persetujuan manajemen, diberikan kepada karyawan yang memenuhi syarat masa kerja dan dengan usia minimum tertentu.

Laba atau rugi aktuarial yang timbul dari penyesuaian yang dibuat berdasarkan pengalaman dan asumsi aktuarial, dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Kewajiban sehubungan dengan LSA dan LSL dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan
untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Imbalan kerja (lanjutan)

iv. Pensiun dini ("Pendi")

Beban Pendi diakui pada saat Perusahaan berkomitmen untuk membayar pesangon Pendi yang timbul sehubungan dengan tawaran yang diajukan Perusahaan agar karyawan mengundurkan diri secara sukarela. Perusahaan dianggap berkomitmen untuk membayarpesangon Pendi jika, dan hanya jika, Perusahaan telah memiliki rencana formal terinci yang tidak dapat dibatalkan.

v. Masa persiapan pensiun ("MPP")

Karyawan Perusahaan memperoleh manfaat selama MPP, dimana karyawan mulai tidak aktif selama 6 bulan sebelum memasuki masa pensiun pada usia 56 tahun. Selama masa MPP, karyawan masih akan menerima manfaat yang diberikan kepada karyawan aktif, termasuk, tetapi tidak terbatas pada gaji rutin, fasilitas kesehatan, libur tahunan, bonus, dan tunjangan lainnya. Manfaat yang diberikan kepada karyawan yang memasuki MPP dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

vi. Imbalan pasca kerja lainnya

Karyawan memperoleh tunjangan persiapan pensiun dan tunjangan fasilitas perumahan terakhir pada saat masa pensiun pada usia 56 tahun. Manfaat tersebut dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

vii. Kompensasi berbasis saham

Perusahaan menjalankan program kompensasi berbasis saham dengan penyelesaian menggunakan ekuitas. Nilai wajar dari jasa karyawan yang dikompensasikan dengan saham Perusahaan diakui sebagai beban pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan mengkredit akun tambahan modal disetor pada tanggal pemberian kompensasi.

Laba atau rugi kurtailmen diakui apabila terdapat komitmen untuk melakukan pengurangan jumlah karyawan dalam jumlah yang material yang ditanggung oleh suatu program atau apabila terdapat perubahan ketentuan-ketentuan pada suatu program imbalan pasti, dimana bagian yang material dari jasa yang diberikan karyawan pada masa depan tidak lagi memberikan imbalan, atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

Laba atau rugi penyelesaian diakui apabila terdapat transaksi yang menghapuskan semua kewajiban hukum atau konstruktif atas sebagian atau seluruh imbalan dalam program manfaat pasti.

t. Pajak penghasilan ("PPH")

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai penghasilan atau beban dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali pajak penghasilan tersebut sehubungan dengan transaksi atau kejadian yang diakui secara langsung di ekuitas dimana pajak penghasilannya diakui secara langsung di ekuitas.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan
untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Pajak penghasilan (“PPH”) (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak kini dihitung sebesar jumlah yang diperkirakan dapat diperoleh atau dibayar dengan menggunakan tarif dan ketentuan pajak yang telah ditetapkan pada setiap tanggal pelaporan. Manajemen secara periodik mengevaluasi perlakuan pajak yang diterapkan dalam Surat Pemberitahuan (“SPT”) Tahunan sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diperkirakan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Perusahaan dan entitas anak mengakui aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada setiap tanggal pelaporan. Perusahaan dan entitas anak juga mengakui aset pajak tangguhan yang berasal dari manfaat pajak pada masa depan, seperti kompensasi rugi fiskal, jika kemungkinan realisasi manfaat tersebut di masa depan cukup besar (*probable*). Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diperkirakan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, yaitu tarif pajak dan ketentuan pajak yang telah ditetapkan atau yang secara substansial telah ditetapkan pada setiap tanggal pelaporan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal neraca dan diturunkan apabila tidak lagi terdapat kemungkinan besar bahwa laba pajak yang memadai akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan saling hapus di laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan dicatat pada saat diterimanya Surat Ketetapan Pajak atau apabila dilakukan banding, ketika hasil banding sudah diputuskan. Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laba rugi periode berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok pajak dan denda yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

u. Instrumen keuangan

Perusahaan dan entitas anak mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam bentuk aset keuangan dan liabilitas keuangan. Aset dan liabilitas keuangan diakui pertama kali pada nilai wajar termasuk biaya transaksi. Aset dan liabilitas keuangan ini selanjutnya diukur pada nilai wajar atau biaya diamortisasi menggunakan metode bunga efektif sesuai dengan klasifikasinya.

i. Aset keuangan

Perusahaan dan entitas anak mengklasifikasikan aset keuangannya sebagai (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, atau (iv) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan dan entitas anak berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan
untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan Perusahaan termasuk kas dan setara kas, aset keuangan tersedia untuk dijual, piutang usaha, piutang lain-lain, aset keuangan lancar lainnya dan aset keuangan tidak lancar lainnya.

a. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah aset keuangan yang diperdagangkan. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti adanya kecenderungan untuk mengambil keuntungan dalam jangka pendek. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar disajikan sebagai (beban)/penghasilan lain-lain di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dalam periode timbulnya keuntungan atau kerugian tersebut. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi terdiri dari aset derivative Opsi Jual yang dicatat sebagai aset keuangan lancar lainnya.

b. Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pinjaman yang diberikan dan piutang meliputi, antara lain, kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset keuangan lancar lainnya dan aset keuangan tidak lancar lainnya.

Pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada awalnya pada nilai wajar termasuk biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya diamortisasi, menggunakan metode bunga efektif.

c. Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

- a) investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan Perusahaan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- b) investasi yang ditetapkan oleh Perusahaan dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- c) investasi yang memiliki definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Tidak ada aset keuangan yang diklasifikasi sebagai kelompok dimiliki hingga jatuh tempo masing-masing pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan
untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Instrumen keuangan(lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

d. Aset keuangan tersedia untuk dijual

Investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditujukan untuk dimiliki sampai periode yang tidak ditentukan, yang mana dapat dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Aset keuangan tersedia untuk dijual terdiri dari surat berharga yang tersedia untuk dijual yang dicatat sebagai aset keuangan lancar lainnya.

Penyertaan pada efek yang tersedia untuk dijual (*available-for-sale*) dinyatakan sebesar nilai wajarnya. Laba atau rugi yang belum direalisasi atas efek yang tersedia untuk dijual tidak diakui sebagai pendapatan periode berjalan, dan dilaporkan sebagai komponen terpisah pada bagian ekuitas di laporan posisi keuangan konsolidasian hingga terealisasi. Laba atau rugi yang telah direalisasi atas efek yang tersedia untuk dijual dicatat pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dihitung berdasarkan metode identifikasi khusus. Penurunan nilai efek yang tersedia untuk dijual dibawah harga perolehannya yang bersifat non-temporer dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

ii. Liabilitas keuangan

Perusahaan dan entitas anak mengklasifikasikan liabilitas keuangannya sebagai (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi atau (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anak terdiri dari utang usaha, utang lain-lain, beban yang masih harus dibayar, pinjaman dan lainnya termasuk utang bank jangka pendek, utang sewa pembiayaan, pinjaman penerusan, obligasi dan wesel bayar, dan utang bank.

a. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah liabilitas keuangan yang diperdagangkan. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti adanya kecenderungan untuk mengambil keuntungan dalam jangka pendek.

Tidak ada liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan masing-masing pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013.

b. Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diklasifikasikan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi antara lain utang usaha, utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, pinjaman, obligasi, dan wesel bayar.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan
untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Instrumen keuangan (lanjutan)

iii. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapus dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan konsolidasian ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

iv. Pengukuran nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar adalah suatu jumlah dimana aset dapat ditukar, atau liabilitas dapat diselesaikan dengan transaksi yang dilakukan secara wajar.

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan dalam pasar aktif pada setiap tanggal pelaporan ditentukan berdasarkan referensi harga pasar kuotasian, tanpa dikurangi biaya transaksi.

Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan dalam pasar aktif, nilai wajarnya ditentukan berdasarkan teknik penilaian yang sesuai. Teknik penilaian tersebut meliputi transaksi pasar wajar terkini, referensi kepada nilai wajar kini instrumen keuangan lainnya yang secara substansi adalah serupa dan analisis arus kas diskonto atau model penilaian lainnya.

Analisis nilai wajar instrumen keuangan dan rincian lebih lanjut mengenai penentuan nilai wajar diungkapkan dalam Catatan 44.

v. Penurunan nilai aset keuangan

Perusahaan dan entitas anak mendeteksi penurunan nilai aset keuangannya apabila terdapat bukti objektif adanya peristiwa merugikan ("*loss event*") yang menimbulkan pengaruh negatif terhadap arus kas masa depan dari suatu aset keuangan. Penurunan nilai tersebut diakui apabila *loss event* tersebut dapat diperkirakan secara handal telah terjadi. Kerugian yang diperkirakan akan timbul akibat dari peristiwa masa depan tidak boleh diakui, terlepas hal tersebut sangat mungkin terjadi.

Penurunan nilai aset keuangan yang diukur pada biaya diamortisasi diukur dari perbedaan antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan. Arus kas masa depan ini yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Perusahaan dan entitas anak tidak mendiskontokan arus kas yang berasal dari piutang jangka pendek, apabila pengaruh pendiskontoan tersebut tidak material.

Jika penurunan dalam nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan terdapat bukti objektif bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain diakui dalam laba rugi sebagai kerugian penurunan nilai. Jumlah kerugian kumulatif tersebut merupakan selisih antara biaya perolehan (setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi) dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan
untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Instrumen keuangan (lanjutan)

vi. Penghentian pengakuan instrumen keuangan

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan aset keuangan saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau saat seluruh resiko dan manfaat dari aset keuangan tersebut ditransfer secara substansial kepada pihak lain.

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan liabilitas keuangan saat kewajiban kontraktual untuk membayar dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

v. Modal saham yang diperoleh kembali

Saham diperoleh kembali dicatat dengan menggunakan nilai perolehannya sebagai "Modal Saham yang Diperoleh Kembali" dan disajikan sebagai pengurang ekuitas pemegang saham. Harga pokok dari penjualan/pengalihan saham yang diperoleh kembali dicatat dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Modal saham diperoleh kembali yang dialihkan dalam bentuk kepemilikan saham karyawan dicatat sebesar nilai wajarnya. Selisih antara harga perolehan kembali dan harga jual kembali/nilai pengalihan saham dicatat sebagai "Tambah Modal Disetor".

w. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Perusahaan. Untuk dividen interim, Perusahaan mengakui sebagai liabilitas berdasarkan keputusan Rapat Direksi dengan persetujuan Rapat Dewan Komisaris.

x. Laba per saham dan laba per ADS

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama periode tersebut. Laba per ADS dihitung dengan mengalikan laba per saham dasar dengan 200, yaitu jumlah saham per ADS.

Perusahaan tidak memiliki instrumen keuangan yang berpotensi dilutif.

y. Informasi segmen

Informasi segmen Perusahaan dan entitas anak disajikan menurut segmen operasi yang telah diidentifikasi. Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas; a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama); b) hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional Perusahaan dan entitas anak misalnya Direksi untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan c) tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

z. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan dan entitas anak memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan
untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

aa. Estimasi dan pertimbangan akuntansi yang penting

Estimasi dan pertimbangan terus dievaluasi dan didasarkan kepada pengalaman historis dan faktor-faktor lain, termasuk ekspektasi peristiwa masa depan yang diyakini wajar berdasarkan kondisi yang ada.

Perusahaan dan entitas anak membuat estimasi dan asumsi mengenai masa depan. Estimasi akuntansi yang dihasilkan, menurut definisi, jarang yang sama dengan hasil aktualnya. Estimasi dan asumsi yang secara signifikan berisiko menyebabkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas selama satu tahun laporan keuangan ke depan dipaparkan dibawah ini.

i. Imbalan pasca kerja

Nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat liabilitas imbalan pasca kerja.

Perusahaan dan entitas anak menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto tersebut adalah tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini dari estimasi arus kas keluar masa depan yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Perusahaan dan entitas anak mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan yang akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas yang terkait.

Jika terdapat peningkatan peringkat seperti pada obligasi pemerintah atau penurunan tingkat bunga sebagai hasil dari peningkatan kondisi ekonomi, maka akan terdapat dampak material terhadap tingkat diskonto yang digunakan dalam menentukan kewajiban pasca kerja.

Asumsi kunci liabilitas imbalan pasca kerja lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini. Informasi tambahan diungkapkan pada Catatan 34, 35 dan 36.

ii. Umur manfaat aset tetap dan aset takberwujud

Perusahaan dan entitas anak mengestimasi umur manfaat dari aset tetap dan aset takberwujud berdasarkan ekspektasi penggunaan aset oleh Perusahaan dan entitas anak dengan mempertimbangkan rencana strategi usaha, perkembangan teknologi di masa depan dan perilaku pasar. Estimasi umur manfaat aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Perusahaan dan entitas anak secara kolektif terhadap praktik industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang sejenis.

Perusahaan dan entitas anak melakukan review atas estimasi umur manfaat paling sedikit setahun sekali pada akhir periode pelaporan dan diperbarui jika terdapat perbedaan ekspektasi dengan asumsi yang digunakan sebelumnya, seperti perubahan ekspektasi daya pakai aset akibat pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan aset. Jumlah dan saat beban dicatat setiap tahun akan terpengaruh oleh perubahan atas faktor-faktor dan situasi tersebut. Perubahan estimasi umur manfaat dari aset tetap merupakan perubahan estimasi akuntansi dan diakui secara prospektif dalam laporan laba rugi pada periode perubahan dan periode mendatang.

Rincian atas sifat dan jumlah tercatat atas aset tetap diungkapkan pada Catatan 11 dan aset takberwujud pada Catatan 13.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan
untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

aa. Estimasi dan pertimbangan akuntansi yang penting (lanjutan)

iii. Provisi untuk penurunan nilai piutang

Perusahaan dan entitas anak mengevaluasi adanya bukti obyektif bahwa piutang usaha mengalami penurunan nilai pada tiap akhir periode pelaporan. Provisi atas penurunan nilai piutang usaha dihitung berdasarkan kondisi terkini dan tingkat ketertagihan historis piutang usaha. Provisi ini disesuaikan secara berkala untuk mencerminkan hasil aktual dan taksiran. Rincian atas sifat dan jumlah tercatat provisi penurunan nilai piutang diungkapkan pada Catatan 6.

iv. Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan diperlukan dalam menentukan provisi pajak penghasilan. Terdapat banyak transaksi dan perhitungan yang hasil pajak akhirnya tidak pasti. Perusahaan dan entitas anak mengakui liabilitas untuk area pemeriksaan pajak yang diantisipasi berdasarkan estimasi apakah tambahan pajak akan terutang. Jika hasil pajak final berbeda dengan jumlah yang sudah dicatat, selisihnya akan mempengaruhi aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan pada periode ditentukannya hasil pajak tersebut. Rincian atas sifat dan jumlah tercatat pajak penghasilan diungkapkan pada Catatan 31.

v. Penurunan nilai dari aset non-keuangan

Perusahaan dan entitas anak melakukan pengujian penurunan nilai untuk *goodwill* setiap tahun. Aset non-keuangan lain diuji untuk penurunan nilai ketika terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan aset tersebut. Jumlah terpulihkan suatu aset atau unit penghasil kas adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya yang dihitung berdasarkan asumsi dan estimasi manajemen.

Dalam menentukan nilai pakai, Perusahaan dan entitas anak menggunakan pertimbangan manajemen dalam menentukan proyeksi kinerja operasional masa depan dan dalam menentukan tingkat pertumbuhan dan tingkat diskonto. Pertimbangan-pertimbangan tersebut diterapkan berdasarkan pemahaman manajemen atas informasi historis dan ekspektasi atas kinerja operasional masa depan. Perubahan asumsi penting, termasuk asumsi tingkat diskonto atau tingkat pertumbuhan di dalam proyeksi arus kas, dapat mempengaruhi secara material perhitungan nilai pakai.

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013, Perusahaan mengakui rugi penurunan nilai atas aset tetap yang digunakan dalam penyediaan jasa sambungan nirkabel tidak bergerak sebesar Rp596 miliar. Kenaikan sebesar 1% pada tingkat diskonto yang digunakan akan menambah rugi penurunan nilai menjadi Rp703 miliar di tahun 2013. Namun jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas sambungan nirkabel tidak bergerak sangat dipengaruhi oleh keberhasilan manajemen dalam melaksanakan rencananya, termasuk rencana efisiensi biaya, yang diharapkan akan menghasilkan surplus arus kas dan tingkat profitabilitas. Apabila kinerja dari unit penghasil kas sambungan nirkabel tidak bergerak terus mengalami penurunan atau rencana-rencana manajemen tidak terlaksana seperti yang diharapkan dalam periode keuangan selanjutnya, analisis harus dilakukan untuk menentukan apakah terdapat tambahan penurunan nilai di tahun yang akan datang (Catatan 11b).

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan
untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

aa. Estimasi dan pertimbangan akuntansi yang penting (lanjutan)

vi. Nilai wajar Opsi Jual dan investasi pada Indonusa

Dalam menentukan nilai wajar, Perusahaan menggunakan pertimbangan manajemen dalam menentukan proyeksi kinerja operasional masa depan dan dalam menentukan tingkat pertumbuhan dan tingkat diskonto. Pertimbangan-pertimbangan tersebut diterapkan berdasarkan pemahaman manajemen atas informasi historis dan ekspektasi atas kinerja operasional masa depan. Rincian atas sifat dan jumlah tercatat Opsi Jual dan investasi pada Indonusa diungkapkan pada catatan 3, 5 dan 10.

3. KOMBINASI BISNIS

a. Akuisisi

Akuisisi PT German Center Indonesia

Pada tanggal 17 Januari 2013, Sigma menandatangani perjanjian jual beli saham dan pengalihan utang dengan Landeskreditbank Baden-Wuerttemberg-Forderbank ("L-Bank") and Step Stuttgarter Engineering Park Gmbh ("STEP") sebagai pemegang saham PT German Center Indonesia ("GCI"). Selanjutnya, pada tanggal 30 April 2013 Sigma membeli keseluruhan saham yang dimiliki oleh L-Bank dan STEP di GCI. Melalui akuisisi ini, Sigma memperbesar kapasitas *data center* yang dapat ditawarkan kepada pelanggannya.

Akuisisi Patrakom

Pada tanggal 25 September 2013, berdasarkan akta notaris Ashoya Ratam, S.H. , M.Kn No.22 tanggal 25 September 2013, Perusahaan menandatangani Perjanjian Jual Beli ("PJB") dengan PT ELNUSA Tbk untuk membeli 40% saham beredar Patrakom dengan harga perolehan sebesar Rp45,6 miliar. Sebagai akibatnya, kepemilikan Perusahaan di Patrakom meningkat dari sebelumnya 40% menjadi 80% (Catatan 10).

Selanjutnya, pada tanggal 29 November 2013, berdasarkan akta notaris Ashoya Ratam, S.H. , M.Kn No.54 tanggal 29 November 2013, Perusahaan telah menandatangani PJB dengan PT Tanjung Mustika untuk membeli 20% saham beredar Patrakom dengan harga perolehan sebesar Rp24,8 miliar.

Ptrakom adalah penyelenggara telekomunikasi jaringan tetap tertutup berbasis satelit sebagai penyedia solusi dan jaringan telekomunikasi dengan izin Penyelenggara Sistem Komunikasi Stasiun Bumi Mikro dan bermitra dengan pabrikan perangkat telekomunikasi untuk melayani berbagai perusahaan. Melalui akuisisi ini, Perusahaan dapat mengintegrasikan kegiatan usaha Patrakom sesuai dengan rencana pengembangan usaha Perusahaan.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan
untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. KOMBINASI BISNIS (lanjutan)

a. Akuisisi (lanjutan)

Nilai wajar aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi adalah:

	GCI	Patrakom	Jumlah
Kas dan setara kas	3	39	42
Aset lancar lainnya	18	122	140
Aset tetap (Catatan 11)	225	171	396
Kewajiban jangka pendek	(15)	(171)	(186)
Kewajiban jangka panjang	(16)	(45)	(61)
Nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh	215	116	331
Diskon pembelian	(42)	-	(42)
Nilai wajar kepemilikan yang dimiliki sebelumnya	-	(46)	(46)
Nilai wajar imbalan yang dialihkan	173	70	243

Selisih lebih nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh atas nilai wajar imbalan yang dialihkan sebesar Rp42 miliar dicatat sebagai penghasilan lain-lain di dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan. Biaya terkait akuisisi sebesar Rp4,3 miliar dibebankan di tahun berjalan.

Sejak tanggal-tanggal akuisisi, GCI dan Patrakom menghasilkan pendapatan usaha sejumlah Rp23 miliar.

Pelaksanaan transaksi kombinasi bisnis tersebut diatas telah memenuhi Peraturan Bapepam-LK terkait.

b. Divestasi Indonusa

Pada tanggal 8 Oktober 2013, Perusahaan menjual 80% kepemilikan saham di Indonusa kepada PT Trans Corpora dan PT Trans Media Corpora senilai Rp926 miliar. Selanjutnya pada tanggal yang sama, Perusahaan, Metra dan PT Trans Corpora menandatangani Perjanjian Para Pemegang Saham terkait dengan hubungan antar pemegang saham Indonusa, termasuk pemberian hak kepada Perusahaan dan Metra untuk menjual sisa kepemilikan 20% di Indonusa kepada PT Trans Corpora setiap saat dalam waktu 24 bulan setelah tahun kedua setelah tanggal penutupan transaksi pada harga tertentu (Opsis Jual).

Perusahaan telah menerima secara penuh pembayaran atas transaksi penjualan tersebut.

Perusahaan mengakui dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan laba transaksi penjualan saham Indonusa sebagai berikut:

	Jumlah
Nilai wajar pembayaran yang diterima:	
Kas	926
Opsis Jual	289
Nilai wajar sisa investasi di Indonusa (Catatan 10)	182
Nilai tercatat asset dan liabilitas Indonusa	(14)
Laba transaksi penjualan saham	<u>1.383</u>

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan
untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. KAS DAN SETARA KAS

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Kas	30	7
Bank		
Pihak berelasi		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri")	923	804
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI")	227	409
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")	68	70
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk ("BTN")	0	50
Lain-lain	7	6
	<u>1.225</u>	<u>1.339</u>
Mata uang asing		
Bank Mandiri	748	458
BNI	147	224
BRI	22	75
	<u>917</u>	<u>757</u>
Sub jumlah	<u>2.142</u>	<u>2.096</u>
Pihak ketiga		
Rupiah		
Deutsche Bank AG ("DB")	129	62
PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")	62	34
PT Bank CIMB Niaga Tbk ("Bank CIMB Niaga")	54	32
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp50 miliar)	77	97
	<u>322</u>	<u>225</u>
Mata uang asing		
Standard Chartered Bank ("SCB")	289	313
Hong Kong and Shanghai Bank Corporation Ltd ("HSBC")	86	66
Lain-lain	33	36
	<u>408</u>	<u>415</u>
Sub jumlah	<u>730</u>	<u>640</u>
Jumlah bank	<u>2.872</u>	<u>2.736</u>
Deposito berjangka		
Pihak berelasi		
Rupiah		
BNI	3.969	1.975
BRI	3.501	2.445
Bank Mandiri	908	1.271
BTN	295	375
PT Bank Syariah Mandiri ("BSM")	51	50
	<u>8.724</u>	<u>6.116</u>
Mata uang asing		
BRI	2.480	3.260
BNI	281	264
	<u>2.761</u>	<u>3.524</u>
Sub jumlah	<u>11.485</u>	<u>9.640</u>

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan
untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Deposito berjangka (lanjutan)		
Pihak ketiga		
Rupiah		
Bank CIMB Niaga	1.880	83
BCA	1.366	599
PT Bank OCBC NISP Tbk ("OCBC NISP")	1.000	-
SCB	750	-
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	143	150
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk ("BJB")	130	245
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk ("Bank Ekonomi")	115	73
PT Bank Internasional Indonesia Tbk ("BII")	113	126
PT Bank Mega Tbk ("Bank Mega")	95	275
Deutsche Bank	56	6
PT Bank Yudha Bhakti	-	145
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	-	136
PT Bank Panin Tbk	-	70
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp50 miliar)	122	161
	<u>5.770</u>	<u>2.069</u>
Mata uang asing		
OCBC NISP	534	244
Lain-lain	9	-
	<u>543</u>	<u>244</u>
Sub jumlah	<u>6.313</u>	<u>2.313</u>
Jumlah deposito berjangka	<u>17.798</u>	<u>11.953</u>
Jumlah	<u>20.700</u>	<u>14.696</u>

Tingkat suku bunga deposito berjangka per tahun adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Rupiah	2,47%-11,50%	1,00%-11,50%
Mata uang asing	0,03%-2,70%	0,03%-3,00%

Pihak berelasi dimana Perusahaan dan entitas anak melakukan penempatan dananya merupakan bank milik negara. Perusahaan dan entitas anak menempatkan sebagian besar kas dan setara kasnya di bank-bank tersebut karena mereka memiliki jaringan cabang yang luas di Indonesia dan secara keuangan dianggap aman karena dimiliki oleh negara.

Lihat Catatan 37 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan
untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
Deposito berjangka		
Pihak berelasi		
BRI	400	1.000
Lain-lain	20	19
Sub jumlah	<u>420</u>	<u>1.019</u>
Pihak ketiga		
CIMB Niaga	700	1.800
OCBC NISP	600	1.600
SCB	355	1.859
Lain-lain	12	10
Sub jumlah	<u>1.667</u>	<u>5.269</u>
Jumlah deposito berjangka	<u>2.087</u>	<u>6.288</u>
Aset keuangan tersedia untuk dijual		
Pihak berelasi		
Pemerintah	131	133
Badan Usaha Milik Negara ("BUMN")	72	74
Sub jumlah	<u>203</u>	<u>207</u>
Pihak ketiga	<u>67</u>	<u>65</u>
Jumlah aset keuangan tersedia untuk dijual	<u>270</u>	<u>272</u>
Aset derivatif - Opsi Jual	297	297
Lainnya	<u>1</u>	<u>15</u>
Jumlah	<u>2.655</u>	<u>6.872</u>

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, deposito berjangka dalam mata uang asing masing-masing adalah sebesar Rp55 miliar dan Rp59 miliar.

Deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan tetapi tidak lebih dari satu tahun, dengan tingkat suku bunga per tahun sebagai berikut:

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
Rupiah	1,60% - 10,50%	1,60% - 10,50%
Mata uang asing	0,10% - 1,10%	1,00% - 1,10%

Lihat Catatan 37 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan
untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PIUTANG USAHA

Piutang usaha sehubungan dengan jasa yang diberikan kepada pelanggan *retail* dan *non-retail*, dengan rincian sebagai berikut:

a. Berdasarkan pelanggan

(i) Pihak berelasi

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
BUMN	937	877
PT Indosat Tbk ("Indosat")	207	48
Indonusa	93	180
CSM	56	45
Lain-lain	210	241
Jumlah	1.503	1.391
Provisi penurunan nilai piutang	(550)	(491)
Jumlah bersih	953	900

(ii) Pihak ketiga

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Pelanggan individual dan bisnis Penyelenggara jasa telekomunikasi internasional luar negeri	7.810	7.010
	406	497
Jumlah	8.217	7.507
Provisi penurunan nilai piutang	(2.626)	(2.381)
Jumlah bersih	5.590	5.126

Piutang usaha dari pihak tertentu disajikan bersih setelah memperhitungkan liabilitas Perusahaan dan entitas anak kepada pihak yang sama berdasarkan hak untuk melakukan saling hapus yang disepakati oleh kedua belah pihak.

b. Berdasarkan umur

(i) Pihak berelasi

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Sampai dengan 6 bulan	711	836
7 sampai dengan 12 bulan	313	223
Lebih dari 12 bulan	479	332
Jumlah	1.503	1.391
Provisi penurunan nilai piutang	(550)	(491)
Jumlah bersih	953	900

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan
untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

b. Berdasarkan umur (lanjutan)

(ii) Pihak ketiga

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
Sampai dengan 3 bulan	4.586	4.526
Lebih dari 3 bulan	3.630	2.981
Jumlah	8.216	7.507
Provisi penurunan nilai piutang	(2.626)	(2.381)
Jumlah bersih	5.590	5.126

(iii) Umur total piutang usaha

	31 Maret 2014		31 Desember 2013	
	Sebelum provisi	Provisi penurunan nilai piutang	Sebelum provisi	Provisi penurunan nilai piutang
Belum jatuh tempo	2.888	127	3.618	10
Jatuh tempo hingga 3 bulan	1.894	192	1.525	401
Jatuh tempo lebih dari 3 bulan hingga 6 bulan	866	194	703	321
Jatuh tempo lebih dari 6 bulan	4.071	2.663	3.052	2.140
Jumlah	9.719	3.176	8.898	2.872

Perusahaan dan entitas anak telah membentuk provisi penurunan nilai piutang usaha berdasarkan tingkat penurunan nilai historis secara kolektif dan historis kredit para pelanggan secara individual. Perusahaan dan entitas anak tidak membedakan piutang usaha pihak berelasi dan piutang usaha pihak ketiga dalam menilai jumlah yang jatuh tempo. Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, nilai tercatat piutang usaha Perusahaan dan entitas anak yang telah jatuh tempo tetapi tidak diturunkan nilainya masing-masing sebesar Rp3.780 miliar dan Rp2.418 miliar. Manajemen telah menyimpulkan bahwa piutang usaha yang telah jatuh tempo tetapi tidak diturunkan nilainya, termasuk piutang usaha yang belum jatuh tempo dan juga tidak diturunkan nilainya, adalah terutang dari para pelanggan dengan tingkat ketertagihan yang baik dan diharapkan dapat terpulihkan.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan
untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

c. Berdasarkan mata uang

(i) Pihak berelasi

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Rupiah	1.478	1.361
Dolar A.S.	25	30
Jumlah	1.503	1.391
Provisi penurunan nilai piutang	(550)	(491)
Jumlah bersih	<u>953</u>	<u>900</u>

(ii) Pihak ketiga

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Rupiah	7.447	6.699
Dolar A.S.	766	806
Euro	2	1
Hong Kong Dolar	1	1
Jumlah	8.216	7.507
Provisi penurunan nilai piutang	(2.626)	(2.381)
Jumlah bersih	<u>5.590</u>	<u>5.126</u>

d. Mutasi provisi penurunan nilai piutang

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Saldo awal	2.872	2.047
Provisi diakui selama periode berjalan (Catatan 29)	304	1.589
Penghapusbukuan piutang	0	(622)
Akuisisi	-	1
Divestasi (Catatan 3)	-	(158)
Reklasifikasi	0	15
Saldo akhir	<u>3.176</u>	<u>2.872</u>

Penghapusbukuan piutang merupakan penghapusbukuan piutang usaha pihak berelasi dan pihak ketiga.

Manajemen berpendapat bahwa saldo provisi atas penurunan nilai piutang usaha cukup untuk menutup kerugian atas tidak tertagihnya piutang.

Piutang usaha tertentu entitas anak sebesar Rp1.721 miliar telah dijamin dalam beberapa perjanjian pinjaman (Catatan 17 dan 21).

Lihat Catatan 37 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan
untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. PERSEDIAAN

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Komponen	459	272
Kartu SIM, kartu RUIM, <i>set top box</i> , dan vaucer Prabayar	127	102
Lain-lain	191	157
Jumlah	<u>777</u>	<u>531</u>
Provisi atas persediaan usang		
Komponen	(21)	(21)
Kartu SIM, kartu RUIM, <i>set top box</i> , dan vaucer Prabayar	(1)	(1)
Jumlah	<u>(22)</u>	<u>(22)</u>
Jumlah bersih	<u>755</u>	<u>509</u>

Mutasi provisi atas persediaan usang adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Saldo awal	22	148
Divestasi	-	(1)
(Pemulihan) provisi diakui selama periode berjalan	-	(29)
Reklasifikasi	-	(96)
Saldo akhir	<u>22</u>	<u>22</u>

Persediaan yang diakui sebagai beban dan termasuk dalam beban usaha-operasi, pemeliharaan, dan jasa telekomunikasi (Catatan 28) pada 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing sebesar Rp213 miliar dan Rp752 miliar.

Manajemen berpendapat bahwa saldo provisi atas persediaan usang cukup untuk menutup kerugian akibat dari penurunan nilai persediaan karena usang.

Persediaan tertentu entitas anak sebesar Rp35 miliar telah dijamin dalam beberapa perjanjian pinjaman (Catatan 17 dan 21).

Pada 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, modul dan komponen yang dimiliki oleh Perusahaan dan entitas anak telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian, dan risiko lain dengan nilai buku masing-masing sebesar Rp64 miliar dan Rp280 miliar. Modul dicatat sebagai bagian dari aset tetap. Total nilai pertanggungan pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing sebesar Rp251 miliar dan Rp261 miliar.

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas persediaan tertentu yang mungkin dialami Perusahaan dan entitas anak.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan
untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. UANG MUKA DAN BEBAN DIBAYAR DI MUKA

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
Izin penggunaan frekuensi (Catatan 41c.i dan 41c.ii)	2.048	2.330
Sewa dibayar dimuka	616	744
Gaji	449	209
Uang muka	328	297
Beban tangguhan	97	124
Asuransi	83	84
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp50 miliar)	241	159
Jumlah	3.862	3.947

Lihat Catatan 37 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

9. ASET TERSEDIA UNTUK DIJUAL

Akun ini mencerminkan nilai buku dari peralatan Telkomsel untuk ditukar dengan peralatan dari Nokia Siemens Network Oy ("NSN Oy") dan PT Huawei Tech Investment ("PT Huawei"). Peralatan tersebut akan digunakan sebagai bagian dari pembayaran untuk pertukaran peralatan dari perusahaan tersebut.

Pada tahun 2014, aset tetap Telkomsel dengan nilai tercatat bersih sebesar Rp88 miliar direklasifikasi menjadi aset tersedia untuk dijual (Catatan 11c.vi)

Aset tersedia untuk dijual disajikan dalam segmen perorangan (Catatan 38).

10. PENYERTAAN JANGKA PANJANG

	31 Maret 2014				
	Persentase kepemilikan	Saldo awal	Bagian (rugi) laba bersih entitas asosiasi	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	Saldo akhir
Penyertaan jangka panjang pada entitas asosiasi:					
Indonusa ^a	20,00	189	-	-	189
PT Melon Indonesia ("Melon") ^b	51,00	39	1	-	40
ILCS ^c	49,00	37	(3)	-	34
Telin Malaysia ^d	49,00	18	(5)	(1)	12
CSM ^e	25,00	-	-	-	-
PSN ^f	22,38	-	-	-	-
Sub jumlah		283	(7)	(1)	275
Penyertaan jangka panjang lainnya		21	-	-	21
Jumlah penyertaan jangka panjang		304	(7)	(1)	296

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan
untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. PENYERTAAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

	31 Maret 2014			
	Aset	Liabilitas	Pendapatan	Laba (Rugi)
Penyertaan jangka panjang pada entitas asosiasi:				
Indonusa ^a	376	297	93	4
Melon ^b	122	44	28	2
ILCS ^c	96	27	28	(6)
Telin Malaysia ^d	25	1	4	(10)
CSM ^e	1.273	1.387	77	(45)
PSN ^f	817	2.148	116	(14)
Jumlah	2.709	3.904	346	(69)

	31 Desember 2013						
	Persentase kepemilikan	Saldo awal	Penambahan (Pengurangan)	Bagian (rugi) laba bersih entitas asosiasi	Dividen	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	Saldo akhir
Penyertaan jangka panjang pada entitas asosiasi:							
Indonusa ^a	20,00	-	182	7	-	-	189
PT Melon Indonesia ("Melon") ^b	51,00	42	-	(3)	-	-	39
ILCS ^c	49,00	48	-	(11)	-	-	37
Telin Malaysia ^d	49,00	-	20	(6)	-	4	18
CSM ^e	25,00	20	-	(20)	-	-	-
PSN ^f	22,38	-	-	-	-	-	-
Patrakom ^g	40,00	46	(46)	2	(2)	-	-
Scicom ^h	29,71	98	(88)	2	(3)	(9)	-
Sub jumlah		254	68	(29)	(5)	(5)	283
Penyertaan jangka panjang lainnya		21	-	-	-	-	21
Jumlah penyertaan jangka panjang		275	68	(29)	(5)	(5)	304

	31 Desember 2013			
	Aset	Liabilitas	Pendapatan	Rugi
Penyertaan jangka panjang pada entitas asosiasi:				
Indonusa ^a	655	669	363	(124)
Melon ^b	90	22	73	(6)
ILCS ^c	88	13	4	(22)
Telin Malaysia ^d	37	1	0	(11)
CSM ^e	1.273	1.387	306	(181)
PSN ^f	817	2.148	462	(55)
Jumlah	2.960	4.240	1.208	(399)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan
untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. PENYERTAAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

- a Indonusa sebelumnya dikonsolidasi, namun pada tahun 2013 Perusahaan menjual 80% kepemilikan sahamnya (Note 3).
- b Melon bergerak dalam bidang penyediaan jasa *Digital Content Exchange Hub* ("DCEH"). Metra tidak mempunyai kendali atas Melon sebagai hasil dari adanya hak partisipasi yang substantif yang dipegang oleh pihak lain terhadap kebijakan keuangan dan operasi Melon.
- c ILCS bergerak dalam bidang penyelenggaraan jasa layanan *E-trade logistic* dan jasa terkait lainnya.
- d Telin Malaysia bergerak di jasa telekomunikasi di Malaysia.
- e CSM bergerak dalam bidang penyediaan Sistem Komunikasi Stasiun Bumi Mikro ("*Very Small Aperture Terminal*" atau "VSAT"), jasa aplikasi jaringan, dan jasa konsultasi mengenai teknologi telekomunikasi dan sarana lain yang terkait.
- f PSN bergerak dalam bidang penyewaan *transponder* satelit dan penyelenggaraan jasa komunikasi berbasis satelit di wilayah Asia Pasifik. Bagian rugi Perusahaan dari PSN telah melebihi nilai penyertaannya sejak 2001, oleh karena itu nilai penyertaannya telah menjadi Rp nihil. Bagian kumulatif rugi PSN yang tidak diakui hingga periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2014 dan 2013 adalah masing-masing sekitar Rp 353 miliar dan Rp298 miliar.
- g Patrakom bergerak dalam bidang penyediaan jasa sistem komunikasi satelit, jasa-jasa dan sarana terkait untuk perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam industri perminyakan. Pada tahun 2013, Patrakom dikonsolidasi (Catatan 1d dan 3).
- h Scicom bergerak dalam bidang penyediaan jasa *call center* di Malaysia. Pada tanggal 19 September 2013, Perusahaan telah menjual seluruh penyertaan saham pada Scicom (MSC) Berhard-Malaysia (Scicom) dengan nilai penjualan dan nilai tercatat investasi pada tanggal pelepasan sebesar Rp153 miliar dan Rp88 miliar. Keuntungan yang diakui dari investasi yang dilepaskan adalah sebesar Rp65 miliar.

11. ASET TETAP

	1 Januari 2014	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi/ Translasi	31 Maret 2014
Harga perolehan:					
Aset tetap pemilikan langsung					
Tanah	1.098	4	-	-	1.102
Bangunan	4.224	17	(16)	8	4.233
Prasarana bangunan	812	4	(29)	7	794
Peralatan sentral telepon	18.705	82	(42)	232	18.977
Peralatan telegraf, teleks dan komunikasi data	6	-	-	-	6
Peralatan dan instalasi transmisi	95.853	313	(39)	2.346	98.473
Satelit, stasiun bumi dan peralatannya	7.456	38	-	365	7.859
Jaringan kabel	28.987	253	-	29	29.269
Catu daya	11.755	20	(10)	228	11.993
Peralatan pengolahan data	9.230	61	(45)	79	9.325
Peralatan telekomunikasi lainnya	500	80	-	-	580
Peralatan kantor	770	14	-	5	789
Kendaraan	332	-	(1)	29	360
Peralatan lainnya	104	-	-	-	104
Aset dalam pembangunan	1.971	3.309	-	(3.248)	2.032
Aset sewa pembiayaan					
Peralatan dan instalasi transmisi	5.683	94	(7)	-	5.770
Peralatan pengolahan data	123	-	-	-	123
Peralatan kantor	7	12	-	-	19
Kendaraan	26	-	-	(26)	-
Aset CPE	22	-	-	-	22
Aset PBH	459	-	-	-	459
Jumlah	188.123	4.301	(189)	54	192.289

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan
untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. ASET TETAP (LANJUTAN)

	1 Januari 2014	Penambahan	Penurunan Nilai	Reklasifikasi/ Pengurangan	Translasi	31 Maret 2014
Akumulasi penyusutan dan penurunan nilai:						
Aset tetap pemilikan langsung						
Bangunan	1.840	37	-	(16)	37	1.898
Prasarana bangunan	649	17	-	(29)	-	637
Peralatan sentral telepon	12.903	397	-	(42)	(7)	13.251
Peralatan telegraf, teleks dan komunikasi data	3	-	-	-	-	3
Peralatan dan instalasi transmisi	46.665	2.149	16	(33)	(55)	48.742
Satelit, stasiun bumi dan peralatannya	5.190	143	12	-	256	5.601
Jaringan kabel	17.758	254	2	-	1	18.015
Catu daya	6.794	312	-	(8)	(25)	7.073
Peralatan pengolahan data	6.823	211	-	(45)	(5)	6.984
Peralatan telekomunikasi lainnya	267	15	-	-	-	282
Peralatan kantor	564	22	-	-	11	597
Kendaraan	68	13	-	(1)	1	81
Peralatan lainnya	100	1	-	-	-	101
Aset sewa pembiayaan						
Peralatan dan instalasi transmisi	1.345	167	-	(7)	1	1.505
Peralatan pengolahan data	83	6	-	-	-	89
Peralatan kantor	2	1	-	-	-	3
Kendaraan	1	-	-	-	(1)	-
Aset CPE	13	1	-	-	-	14
Aset PBH	294	10	-	-	1	305
Jumlah	101.362	3.756	30	(181)	214	105.181
Nilai Buku Bersih	86.761					87.108

	1 Januari 2013	Akuisisi bisnis	Divestasi	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi/ Translasi	31 Desember 2013
Harga perolehan:							
Aset tetap pemilikan langsung							
Tanah	977	110	-	13	-	(2)	1.098
Bangunan	3.787	120	-	98	(1)	220	4.224
Prasarana bangunan	783	-	-	24	(27)	32	812
Peralatan sentral telepon	23.750	0	-	428	(2.896)	(2.577)	18.705
Peralatan telegraf, teleks dan komunikasi data	19	-	-	-	-	(13)	6
Peralatan dan instalasi transmisi	85.289	-	-	1.777	(1.311)	10.098	95.853
Satelit, stasiun bumi dan peralatannya	7.267	158	(110)	56	(2)	87	7.456
Jaringan kabel	27.658	-	(601)	2.084	(117)	(37)	28.987
Catu daya	10.434	3	(0)	253	(71)	1.136	11.755
Peralatan pengolahan data	8.196	-	(1)	968	(62)	129	9.230
Peralatan telekomunikasi lainnya	280	-	-	230	-	(10)	500
Peralatan kantor	680	5	(11)	138	(1)	(41)	770
Kendaraan	71	0	(1)	279	(1)	(16)	332
Peralatan lainnya	111	-	(2)	0	-	(5)	104
Aset dalam pembangunan	1.312	-	-	15.349	-	(14.690)	1.971
Aset sewa pembiayaan							
Peralatan dan instalasi transmisi	2.873	-	(30)	3.170	(330)	-	5.683
Peralatan pengolahan data	339	-	-	5	(221)	-	123
Peralatan kantor	15	-	-	-	(8)	-	7
Kendaraan	-	-	-	26	(0)	-	26
Aset CPE	22	-	-	-	-	-	22
Aset PBH	459	-	-	-	-	-	459
Jumlah	174.322	396	(756)	24.898	(5.048)	(5.689)	188.123

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan
untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. ASET TETAP (lanjutan)

	1 Januari 2013	Akuisisi bisnis	Divestasi	Penambahan	Penurunan Nilai	Pengurangan	Reklasifikasi/ Translasi	31 Desember 2013
Akumulasi penyusutan dan penurunan nilai:								
Aset tetap pemilikan langsung								
Bangunan	1.739	-	-	163	-	(0)	(62)	1.840
Prasarana bangunan	609	-	-	67	-	(27)	-	649
Peralatan sentral telepon	17.105	-	-	1.982	-	(2.718)	(3.466)	12.903
Peralatan telegraf, teleks dan komunikasi data	16	-	-	0	-	-	(13)	3
Peralatan dan instalasi transmisi	41.210	-	-	7.609	321	(1.205)	(1.269)	46.666
Satelit, stasiun bumi dan peralatannya	4.684	-	(142)	663	226	(2)	(239)	5.190
Jaringan kabel	17.291	-	(181)	1.022	49	(106)	(317)	17.758
Catu daya	5.982	-	(0)	1.171	-	(67)	(292)	6.794
Peralatan pengolahan data	6.355	-	(1)	738	-	(49)	(221)	6.822
Peralatan telekomunikasi lainnya	259	-	-	18	-	-	(10)	267
Peralatan kantor	548	-	(6)	72	-	(1)	(49)	564
Kendaraan	61	-	(1)	25	-	(1)	(16)	68
Peralatan lainnya	102	-	(1)	4	-	-	(5)	100
Aset sewa pembiayaan								
Peralatan dan instalasi transmisi	782	-	(3)	896	-	(330)	0	1.345
Peralatan pengolahan data	261	-	-	37	-	(215)	-	83
Peralatan kantor	7	-	-	1	-	(6)	-	2
Kendaraan	-	-	-	1	-	(0)	-	1
Aset CPE	11	-	-	2	-	-	-	13
Aset PBH	253	-	-	41	-	-	-	294
Jumlah	97.275	-	(335)	14.512	596	(4.727)	(5.959)	101.362
Nilai Buku Bersih	77.047							86.761

a. Laba dari pelepasan atau penjualan aset tetap

	2014	2013
Hasil penjualan aset tetap	1	-
Nilai buku bersih	-	-
Laba dari pelepasan atau penjualan aset tetap	1	-

b. Penurunan nilai aset

- (i) Pada tanggal 31 Desember 2013, unit penghasil kas yang menghasilkan arus kas masuk secara independen adalah sambungan kabel tidak bergerak, sambungan nirkabel tidak bergerak, selular dan lain-lain. Pada tanggal 31 Desember 2013, terdapat indikasi penurunan nilai untuk unit penghasil kas sambungan nirkabel tidak bergerak (disajikan sebagai bagian dari segmen perorangan) yang terutama disebabkan oleh meningkatnya persaingan secara intensif di pasar sambungan nirkabel tidak bergerak yang berdampak pada tarif rata-rata yang lebih rendah, penurunan jumlah pelanggan aktif dan penurunan rata-rata pendapatan per pelanggan ("Average Revenue Per User" atau "ARPU"). Perusahaan menghitung jumlah terpulihkan dari kelompok aset yang tercakup dalam unit penghasil kas tersebut dan menentukan bahwa kelompok aset dalam unit penghasil kas sambungan nirkabel tidak bergerak mengalami penurunan nilai dengan jumlah sebesar Rp596 miliar dan Rp30 miliar pada tanggal 31 Desember 2013 dan 31 Maret 2014, yang diakui sebagai bagian dari "Penyusutan dan amortisasi" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Jumlah terpulihkan ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai. Perhitungan ini menggunakan proyeksi arus kas sebelum pajak yang telah disetujui manajemen dan mencakup periode lima tahun dengan arus kas setelah periode lima tahun diekstrapolasi menggunakan tingkat pertumbuhan perpetuitas. Proyeksi arus kas mencerminkan ekspektasi manajemen terhadap pendapatan, pertumbuhan laba sebelum bunga, pajak, penyusutan dan amortisasi ("Earnings Before Interest, Tax, Depreciation and Amortization" atau "EBITDA") dan arus kas operasi atas dasar unit penghasil kas sambungan nirkabel tidak bergerak menghasilkan surplus arus kas bersih sejak tahun 2014.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan
untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. ASET TETAP (lanjutan)

b. Penurunan nilai aset (lanjutan)

Proyeksi arus kas manajemen juga mempertimbangkan ekspektasi wajar manajemen terhadap perkembangan kondisi ekonomi makro dan ekspektasi pasar terhadap industri telekomunikasi di Indonesia. Pada tanggal 31 Desember 2013, manajemen menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak masing-masing sebesar 13,5% yang berasal dari perhitungan rata-rata tertimbang biaya modal Perusahaan setelah pajak dan diperbandingkan dengan data eksternal yang tersedia. Pada tanggal 31 Desember 2013, tingkat pertumbuhan perpetuitas yang digunakan masing-masing adalah sebesar 0% dengan asumsi jumlah pelanggan dan rata-rata pendapatan per pelanggan akan terus menurun setelah lima tahun.

Apabila kinerja unit penghasil kas sambungan nirkabel tidak bergerak terus mengalami penurunan atau rencana-rencana manajemen tidak terlaksana seperti yang diharapkan dalam periode keuangan selanjutnya, analisis harus dilakukan untuk menentukan apakah terdapat tambahan penurunan nilai di tahun yang akan datang.

- (ii) Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai aset tetap untuk unit penghasil kas lainnya pada tanggal 31 Desember 2013.

c. Lain-lain

- (i) Bunga pinjaman yang dikapitalisasi ke aset dalam pembangunan masing-masing sejumlah Rp9 miliar dan Rp100 miliar untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013. Tarif kapitalisasi yang digunakan untuk menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasi adalah berkisar antara 9,75% - 13,07% dan 9,75% - 13,07% masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.
- (ii) Tidak ada rugi selisih kurs yang dikapitalisasi ke aset dalam pembangunan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.
- (iii) Pada tahun 2012, Telkomsel memutuskan untuk mengganti peralatan tertentu dengan nilai tercatat bersih sebesar Rp1.037 miliar, sebagai bagian dari program modernisasi. Oleh karena itu, Telkomsel mengubah estimasi masa manfaat peralatan tersebut. Pada tahun 2014, dampak penambahan beban penyusutan adalah sebesar Rp29 miliar.

Dampak perubahan estimasi masa manfaat peralatan tersebut untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 adalah mengurangi laba sebelum pajak sebesar Rp84 miliar.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan
untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. ASET TETAP (lanjutan)

c. Lain-lain (lanjutan)

- (iv) Pada tahun 2012, umur manfaat menara Telkomsel diubah dari 10 tahun menjadi 20 tahun agar mencerminkan umur ekonomis menara pada saat ini. Dampak pengurangan beban penyusutan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014 adalah sebesar Rp146 miliar.

Dampak perubahan estimasi masa manfaat menara tersebut pada periode mendatang adalah meningkatkan laba sebelum pajak sebagai berikut:

<u>Tahun</u>	<u>Jumlah</u>
2014 (9 bulan)	419
2015	469
2016	301
2017	92

(v) Pertukaran aset tetap

- Pada tahun 2011, Perusahaan dan PT Industri Telekomunikasi Indonesia ("INTI") menandatangani Surat Pesanan untuk Pengadaan dan Instalasi Modernisasi Jaringan Kabel Tembaga Melalui Optimalisasi Aset Jaringan Kabel Tembaga dengan Pola *Trade In/Trade Off* dengan total nilai pengadaan sebesar Rp1.499 miliar sampai dengan tanggal 31 Desember 2013.

Pada tahun 2013, Perusahaan telah menghapusbukukan aset jaringan tembaga dengan nilai tercatat bersih masing-masing sebesar Rp1,6 miliar dan telah mencatat aset jaringan *fiber optic* hasil pertukaran aset dengan nilai masing-masing sebesar Rp203 miliar.

- Pada tahun 2014 dan 2013, peralatan Telkomsel dengan nilai tercatat bersih sebesar Rp966 juta dan Rp54.640 miliar ditukar dengan peralatan dari NSN Oy dan PT Huawei. Pada tanggal 31 Maret 2014, peralatan Telkomsel dengan nilai tercatat bersih sebesar Rp37 miliar dan Rp130 miliar akan ditukarkan dengan peralatan dari NSN Oy dan PT Huawei, dan oleh karenanya peralatan tersebut direklasifikasi sebagai aset tersedia untuk dijual (Catatan 9).

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan
untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. ASET TETAP (lanjutan)

c. Lain-lain (lanjutan)

- (vi) Perusahaan dan entitas anak memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di berbagai daerah di Indonesia dengan status Hak Guna Bangunan (“HGB”) berjangka waktu 10-45 tahun yang akan habis masa berlakunya antara tahun 2014 sampai dengan tahun 2052. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak akan terdapat kesulitan untuk memperpanjang hak atas tanah pada saat berakhirnya hak tersebut.
- (vii) Pada tanggal 31 Maret 2014, aset tetap milik Perusahaan dan entitas anak kecuali tanah, dengan nilai buku sebesar Rp75.281 miliar diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian, gempa bumi dan risiko lainnya dengan nilai maksimum klaim kerugian sebesar Rp4.397 miliar, US\$52 juta, EURO0,63 juta, SGD21,55 juta, dan HKD8,44 juta, dan basis kerugian pertama sebesar Rp6.815 miliar termasuk pemulihan kegiatan usaha sebesar Rp324 miliar dengan *Automatic Reinstatement of Loss Clause*. Di samping itu, Telkom-1 dan Telkom-2 diasuransikan terpisah dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar US\$3,41 juta dan US\$28,55 juta. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.
- (viii) Pada tanggal 31 Maret 2014, tingkat persentase penyelesaian aset dalam pembangunan adalah sekitar 36,18% dari nilai kontrak dengan perkiraan tanggal penyelesaian antara April 2014 sampai dengan Desember 2015. Saldo aset dalam pembangunan tersebut terutama terdiri dari bangunan, peralatan dan instalasi transmisi, jaringan kabel dan catu daya. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat hambatan yang dapat mempengaruhi penyelesaian aset dalam pembangunan.
- (ix) Seluruh aset yang dimiliki Perusahaan telah dijamin dalam perjanjian obligasi (Catatan 20a). Aset tetap entitas anak tertentu sebesar Rp6.205 miliar telah dijamin dalam beberapa perjanjian pinjaman (Catatan 17 dan 21).

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan
untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. ASET TETAP (lanjutan)

c. Lain-lain (lanjutan)

- (x) Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, jumlah tercatat bruto dari setiap aset tetap Perusahaan dan entitas anak yang telah disusutkan secara penuh dan masih digunakan adalah masing-masing sebesar Rp37.556 miliar dan Rp40.791 miliar. Perusahaan dan entitas anak saat ini sedang melakukan modernisasi aset jaringan untuk menggantikan aset tetap yang sudah disusutkan secara penuh.
- (xi) Perusahaan dan Telkomsel menandatangani perjanjian dengan PT Profesional Telekomunikasi Indonesia, PT Tower Bersama Infrastructure Tbk, PT Solusindo Kreasi Pratama, PT Prima Media Selaras, PT Naragita Dinamika Komunika, dan perusahaan penyedia menara lainnya untuk penyewaan ruang di menara telekomunikasi (slot) dan lokasi menara dengan jangka waktu selama 10 tahun. Perjanjian sewa dapat diperpanjang sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak. Disamping itu, Perusahaan dan entitas anak juga memiliki komitmen berkaitan dengan sewa pembiayaan untuk aset tetap PBH, peralatan dan instalasi transmisi, peralatan pengolahan data, peralatan kantor, kendaraan, dan Aset CPE dengan hak opsi untuk membeli aset-aset pembiayaan tertentu pada akhir masa sewa pembiayaan. Pembayaran sewa pembiayaan minimum di masa depan untuk aset sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

Tahun	31 Maret 2014	31 Desember 2013
2014	1.027	1.070
2015	667	885
2016	851	847
2017	820	813
2018	757	754
Selanjutnya	2.542	2.535
Jumlah pembayaran minimum sewa pembiayaan	6.664	6.904
Bunga	(1.817)	(1.935)
Nilai kini bersih atas pembayaran minimum sewa pembiayaan	4.847	4.969
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun (Catatan 18a)	(619)	(648)
Bagian jangka panjang (Catatan 18b)	4.228	4.321

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan
untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. UANG MUKA DAN ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Uang muka dan aset tidak lancar lainnya pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 terdiri dari:

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Uang muka pembelian aset tetap	1.532	1.550
Sewa dibayar di muka – setelah dikurangi bagian jangka pendek (Catatan 8)	1.316	1.403
Izin penggunaan frekuensi – setelah dikurangi bagian jangka pendek (Catatan 8)	587	619
Beban tanggungan	534	529
Piutang usaha jangka panjang – setelah dikurangi bagian jangka pendek (Catatan 6)	477	558
Klaim restitusi pajak jangka panjang – setelah dikurangi bagian jangka pendek (Catatan 8)	463	499
Setoran jaminan	84	73
Kas yang dibatasi penggunaannya	2	54
Lain-lain	5	9
Jumlah	<u>5.000</u>	<u>5.294</u>

Sewa dibayar di muka mencerminkan sewa dibayar di muka atas perjanjian sewa jaringan dan peralatan telekomunikasi serta sewa tanah dan bangunan oleh Perusahaan dan beberapa entitas anak dengan jangka waktu berkisar antara 1 sampai dengan 39 tahun.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, beban tanggungan mencerminkan beban Pola Bagi Hasil ("PBH") tanggungan dan beban tanggungan Hak Penggunaan yang Tidak Dapat Dibatalkan (*Indefeasible Right of Use* atau "IRU"). Jumlah beban amortisasi untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 masing-masing sebesar Rp24 miliar dan Rp91 miliar.

Piutang usaha jangka panjang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan jangka waktu angsuran sampai dengan 4 tahun, terkait jasa penyediaan serta pengoperasian akses dan layanan telekomunikasi di daerah terpencil (KPU) (Catatan 41c.v).

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, kas yang dibatasi penggunaannya merupakan deposito berjangka dengan jangka waktu lebih dari satu tahun dan kas yang dijaminan untuk garansi bank untuk kontrak KPU (Catatan 41c.v) dan kontrak lainnya.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, jumlah tercatat aset tetap yang tidak dipakai sementara oleh Perusahaan dan entitas anak adalah masing-masing sebesar Rp0 miliar.

Lihat Catatan 37 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan
untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. ASET TAKBERWUJUD

- (i) Perubahan nilai tercatat *goodwill*, piranti lunak, lisensi dan aset takberwujud lainnya untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 masing-masing adalah sebagai berikut:

	Goodwill	Piranti lunak	Lisensi	Aset takberwujud lainnya	Jumlah
Nilai tercatat bruto:					
Saldo, 31 Desember 2013	270	3.432	67	401	4.170
Penambahan		140	-	17	157
Reklasifikasi/ translasi	-	(7)	-	(6)	(13)
Saldo, 31 Maret 2014	270	3.565	67	412	4.314
Akumulasi amortisasi:					
Saldo, 31 Desember 2013	(29)	(2.278)	(37)	(318)	(2.662)
Beban amortisasi periode berjalan	-	(118)	(1)	(12)	(131)
Reklasifikasi/ translasi	-	1	-	(19)	(18)
Saldo, 31 Maret 2014	(29)	(2.395)	(38)	(349)	(2.811)
Nilai Buku Bersih	241	1.170	29	63	1.503
Rata-rata tertimbang jangka waktu amortisasi		7,30 tahun	11,30 tahun	17,79 tahun	

	Goodwill	Piranti lunak	Lisensi	Aset takberwujud lainnya	Jumlah
Nilai tercatat bruto:					
Saldo, 31 Desember 2012	269	2.909	66	400	3.644
Penambahan	1	521	1	114	637
Pengurangan	-	(8)	-	(112)	(120)
Reklasifikasi/ translasi	-	10	-	(1)	9
Saldo, 31 Desember 2013	270	3.432	67	401	4.170
Akumulasi amortisasi:					
Saldo, 31 Desember 2012	(29)	(1.825)	(31)	(316)	(2.201)
Beban amortisasi periode berjalan	-	(458)	(6)	(114)	(578)
Pengurangan	-	8	-	112	120
Reklasifikasi/ translasi	-	(3)	-	-	(3)
Saldo, 31 Desember 2013	(29)	(2.278)	(37)	(318)	(2.662)
Nilai Buku Bersih	241	1.154	30	83	1.508
Rata-rata tertimbang jangka waktu amortisasi		7,51 tahun	11,30 tahun	3,63 tahun	

- (ii) *Goodwill* timbul dari transaksi jual beli bisnis *data center* antara Sigma dengan BDM tahun 2012 (Catatan 1d), akuisisi Ad Medika tahun 2010 dan Sigma tahun 2008.
- (iii) *Estimasi* beban amortisasi tahunan aset takberwujud sejak 1 April 2014 adalah kurang lebih sebesar Rp522 miliar. Sisa periode amortisasi dari aset takberwujud selain hak atas tanah adalah 1-20 tahun.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan
untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. ASET TAKBERWUJUD (lanjutan)

- (iv) Jumlah agregat dari *goodwill* yang dialokasikan ke setiap unit penghasil kas adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013
Sigma	88
Ad Medika	82
Jumlah	170

Metra melakukan pengujian penurunan setiap tahun untuk unit penghasil kas tersebut berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dengan menggunakan proyeksi arus kas yang didiskontokan. Pengujian penurunan nilai menggunakan proyeksi arus kas yang telah disetujui manajemen dan mencakup periode lima tahun. Asumsi-asumsi penting yang digunakan dalam pengujian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013	
	Sigma	Ad Medika
Tingkat diskonto	11,0%	14,0%
Tingkat pertumbuhan berkelanjutan	4,5%	4,5%

Pada tanggal 31 Desember 2013, tidak terdapat rugi penurunan nilai yang perlu diakui untuk *goodwill* yang berasal dari akuisisi entitas anak, dengan kemungkinan perubahan yang wajar terhadap asumsi-asumsi penting tidak menyebabkan nilai tercatat unit penghasil kas melebihi jumlah terpulihkan.

- (v) Pada tanggal 31 Maret 2014, jumlah tercatat bruto dari aset takberwujud yang telah diamortisasi seluruhnya dan masih digunakan adalah sebesar Rp950 miliar.

14. UTANG USAHA

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
Pihak berelasi		
Pembelian peralatan, barang dan jasa	460	805
Utang kepada penyelenggara telekomunikasi lainnya	20	21
Sub jumlah	480	826
Pihak ketiga		
Pembelian peralatan, barang dan jasa	8.548	9.758
Beban pemakaian frekuensi radio, beban hak penyelenggaraan dan Kewajiban Pelayanan Universal	527	960
Utang kepada penyelenggara telekomunikasi lainnya	363	56
Sub jumlah	9.438	10.774
Jumlah	9.918	11.600

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan
untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. UTANG USAHA (lanjutan)

Utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Rupiah	6.656	8.174
Dolar A.S.	3.232	3.373
Lain-lain	30	53
Jumlah	<u>9.918</u>	<u>11.600</u>

Lihat Catatan 37 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

15. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi	2.512	2.504
Gaji dan tunjangan	1.595	1.453
Umum, administrasi dan pemasaran	1.192	1.126
Bunga dan beban bank	189	181
Jumlah	<u>5.488</u>	<u>5.264</u>

Lihat Catatan 37 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

16. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Kartu pulsa Prabayar	2.407	3.117
Jasa telekomunikasi lainnya	79	46
Lain-lain	173	327
Jumlah	<u>2.659</u>	<u>3.490</u>

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan
untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. UTANG BANK JANGKA PENDEK

Kreditur	Mata uang	31 Maret 2014		31 Desember 2013	
		Saldo terutang		Saldo terutang	
		Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah	Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah
Bank CIMB Niaga	Rp	-	177	-	155
Bank UOB	Rp	-	200	-	130
Bank Danamon	Rp	-	80	-	80
BRI	Rp	-	-	-	50
Lain-lain	Rp	-	20	-	17
Jumlah			477		432

Lihat Catatan 37 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

Beberapa informasi lain yang signifikan terkait utang bank jangka pendek pada tanggal 31 Maret 2014, adalah sebagai berikut:

	Peminjam	Mata uang	Total fasilitas (dalam miliaran)	Jadwal pembayaran	Periode pembayaran bunga	Tingkat suku bunga per tahun	Jaminan
Bank CIMB Niaga							
25 April 2005 ^a	Balebat	Rp	12	18 Oktober 2014	Bulanan	11,00%	Aset tetap (Catatan 11), persediaan (Catatan 7), dan piutang usaha (Catatan 6)
29 April 2008 ^a	Balebat	Rp	10	18 Oktober 2014	Bulanan	11,00%	Aset tetap (Catatan 11), persediaan (Catatan 7), dan piutang usaha (Catatan 6)
21 Maret 2013	Infomedia	Rp	38	18 Oktober 2014	Bulanan	10,00%	Piutang usaha (Catatan 6)
25 Maret 2013	Infomedia	Rp	38	18 Oktober 2014	Bulanan	10,00%	Piutang usaha (Catatan 6)
27 Maret 2013	Infomedia	Rp	24	18 Oktober 2014	Bulanan	10,25%	Piutang usaha (Catatan 6)
28 April 2013	GSD	Rp	85	18 Agustus 2014	Bulanan	9,75%	Aset tetap (Catatan 11)
30 September 2013	GSD	Rp	50	18 Agustus 2014	Bulanan	9,75%	Aset tetap (Catatan 11)
BRI							
14 Maret 2013	Infomedia	Rp	50	14 Maret 2014	Bulanan	10,00%	Piutang usaha (Catatan 6)
Bank Danamon							
23 Agustus 2013	Infomedia	Rp	80	23 Agustus 2014	Bulanan	10,25%	Piutang usaha (Catatan 6)
Bank UOB							
22 November 2013	Infomedia	Rp	200	22 November 2014	Bulanan	10,60%	Piutang usaha (Catatan 6)

Fasilitas utang bank yang diperoleh entitas anak tersebut digunakan untuk keperluan modal kerja.

^a Berdasarkan amandemen terakhir pada tanggal 10 Oktober 2012.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan
untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. PINJAMAN JANGKA PANJANG YANG JATUH TEMPO DALAM SATU TAHUN

a. Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Utang bank	21	3.274	3.956
Utang sewa pembiayaan	11	619	648
Obligasi dan wesel bayar	20	232	276
Pinjaman penerusan (<i>two-step loans</i>)	19	205	213
Jumlah		4.330	5.093

Lihat Catatan 37 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

b. Bagian jangka panjang

Pembayaran pokok utang yang dijadwalkan pada tanggal 31 Maret 2014 adalah sebagai berikut:

	<u>Catatan</u>	<u>Jumlah</u>	<u>Tahun</u>				<u>Selanjutnya</u>
			<u>2015</u>	<u>2016</u>	<u>2017</u>	<u>2018</u>	
Utang bank	21	5.928	2.570	1.110	756	563	929
Obligasi dan wesel bayar	20	3.061	1.025	41	-	-	1.995
Pinjaman penerusan (<i>two-step loans</i>)	19	1.614	181	211	213	189	820
Utang sewa pembiayaan	11	4.228	400	540	561	551	2.176
Jumlah		14.831	4.176	1.902	1.530	1.303	5.920

19. PINJAMAN PENERUSAN

Pinjaman penerusan (*two-step loans*) adalah pinjaman tanpa jaminan yang diperoleh Pemerintah yang kemudian diteruskan kepada Perusahaan. Pinjaman yang diperoleh hingga bulan Juli 1994 dicatat dan terutang dalam Rupiah berdasarkan kurs pada tanggal penarikan pinjaman. Pinjaman yang diperoleh setelah bulan Juli 1994 terutang dalam valuta asalnya dan keuntungan atau kerugian selisih kurs yang terjadi ditanggung oleh Perusahaan.

<u>Kreditur</u>	<u>Mata uang</u>	<u>31 Maret 2014</u>		<u>31 Desember 2013</u>	
		<u>Saldo terutang</u>		<u>Saldo terutang</u>	
		<u>Mata uang asal (dalam jutaan)</u>	<u>Setara Rupiah</u>	<u>Mata uang asal (dalam jutaan)</u>	<u>Setara Rupiah</u>
Bank luar negeri	Yen	8.447	940	8.447	979
	US\$	33	375	35	429
	Rp	-	505	-	507
Jumlah			1.820		1.915
Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun (Catatan 18a)			(206)		(213)
Bagian jangka panjang (Catatan 18b)			1.614		1.702

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan
untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. PINJAMAN PENERUSAN (LANJUTAN)

Kreditur	Mata uang	Periode Jadwal pembayaran	Pembayaran bunga	Tingkat suku bunga per tahun
Bank luar negeri	US\$	Semesteran	Semesteran	4,00%
	Rp	Semesteran	Semesteran	6,79%
	Yen	Semesteran	Semesteran	3,10%

Pinjaman tersebut ditujukan untuk membiayai pengembangan infrastruktur dan sarana penunjang telekomunikasi. Pinjaman ini akan dilunasi dalam angsuran semesteran dan jatuh tempo pada berbagai tanggal sampai dengan tahun 2024.

Sejak 2008, Perusahaan telah menggunakan seluruh fasilitas pinjaman penerusan dan periode penarikan pinjaman penerusan tersebut telah berakhir.

Perusahaan diharuskan untuk mempertahankan rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

- a. Rasio *projected net revenue to projected debt service* harus melebihi 1,2:1 untuk pinjaman penerusan yang berasal dari Bank Pembangunan Asia ("ADB").
- b. Pendanaan dari sumber internal (laba sebelum penyusutan dan biaya pendanaan) harus melebihi 20% dari rata-rata jumlah pengeluaran barang modal tahunan untuk pinjaman penerusan yang berasal dari ADB.

Pada tanggal 31 Maret 2014, Perusahaan memenuhi ketentuan mengenai rasio-rasio tersebut di atas.

Lihat Catatan 37 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

20. OBLIGASI DAN WESEL BAYAR

	Mata uang	31 Maret 2014		31 Desember 2013	
		Saldo terutang		Saldo terutang	
Obligasi dan wesel bayar		Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah	Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah
Obligasi					
Seri A	Rp	-	1.005	-	1.005
Seri B	Rp	-	1.995	-	1.995
Promes					
PT Huawei	US\$	14	164	18	213
PT ZTE Indonesia ("ZTE")	US\$	11	129	11	136
Jumlah			3.293		3.349
Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun (Catatan 18a)			(232)		(276)
Bagian jangka panjang (Catatan 18b)			3.061		3.073

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan
untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. OBLIGASI DAN WESEL BAYAR (lanjutan)

a. Obligasi

Obligasi	Pokok utang	Penerbit	Tempat pencatatan	Tanggal terbit	Jatuh tempo	Periode pembayaran bunga	Tingkat bunga per tahun
Seri A	1.005	Perusahaan	BEI	25 Juni 2010	6 Juli 2015	Kuartalan	9,60%
Seri B	1.995	Perusahaan	BEI	25 Juni 2010	6 Juli 2020	Kuartalan	10,20%
Total	3.000						

Obligasi tersebut dijamin dengan seluruh harta kekayaan Perusahaan baik barang bergerak maupun tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari (Catatan 11c.x). Bertindak sebagai penjamin pelaksana emisi obligasi ini adalah Bahana, PT Danareksa Sekuritas dan PT Mandiri Sekuritas. Sedangkan bertindak sebagai Wali Amanat adalah PT CIMB Niaga Tbk.

Perusahaan menerima hasil penerbitan obligasi ini pada tanggal 6 Juli 2010.

Dana yang diperoleh dari hasil penawaran umum obligasi setelah dikurangi biaya-biaya emisi, seluruhnya akan dipergunakan untuk meningkatkan belanja modal yang meliputi: *wave broadband* (pita lebar, *softswitching*, datakom, teknologi informasi dan lainnya), infrastruktur (*backbone*, *metro network*, *regional metro junction*, *internet protocol*, dan *system* satelit) dan optimisasi *legacy* dan fasilitas penunjang (*fixed wireline* dan *wireless*).

Pada tanggal 31 Desember 2013, peringkat obligasi Perusahaan yang diberikan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) adalah idAAA (stable outlook).

Berdasarkan perjanjian perwalianamanatan, Perusahaan diharuskan untuk menaati semua pembatasan, termasuk mempertahankan rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

1. Rasio *debt to equity* tidak lebih dari 2:1.
2. Rasio EBITDA terhadap biaya pendanaan tidak kurang dari 5:1
3. Rasio *debt service coverage* sebesar 125%

Pada tanggal 31 Maret 2014, Perusahaan memenuhi ketentuan mengenai rasio-rasio tersebut di atas.

b. Promes

Pemasok	Mata uang	Pokok utang	Tanggal perjanjian	Tanggal pembayaran	Periode pembayaran bunga	Tingkat bunga per tahun
PT Huawei	US\$	0,3	19 Juni 2009	Semesteran (11 Januari 2014- 23 Juni 2016)	Semesteran	6 bln LIBOR+2,5%
PT ZTE Indonesia ("ZTE")	US\$	0,1	20 Agustus 2009	Semesteran (11 Februari 2014- 15 Juni 2016)	Semesteran	6 bln LIBOR+1,5% 6 bln LIBOR+2,5%

Berdasarkan perjanjian antara Perusahaan dengan ZTE dan PT Huawei (*Agreement of Frame Supply and Deferred Payment Arrangement*), promes yang dikeluarkan Perusahaan kepada ZTE dan PT Huawei tersebut merupakan fasilitas pembiayaan pemasok tanpa jaminan untuk pembayaran 85% dari nilai berita acara serah terima proyek-proyek dengan ZTE dan PT Huawei.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan
untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. UTANG BANK

Kreditur	Mata uang	31 Maret 2014		31 Desember 2013	
		Saldo terutang		Saldo terutang	
		Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah	Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah
BRI	Rp	-	2.963	-	3.035
Sindikasi bank	Rp	-	2.538	-	2.426
BNI	Rp	-	1.277	-	1.305
ABN Amro Bank N.V., Stockholm ("AAB Stockholm") dan Standard Chartered Bank	US\$	51	585	55	673
Japan Bank for International Cooperation ("JBIC")	US\$	48	549	18	219
BCA	Rp	-	524	-	858
Bank CIMB Niaga	Rp	-	424	-	365
Bank Mandiri	Rp	-	375	-	722
Bank Bukopin	Rp	-	26	-	31
	US\$	1	10	1	12
Lain-lain	Rp	-	1	-	1
Jumlah			9.272		9.647
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi			(70)		(56)
			9.202		9.591
Utang bank yang akan jatuh tempo dalam satu tahun (Catatan 18a)			(3.274)		(3.956)
Bagian jangka panjang (Catatan 18b)			5.928		5.635

Lihat Catatan 37 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

Beberapa informasi lain yang signifikan terkait utang bank pada tanggal 31 Maret 2014 adalah sebagai berikut:

	Peminjam	Mata uang	Total fasilitas (dalam miliaran)	Pembayaran periode berjalan	Jadwal pembayaran	Periode pembayaran bunga	Tingkat suku bunga per tahun	Jaminan
Sindikasi bank								
29 Juli 2008 ^a	Perusahaan	Rp	2.400	-	Semesteran (2010-2013)	Kuartalan	3 bulan JIBOR +1,20%	Tidak ada
(BNI, BRI, dan BJB)								
16 Juni 2009 ^a	Perusahaan	Rp	2.700	338	Semesteran (2011-2014)	Kuartalan	3 bulan JIBOR +2,45%	Tidak ada
(BNI dan BRI)								
19 Desember 2012	Dayamitra	Rp	2.500	-	Semesteran (2014-2020)	Kuartalan	3 bulan JIBOR + 3,00%	Aset tetap (Catatan 11) dan piutang usaha (Catatan 6)
(BNI, BRI, dan Bank Mandiri) ^k								
BCA								
9 Juli 2009 ^{b&c} dan 5 Juli 2010 ^{b&c}	Telkomsel	Rp	4.000	333	Semesteran (2009-2016)	Kuartalan	3 bulan JIBOR +1,00%	Tidak ada
16 Desember 2010 ^a	TII	Rp	200	-	Semesteran (2011-2015)	Kuartalan	3 bulan JIBOR +1,25%	Tidak ada
Bank Mandiri								
9 Juli 2009 ^{b&c} dan 5 Juli 2010 ^{b&c}	Telkomsel	Rp	5.000	347	Semesteran (2009-2016)	Kuartalan	3 bulan JIBOR +1,00%	Tidak ada
BRI								
13 Oktober 2010 ^a	Perusahaan	Rp	3.000	-	Semesteran (2013-2015)	Kuartalan	3 bulan JIBOR +1,25%	Tidak ada
20 Juli 2011 ^a	Dayamitra	Rp	1.000	80	Semesteran (2011-2017)	Kuartalan	3 bulan JIBOR +1,40%	Aset tetap (Catatan 11)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan
untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. UTANG BANK (lanjutan)

	Peminjam	Mata uang	Total Fasilitas (dalam miliaran)	Pembayaran periode berjalan	Jadwal pembayaran	Periode pembayaran bunga	Tingkat suku bunga per tahun	Jaminan
BRI (lanjutan)								
26 April 2013	GSD	Rp	141	-	Bulanan (2014-2018)	Bulanan	11,00%	Aset tetap (Catatan 11) dan kontrak sewa
30 Oktober 2013	GSD	Rp	70	-	Bulanan (2014-2021)	Bulanan	11,00%	Aset tetap (Catatan 11), piutang usaha (Catatan 6), dan kontrak sewa
30 Oktober 2013	GSD	Rp	34	-	Bulanan (2014-2021)	Bulanan	11,00%	Aset tetap (Catatan 11), piutang usaha (Catatan 6), dan kontrak sewa
ABN Amro Bank N.V., Stockholm ("AAB Stockholm") dan Standard Chartered Bank 30 Desember 2009 ^{b&d}	Telkomsel	US\$	0,3	0,004	Semesteran (2011-2016)	Semesteran	6 bulan LIBOR +0,82%	Tidak ada
BNI								
13 Oktober 2010 ^a	Perusahaan	Rp	1.000	-	Semesteran (2013-2015)	Kuartalan	3 bulan JIBOR +1,25%	Tidak ada
23 Desember 2011 ^a	PIN	Rp	500	-	Semesteran (2013-2016)	Kuartalan	3 bulan JIBOR +1,50%	Persediaan (Catatan 7) dan piutang usaha (Catatan 6)
28 November 2012 ^a	Metra	Rp	44	9	Tahunan (2013-2015)	Bulanan	10,25%	Aset tetap (Catatan 11) dan piutang usaha (Catatan 6)
13 Maret 2013 ^a	Sigma	Rp	300	10	Bulanan (2013-2015)	Bulanan	1 bulan JIBOR +3,35%	Aset tetap (Catatan 11) dan piutang usaha (Catatan 6)
26 Maret 2013 ^a	Metra	Rp	60	5	Kuartalan (2013-2016)	Kuartalan	10,25%	Aset tetap (Catatan 11) dan piutang usaha (Catatan 6)
2 Mei 2013 ^a	Sigma	Rp	312	-	Bulanan (2015-2021)	Bulanan	1 bulan JIBOR +3,35%	Aset tetap (Catatan 11) dan piutang usaha (Catatan 6)
25 November 2013 ^a	Metra	Rp	90	8	Kuartalan (2013-2016)	Bulanan	10,25%	Aset tetap (Catatan 11) dan piutang usaha (Catatan 6)
Japan Bank for International Cooperation ("JBIC")								
26 Maret 2010 ^{a&e}	Perusahaan	US\$	0,06	0	Semesteran (2010-2015)	Semesteran	4,56% dan 6 bulan LIBOR + 0,70%	Tidak ada
28 Maret 2013 ^{a&h}	Perusahaan	US\$	0,03	-	Semesteran	Semesteran	2,18% dan 6 bulan LIBOR + 1,20%	Tidak ada
Bank CIMB Niaga								
21 Maret 2007 ^f	GSD	Rp	21	1	Kuartalan (2007-2015)	Bulanan	9,75%	Aset tetap (Catatan 11)
28 Juli 2009 ^g	Balebat	Rp	2	0,2	Bulanan (2010-2015)	Bulanan	11,00%	Aset tetap (Catatan 11), persediaan (Catatan 7), dan piutang usaha (Catatan 6)
24 Mei 2010 ^g	Balebat	Rp	1	0,1	Bulanan (2010-2015)	Bulanan	11,00%	Aset tetap (Catatan 11), persediaan (Catatan 7), dan piutang usaha (Catatan 6)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan
untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. UTANG BANK (lanjutan)

	Peminjam	Mata uang	Total Fasilitas (dalam miliaran)	Pembayaran periode berjalan	Jadwal pembayaran	Periode pembayaran bunga	Tingkat suku bunga per tahun	Jaminan
Bank CIMB Niaga (lanjutan)								
31 Maret 2011	GSD	Rp	24	0,7	Bulanan (2011-2020)	Bulanan	11,00%	Aset tetap (Catatan 11) dan kontrak sewa
31 Maret 2011	GSD	Rp	13	0,4	Bulanan (2011-2019)	Bulanan	11,00%	Aset tetap (Catatan 11) dan kontrak sewa
31 Maret 2011	GSD	Rp	12	0,5	Bulanan (2011-2016)	Bulanan	11,00%	Aset tetap (Catatan 11) dan kontrak sewa
9 September 2011	GSD	Rp	41	1	Bulanan (2011-2021)	Bulanan	11,00%	Aset tetap (Catatan 11) dan kontrak sewa
9 September 2011	GSD	Rp	11	0,8	Bulanan (2011-2015)	Bulanan	11,00%	Aset tetap (Catatan 11) dan kontrak sewa
2 Agustus 2012 ^g	Balebat	Rp	4	0,3	Bulanan (2012-2015)	Bulanan	10,50%	Aset tetap (Catatan 11), persediaan (Catatan 7), dan piutang usaha (Catatan 6)
20 September 2012 ^a	TLT	Rp	1.150	-	Bulanan (2015-2030)	Bulanan	3 bulan JIBOR +3,45%	Aset tetap (Catatan 11)
20 September 2012 ^a	TLT	Rp	118	-	Bulanan (2015-2030)	Bulanan	11,00%	Aset tetap (Catatan 11)
10 Oktober 2012 ^g	Balebat	Rp	1	0,1	Bulanan (2012-2015)	Bulanan	11,00%	Aset tetap (Catatan 11), persediaan (Catatan 7), dan piutang usaha (Catatan 6)
26 Agustus 2013	Balebat	Rp	3,5	0,2	Bulanan (2013-2018)	Bulanan	11,00%	Aset tetap (Catatan 11), persediaan (Catatan 7), dan piutang usaha (Catatan 6)
Bank Bukopin								
4 Agustus 2011 ^h	Patrakom	Rp	9	0	Bulanan (2012-2015)	Bulanan	11,00%	Aset tetap (Catatan 11) dan piutang usaha (Catatan 6)
28 Juni 2013	Patrakom	Rp	35	2	Bulanan (2013-2016)	Bulanan	11,00%	Aset tetap (Catatan 11)
18 Desember 2012	Patrakom	US\$	0,013	0,0001	Bulanan (2013-2016)	Bulanan	6,50%	Aset tetap (Catatan 11)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan
untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. UTANG BANK (lanjutan)

Fasilitas utang bank yang diperoleh Perusahaan dan entitas anak tersebut digunakan untuk keperluan modal kerja.

- ^a Sebagaimana dinyatakan dalam perjanjian, Perusahaan dan entitas anak diharuskan untuk menaati semua persyaratan atau batasan seperti adanya pembatasan pembagian deviden, pembatasan perolehan utang baru, termasuk mempertahankan rasio-rasio keuangan. Pada tanggal 31 Maret 2014, Perusahaan dan entitas anak telah memenuhi ketentuan mengenai rasio-rasio tersebut.
- ^b Telkomsel tidak memberikan jaminan apa pun atas setiap pinjaman atau fasilitas kredit lainnya. Persyaratan dari berbagai pinjaman antara Telkomsel dengan krediturnya dan penyedia dana, mengharuskan ketaatan terhadap sejumlah jaminan dan larangan termasuk persyaratan keuangan dan lainnya, diantaranya pembatasan atas jumlah deviden dan bentuk distribusi laba lainnya yang dapat berdampak buruk pada kemampuan Telkomsel untuk memenuhi persyaratan dari fasilitas-fasilitas tersebut. Persyaratan dari perjanjian yang relevan juga meliputi klausul gagal bayar dan gagal bayar silang. Pada tanggal 31 Maret 2014, Telkomsel memenuhi persyaratan tersebut di atas.
- ^c Pada bulan Januari 2012, periode ketersediaan fasilitas dari BCA dan Bank Mandiri telah berakhir.
- ^d Sehubungan dengan perjanjian kemitraan dengan PT Ericsson Indonesia ("Ericsson Indonesia") dan Ericsson AB (Catatan 41a.ii), Telkomsel mengadakan perjanjian EKN-Backed Facility ("fasilitas") dengan ABN Amro Bank N.V. cabang Stockholm (sebagai "*the original lender*"), Standard Chartered Bank (sebagai "*the original lender*", "*the arranger*", "*the facility agent*" dan "*the EKN agent*"), ABN Amro Bank N.V., Hong Kong (sebagai "*the arranger*") untuk pengadaan peralatan telekomunikasi dan jasa dari Ericsson. Fasilitas tersebut terdiri dari fasilitas 1, 2, dan 3 masing-masing sebesar US\$117 juta, US\$106 juta, dan US\$95 juta. Periode ketersediaan fasilitas 1, 2, dan 3 masing-masing berakhir pada Juli 2010, Maret 2011, dan November 2011. Pada bulan Oktober 2011, EKN setuju untuk mengurangi premi dari fasilitas yang tak terpakai sebesar US\$3 juta melalui pengembalian kas.
- ^e Sehubungan dengan perjanjian dengan Konsorsium NSW-Fujitsu, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman dengan JBIC, *the international arm of Japan Finance Corporation* untuk pengadaan peralatan telekomunikasi dan jasa dari Konsorsium NSW-Fujitsu. Fasilitas tersebut terdiri dari fasilitas A dan B masing-masing sebesar US\$36 juta dan US\$24 juta.
- ^f Berdasarkan amandemen terakhir pada tanggal 31 Maret 2011.
- ^g Berdasarkan amandemen terakhir pada tahun 2013.
- ^h Pada bulan Agustus 2013, utang dijadwalkan kembali sampai dengan Februari 2015.
- ⁱ Sehubungan dengan perjanjian dengan Konsorsium NEC Corporation dan TE SubCom, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman dengan JBIC, untuk pengadaan barang dan jasa dari konsorsium NEC Corporation dan TE SubCom untuk proyek Southeast Asia Japan Cable System. Fasilitas tersebut terdiri dari fasilitas A dan B masing-masing sebesar US\$18,8 juta dan US\$12,5 juta.

22. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
Kepentingan nonpengendali atas aset bersih entitas anak:		
Telkomsel	18.273	16.735
Metra	73	87
GSD	72	58
Patrakom	-	2
Napsindo	-	-
Jumlah	18.418	16.882
	2014	2013
Kepentingan nonpengendali atas laba (rugi) komprehensif entitas anak:		
Telkomsel	1.537	1.505
Metra	4	4
Patrakom	-	-
Napsindo	-	-
GSD	(2)	(1)
Jumlah	1.540	1.508

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan
untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. MODAL SAHAM

Keterangan	31 Maret 2014		
	Jumlah saham	Persentase kepemilikan	Jumlah modal disetor
Saham Seri A Dwiwarna			
Pemerintah	1	-	0
Saham Seri B			
Pemerintah	51.602.353.559	53,14	2.580
The Bank of New York Mellon Corporation*	9.943.812.580	10,24	497
Direksi (Catatan 1b):			
Indra Utoyo	27.540	-	0
Honesti Basyir	540	-	0
Priyantono Rudito	540	-	0
Sukardi Silalahi	540	-	0
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	35.554.658.300	36,62	1.778
Jumlah	97.100.853.600	100	4.855
Modal saham yang diperoleh kembali (Catatan 25)	3.699.142.800	-	185
Jumlah	100.799.996.400	100	5.040

* The Bank of New York Mellon Corporation bertindak sebagai lembaga penyimpanan untuk saham ADS Perusahaan.

Keterangan	31 Desember 2013		
	Jumlah saham	Persentase kepemilikan	Jumlah modal disetor
Saham Seri A Dwiwarna			
Pemerintah	1	-	0
Saham Seri B			
Pemerintah	51.602.353.559	53,14	2.580
The Bank of New York Mellon Corporation*	10.031.129.780	10,33	502
Direksi (Catatan 1b):			
Indra Utoyo	27.540	-	0
Honesti Basyir	540	-	0
Priyantono Rudito	540	-	0
Sukardi Silalahi	540	-	0
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	35.467.341.100	36,53	1.773
Jumlah	97.100.853.600	100,00	4.855
Modal saham yang diperoleh kembali (Catatan 25)	3.699.142.800	-	185
Jumlah	100.799.996.400	100,00	5.040

* The Bank of New York Mellon Corporation bertindak sebagai lembaga penyimpanan untuk saham ADS Perusahaan.

Perusahaan hanya menerbitkan 1 saham Seri A Dwiwarna yang dimiliki oleh Pemerintah dan tidak dapat dialihkan kepada siapapun, dan mempunyai hak veto dalam RUPS Perusahaan berkaitan dengan pengangkatan dan penggantian Dewan Komisaris dan Direksi, penerbitan saham baru, serta perubahan Anggaran Dasar Perusahaan.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan
untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
Hasil penjualan 933.333.000 saham di atas nilai nominal melalui IPO pada tahun 1995	1.446	1.446
Selisih lebih harga penjualan kembali 211.290.500 saham yang diperoleh kembali tahap I atas biaya perolehannya (Catatan 25)	544	544
Selisih nilai transaksi entitas sepengendali (Catatan 2d)	478	478
Selisih lebih harga pengalihan saham yang diperoleh kembali untuk program kepemilikan saham karyawan atas biaya perolehannya (Catatan 25)	228	228
Kapitalisasi menjadi 746.666.640 saham Seri B pada tahun 1999	(373)	(373)
Jumlah bersih	2.323	2.323

Saldo selisih transaksi restrukturisasi dan transaksi lainnya entitas sepengendalian berjumlah Rp478 miliar berasal dari terminasi dini hak eksklusif Perusahaan sebagai penyelenggara layanan sambungan tidak bergerak lokal dan jarak jauh dalam negeri, dimana Perusahaan diwajibkan oleh Pemerintah untuk menggunakan dana kompensasi ini untuk pembangunan infrastruktur telekomunikasi. Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, akumulasi pembangunan infrastruktur yang terkait sebesar Rp537 miliar.

25. MODAL SAHAM YANG DIPEROLEH KEMBALI

Tahap	Dasar	Jangka waktu	Maksimum pembelian	
			Lembar	Nilai
I	RUPSLB	21 Desember 2005 – 20 Juni 2007	1.007.999.964	Rp5.250
II	RUPST	29 Juni 2007 – 28 Desember 2008	215.000.000	Rp2.000
III	RUPST	20 Juni 2008 – 20 Desember 2009	339.443.313	Rp3.000
-	Bapepam-LK	13 Oktober 2008 – 12 Januari 2009	4.031.999.856	Rp3.000
IV	RUPST	19 Mei 2011 – 20 November 2012	645.161.290	Rp5.000

Mutasi modal saham yang diperoleh kembali adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2014			31 Desember 2013		
	Jumlah Saham	%	Rp	Jumlah Saham	%	Rp
Saldo awal	3.699.142.800	3,67	5.805	5.054.652.300	5,01	8.067
Pengalihan untuk program kepemilikan saham karyawan	-	-	-	(299.057.000)	(0,29)	(433)
Penjualan atas saham yang diperoleh kembali	-	-	-	(1.056.452.500)	(1,05)	(1.829)
Saldo akhir	3.699.142.800	3,67	5.805	3.699.142.800	3,67	5.805

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan
untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. MODAL SAHAM YANG DIPEROLEH KEMBALI (lanjutan)

Berdasarkan keputusan RUPST Perusahaan tanggal 11 Juni 2010, para pemegang saham Perusahaan menyetujui perubahan rencana Perusahaan atas saham yang diperoleh kembali dari hasil pembelian kembali saham tahap I, II, dan III, sebagai berikut: (i) dijual baik di bursa efek maupun di luar bursa efek; (ii) ditarik kembali dengan cara pengurangan modal; (iii) pelaksanaan konversi efek bersifat ekuitas; dan (iv) untuk keperluan pendanaan.

Berdasarkan keputusan RUPST Perusahaan tanggal 19 April 2013, para pemegang saham Perusahaan menyetujui perubahan rencana Perusahaan atas saham yang diperoleh kembali tahap III untuk digunakan sebagai pelaksanaan program kepemilikan saham karyawan atau *Employee Stock Ownership Program* ("ESOP") tahun 2013.

Selanjutnya, pada tanggal 31 Mei 2013, Perusahaan memberikan penawaran kepada seluruh karyawan Perusahaan dan entitas anak yang memenuhi syarat (yang secara bersama-sama disebut "partisipan"), hak untuk membeli sejumlah tertentu saham Perusahaan pada harga tertentu. Saham tersebut telah menjadi hak dari karyawan pada saat tanggal diberikannya dan sudah tidak lagi tergantung pada terpenuhinya kondisi *vesting*. Saham yang dimiliki oleh karyawan melalui ESOP ini memiliki periode *lock-up* yang lamanya bervariasi dari 0 sampai dengan 12 bulan tergantung posisi karyawan tersebut.

Dalam periode *lock-up* tersebut, partisipan tidak dapat mengalihkan dan atau mentransaksikan saham yang diperoleh baik melalui maupun diluar bursa efek.

Nilai per lembar saham yang ditawarkan adalah Rp10.714 dan setiap partisipan menerima tunjangan (diskon) sebesar Rp5.575 per lembar saham. Pada saat penutupan program ini, Perusahaan telah mengalihkan sebagian saham yang diperoleh kembali tahap III kepada karyawan sebanyak 59.811.400 lembar (setara dengan 299.057.000 lembar saham setelah pemecahan saham) yang memiliki nilai wajar keseluruhan Rp661 miliar. Selisih lebih atas nilai pengalihan saham diperoleh kembali dengan nilai perolehan saham tersebut sebesar Rp228 miliar dicatat sebagai tambahan modal disetor (Catatan 24).

Selisih antara nilai wajar saham yang dialihkan dan jumlah yang dibayarkan oleh partisipan sejumlah Rp353 miliar dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (Catatan 27).

Pada tanggal 30 Juli 2013, Perusahaan telah menjual kembali sebanyak 211.290.500 saham yang diperoleh kembali (setara dengan 1.056.452.500 lembar saham setelah pemecahan saham) yang merupakan saham yang diperoleh kembali dari program pembelian kembali saham tahap I yang memiliki nilai wajar keseluruhan Rp2.409 miliar. Selisih lebih atas nilai penjualan atas pembelian kembali saham dengan nilai perolehan saham yang dibeli kembali tersebut sebesar Rp544 miliar dicatat sebagai tambahan modal disetor (bersih setelah dikurangi biaya-biaya terkait penjualan saham) (Catatan 24).

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan
untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. PENDAPATAN

	2014	2013
Pendapatan Telepon		
Selular		
Pendapatan pemakaian	7.708	7.228
Fitur	176	160
Pendapatan abonemen bulanan	153	190
	<u>8.037</u>	<u>7.578</u>
Tidak bergerak		
Pendapatan pemakaian	1.470	1.655
Pendapatan abonemen bulanan	657	683
<i>Call center</i>	103	74
Lain-lain	80	82
	<u>2.310</u>	<u>2.494</u>
Jumlah Pendapatan Telepon	<u>10.347</u>	<u>10.072</u>
Pendapatan Interkoneksi		
Interkoneksi domestik dan <i>transit</i>	729	705
Interkoneksi internasional	489	440
Jumlah Pendapatan Interkoneksi	<u>1.218</u>	<u>1.145</u>
Pendapatan Data, Internet, dan Jasa Teknologi Informatika		
Internet, komunikasi data dan jasa teknologi informatika	5.157	4.142
<i>Short Messaging Service</i> ("SMS")	3.174	3.159
<i>Voice over Internet Protocol</i> ("VoIP")	40	27
<i>E-business</i>	28	19
Jumlah Pendapatan Data, Internet, dan Jasa Teknologi Informatika	<u>8.399</u>	<u>7.347</u>
Pendapatan Jaringan		
Sewa sirkit	233	212
Sewa <i>transponder</i> satelit	138	120
Jumlah Pendapatan Jaringan	<u>371</u>	<u>332</u>
Pendapatan Jasa Telekomunikasi Lainnya		
<i>Customer Premise Equipment</i> ("CPE") dan terminal	539	271
Pendapatan sewa	190	134
Kompensasi KPU	19	68
Lain-lain	167	178
Jumlah Pendapatan Jasa Telekomunikasi Lainnya	<u>915</u>	<u>651</u>
JUMLAH PENDAPATAN	<u>21.250</u>	<u>19.547</u>

Rincian dari komponen pendapatan neto yang diperoleh Perusahaan dan entitas anak dari transaksi keagenan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan
untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. PENDAPATAN (lanjutan)

	2014	2013
Pendapatan bruto	5.255	4.198
Kompensasi kepada penyedia jasa nilai tambah	(98)	(56)
Pendapatan neto	5.157	4.142

Lihat Catatan 37 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

27. BEBAN KARYAWAN

	2014	2013
Gaji dan tunjangan	878	812
Cuti, insentif dan tunjangan lainnya	820	844
PPH karyawan	254	225
Beban pensiun berkala bersih (Catatan 34)	118	220
Perumahan	56	54
Beban imbalan kesehatan pasca kerja bersih (Catatan 36)	19	93
Lain-lain	97	83
Jumlah	2.242	2.331

Lihat Catatan 37 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

28. BEBAN OPERASI, PEMELIHARAAN DAN JASA TELEKOMUNIKASI

	2014	2013
Operasi dan pemeliharaan	2.846	2.881
Beban pemakaian frekuensi radio (Catatan 41c.i dan 41c.ii)	785	731
Beban hak penyelenggaraan dan Kewajiban Pelayanan Universal	396	353
Listrik, gas dan air	271	233
Beban pokok penjualan telepon, <i>set top box</i> , kartu SIM dan RUIM	213	137
Beban pokok jasa teknologi informatika	141	3
Asuransi	136	96
Sewa kendaraan dan fasilitas pendukung	135	89
Sewa sirkit dan CPE	130	117
Lain-lain	53	58
Jumlah	5.106	4.698

Lihat Catatan 37 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan
untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2014	2013
Provisi penurunan nilai piutang (Catatan 6d)	304	187
Beban umum	170	110
Beban penagihan	95	77
Pelatihan, pendidikan dan rekrutmen	85	50
Perjalanan	78	71
Jasa profesional	51	42
Lain-lain	137	106
Jumlah	920	643

Lihat Catatan 37 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

30. BEBAN INTERKONEKSI

	2014	2013
Interkoneksi domestik dan <i>transit</i>	967	862
Interkoneksi internasional	327	313
Jumlah	1.294	1.175

Lihat Catatan 37 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

31. PERPAJAKAN

a. Tagihan restitusi pajak

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
Perusahaan		
Pajak Pertambahan Nilai ("PPN")	107	142
Entitas anak		
Pajak Pertambahan Nilai ("PPN")	331	306
PPh badan	25	38
Bea masuk	8	10
PPh		
Pasal 23 - Penyerahan jasa	-	13
Total tagihan restitusi pajak	471	509
Porsi jangka pendek	(8)	(10)
Porsi jangka panjang	463	499

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan
untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Pajak dibayar di muka

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
Entitas anak		
PPh badan	42	58
PPN	621	445
PPh		
Pasal 23 - Penyerahan jasa	37	22
	700	525

c. Utang pajak

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
Perusahaan		
PPh		
Pasal 4 (2) - Pajak final	9	11
Pasal 21 - PPh pribadi	54	34
Pasal 22 - Pembelian barang	3	5
Pasal 23 - Penyerahan jasa	10	12
Pasal 25 - Angsuran PPh badan	-	53
Pasal 26 - PPh pribadi luar negeri	0	1
Pasal 29 - PPh badan	347	165
PPN	390	441
	813	722
Entitas anak		
PPh		
Pasal 4 (2) - Pajak final	25	48
Pasal 21 - PPh pribadi	72	82
Pasal 23 - Penyerahan jasa	47	34
Pasal 25 - Angsuran PPh badan	443	440
Pasal 26 - PPh pribadi luar negeri	5	16
Pasal 29 - PPh badan	485	284
PPN	-	72
	1.077	976
	1.890	1.698

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan
untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Komponen beban (manfaat) pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Kini		
Perusahaan	318	144
Entitas anak	1.578	1.483
	<u>1.896</u>	<u>1.627</u>
Tanggihan		
Perusahaan	(84)	31
Entitas anak	(86)	(12)
	<u>(170)</u>	<u>19</u>
	<u>1.726</u>	<u>1.646</u>

Rekonsiliasi antara pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak perusahaan 20% terhadap laba sebelum pajak penghasilan setelah dikurang pendapatan yang dikenakan pajak final dan beban pajak bersih pada laporan laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut :

	2014	2013
Laba sebelum pajak penghasilan	6.914	6.631
Dikurang pendapatan yang dikenakan pajak final	(549)	(255)
	<u>6.365</u>	<u>6.376</u>
Pajak dihitung pada tarif pajak Perusahaan 20%	1.273	1.275
Perbedaan pada tarif pajak entitas anak	290	291
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan perpajakan	148	78
Pajak penghasilan final	15	11
Lain-lain	-	(10)
Beban pajak penghasilan bersih	<u>1.726</u>	<u>1.646</u>

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan
untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Komponen beban (manfaat) pajak penghasilan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan dengan estimasi laba kena pajak untuk periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Laba sebelum pajak penghasilan	6.915	6.631
Penambahan kembali eliminasi konsolidasian	2.967	2.929
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan dan eliminasi	9.882	9.560
Dikurangi: laba sebelum pajak penghasilan entitas anak	(5.950)	(5.919)
Laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan	3.932	3.641
Dikurangi: penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(127)	(89)
	3.805	3.552
Perbedaan temporer:		
Provisi penurunan nilai piutang usaha dan penghapusbukuan piutang	223	129
Penyisihan beban karyawan	111	104
Beban pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya berkala bersih	64	54
Penyisihan penurunan nilai aset tetap	30	-
Pendapatan instalasi tangguhan	2	(11)
Penyisihan beban pensiun dini	-	(699)
Penyusutan dan laba atas penjualan aset tetap	(31)	208
Sewa pembiayaan	(3)	(7)
Penyisihan lain-lain	26	20
Jumlah perbedaan temporer bersih	422	(202)
Perbedaan tetap:		
Sumbangan	65	27
Manfaat kerja tidak dapat dibebankan	51	43
Beban imbalan kesehatan pasca kerja berkala bersih	19	94
Bagian laba bersih entitas asosiasi dan entitas anak	(2.970)	(2.923)
Lain-lain	121	77
Jumlah perbedaan tetap bersih	(2.714)	(2.682)
Laba kena pajak	1.513	668
Beban pajak kini	303	133
Beban pajak final	15	11
Jumlah beban pajak kini - Perusahaan	318	144
Beban pajak kini - entitas anak	1.578	1.483
Jumlah beban pajak penghasilan kini	1.896	1.627

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan
untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. PERPAJAKAN (lanjutan)

- d. Komponen beban (manfaat) pajak penghasilan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Dalam Undang-Undang Pajak No. 36 tahun 2008 yang diatur lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah No. 77 tahun 2013 mengenai pemberian pengurangan tarif pajak sebesar 5% dari tarif pajak tertinggi kepada perusahaan yang sahamnya tercatat dan diperdagangkan di BEI dengan jumlah paling sedikit 40% dari jumlah seluruh saham yang disetor perusahaan dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 pemegang saham, dimana kepemilikan masing-masing tidak boleh melebihi 5%. Ketentuan tersebut harus dipenuhi oleh perusahaan yang mencatatkan sahamnya di bursa dalam waktu paling singkat 183 hari kalender dalam jangka waktu satu tahun fiskal. Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, Perusahaan memenuhi seluruh kriteria yang dipersyaratkan, maka Perusahaan menurunkan tarif pajak sebesar 5% dalam perhitungan beban dan liabilitas pajak penghasilan badan Perusahaan.

Perusahaan menerapkan tarif pajak sebesar 20% untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013. Entitas anak menerapkan tarif pajak sebesar 25% untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013

- e. Pemeriksaan pajak

- (i) Perusahaan

Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") melakukan pemeriksaan pajak 2011 atas pengenaan PPN, pemungutan PPh pihak ketiga dan PPh Badan. Pemeriksaan tahun fiskal 2008 telah selesai dengan diterbitkannya Surat Ketetapan Pajak (SKP) No. SPHP-2/WPJ.19/KP.03/2014 tentang pemberitahuan hasil pemeriksaan dengan tidak ada koreksi pajak untuk Laporan PPh pasal 21/22/23/26 dan PPh pasal 4 ayat (2).

Pada bulan November 2013, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) No. 00056/207/07/093/13 hingga No. 00065/207/07/093/13 tanggal 15 November 2013 perihal Kurang Bayar Pajak Pertambahan Nilai masa pajak Januari hingga September dan November 2007 senilai Rp142 miliar. Pada bulan Januari 2014, Perusahaan telah mengajukan keberatan atas kurang bayar pajak pertambahan nilai tersebut ke Pengadilan Pajak. Sampai dengan tanggal penerbitan Laporan Keuangan Konsolidasian ini, pengajuan keberatan tersebut masih dalam proses oleh Otoritas Pajak.

Pada tanggal 20 Januari 2014, Perusahaan mengajukan keberatan untuk SKPKB atas kekurangan bayar PPN tahun 2007 yang diterima Perusahaan di bulan November 2013

- (ii) Telkomsel

Pada tanggal 25 Februari 2009, Otoritas Pajak mengajukan uji materi kepada Mahkamah Agung ("MA"), atas keputusan Pengadilan Pajak yang menerima banding Telkomsel untuk *withholding tax* untuk tahun fiskal 2002 sebesar Rp115 miliar. Pada tanggal 3 April 2009, Telkomsel mengajukan kontra memori kepada MA. Pada November 2012, Telkomsel menerima keputusan MA yang menyetujui kontra memori Telkomsel.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan
untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

(ii) Telkomsel (lanjutan)

Pada tanggal 21 April 2010, Otoritas Pajak mengajukan uji materi kepada MA terkait putusan Pengadilan Pajak yang menerima permintaan Telkomsel untuk membatalkan Surat Tagihan Pajak (STP) atas kurang bayar PPh pasal 25 untuk bulan Desember 2008 sebesar Rp429 miliar (termasuk denda sebesar Rp8 miliar). Pada bulan Mei 2010, Telkomsel mengajukan kontra memori kepada MA. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, kontra memori tersebut masih dalam proses.

Pada tanggal 10 Agustus 2010, Otoritas Pajak mengajukan uji materi kepada MA atas keputusan Pengadilan Pajak yang menerima keberatan Telkomsel untuk pajak pertambahan nilai tahun fiskal 2004 dan 2005 sebesar Rp215 miliar. Pada September 2010, Telkomsel mengajukan kontra memori kepada MA. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, pengajuan uji materi tersebut masih dalam proses.

Pada bulan Mei dan Juni 2012, Telkomsel menerima pengembalian denda atas kurang bayar PPh pasal 25 untuk tahun 2010 sebesar Rp15,7 miliar berdasarkan keputusan Pengadilan Pajak. Pada tanggal 17 Juli 2012, Otoritas Pajak mengajukan uji materi kepada MA. Selanjutnya pada tanggal 14 September 2012, Telkomsel mengajukan kontra memori kepada MA. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, uji materi tersebut masih dalam proses.

Pada bulan Agustus 2012, Otoritas Pajak menerima keberatan Telkomsel dan mengembalikan seluruh tagihan atas kurang bayar pajak pertambahan nilai untuk tahun 2008 sebesar Rp232 miliar (termasuk denda sebesar Rp81,9 miliar).

Pada tanggal 12 Maret 2012, Telkomsel menerima Surat Ketetapan sebagai hasil dari pemeriksaan pajak untuk tahun fiskal 2010 oleh Otoritas Pajak. Berdasarkan surat tersebut, Telkomsel kelebihan bayar PPh Badan dan kurang bayar PPN masing-masing sebesar Rp597,4 miliar dan Rp302,7 miliar (termasuk denda Rp73,3 miliar). Telkomsel menerima hasil pemeriksaan lebih bayar PPh Badan dan kurang bayar PPN sebesar Rp12,1 miliar (termasuk denda Rp6,3 miliar). Bagian yang diterima dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2012. Pada tanggal 5 April 2012, Telkomsel menerima pengembalian lebih bayar PPh Badan untuk tahun fiskal 2010 sebesar Rp294,7 miliar, bersih setelah kurang bayar PPN. Tanggal 24 Mei 2012, Telkomsel mengajukan keberatan kepada Otoritas Pajak atas kurang bayar PPN sebesar Rp290,6 miliar (termasuk denda Rp67 miliar) dan dicatat sebagai tagihan restitusi pajak. Pada tanggal 1 Mei 2013 Otoritas Pajak menolak keberatan Telkomsel. Selanjutnya pada tanggal 29 Juli 2013, Telkomsel mengajukan banding kepada Otoritas Pajak. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, pengajuan keberatan tersebut masih dalam proses.

Pada bulan Desember 2013, Pengadilan Pajak menerima banding Telkomsel untuk pajak pertambahan nilai dan *withholding tax* untuk tahun fiskal 2006 sebesar Rp116 miliar. Saldo yang dahulu disajikan sebagai bagian dari tagihan restitusi pajak direklasifikasikan ke uang muka dan aset tidak lancar lainnya.

Pada tanggal 22 Januari 2014, Telkomsel menerima putusan formal dari Pengadilan Pajak terkait klaim pajak untuk PPN Impor. Berdasarkan putusan tersebut, Pengadilan Pajak menerima sebagian dari klaim pajak Telkomsel. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, Telkomsel mempunyai rencana untuk mencairkan bagian yang diterima atas klaim tersebut sebesar Rp8,5 miliar.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan
untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Aset dan liabilitas pajak tangguhan

Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan Perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013	(Dibebankan) dikreditkan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	31 Maret 2014
Perusahaan			
Aset pajak tangguhan:			
Provisi penurunan nilai piutang	446	45	491
Beban pensiun dan beban imbalan pasca kerja lainnya berkala bersih	213	13	226
Penyisihan beban karyawan	143	22	165
Pendapatan instalasi tangguhan	70	0	70
Beban yang masih harus dibayar dan provisi persediaan usang	27	1	28
Jumlah aset pajak tangguhan	899	81	980
Liabilitas pajak tangguhan:			
Sewa pembiayaan	9	(1)	8
Hak atas tanah, aset takberwujud, dan lainnya	(11)	4	(7)
Penilaian investasi jangka panjang	(70)	-	(70)
Perbedaan nilai buku aset tetap menurut akuntansi dan pajak	(1.543)	0	(1.543)
Jumlah liabilitas pajak tangguhan	(1.615)	3	(1.612)
Liabilitas pajak tangguhan Perusahaan – bersih	(716)	84	(632)
Telkomsel			
Aset pajak tangguhan:			
Penyisihan beban karyawan	254	8	262
Provisi penurunan nilai piutang	122	17	139
Jumlah aset pajak tangguhan	376	25	401
Liabilitas pajak tangguhan:			
Pengkakuan bunga berdasarkan perjanjian KPU	0	(2)	(2)
Aset takberwujud	(62)	0	(62)
Sewa pembiayaan	(121)	(37)	(158)
Perbedaan nilai buku aset tetap menurut akuntansi dan pajak	(2.268)	114	(2.154)
Jumlah liabilitas pajak tangguhan	(2.451)	75	(2.376)
Liabilitas pajak tangguhan Telkomsel - bersih	(2.075)	100	(1.975)
Liabilitas pajak tangguhan entitas anak lainnya - bersih	(213)	(6)	(219)
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	(3.004)	178	(2.826)
Aset pajak tangguhan - bersih	82	(6)	76

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan
untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Aset dan liabilitas pajak tangguhan (lanjutan)

	31 Desember 2012	(Dibebankan) dikreditkan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	Akuisisi/ Divestasi entitas anak	31 Desember 2013
Perusahaan				
Aset pajak tangguhan:				
Provisi penurunan nilai piutang	276	170	-	446
Beban pensiun dan beban imbalan pasca kerja lainnya berkala bersih	129	84	-	213
Penyisihan beban karyawan	173	(30)	-	143
Pendapatan instalasi tangguhan	54	16	-	70
Beban yang masih harus dibayar dan provisi persediaan usang	22	5	-	27
Penyisihan beban pendid	140	(140)	-	-
Jumlah aset pajak tangguhan	794	105	-	899
Liabilitas pajak tangguhan:				
Sewa pembiayaan	(64)	73	-	9
Hak atas tanah, aset takberwujud, dan lainnya	(14)	3	-	(11)
Penilaian investasi jangka panjang	0	(70)	-	(70)
Perbedaan nilai buku aset tetap menurut akuntansi dan pajak	(1.581)	38	-	(1.543)
Jumlah liabilitas pajak tangguhan	(1.659)	44	-	(1.615)
Liabilitas pajak tangguhan Perusahaan – bersih	(865)	149	-	(716)
Telkomsel				
Aset pajak tangguhan:				
Penyisihan beban karyawan	206	48	-	254
Provisi penurunan nilai piutang	118	4	-	122
Pengakuan bunga berdasarkan perjanjian KPU	6	(6)	-	0
Jumlah aset pajak tangguhan	330	46	-	376
Liabilitas pajak tangguhan:				
Aset takberwujud	(44)	(18)	-	(62)
Sewa pembiayaan	(22)	(99)	-	(121)
Perbedaan nilai buku aset tetap menurut akuntansi dan pajak	(2.363)	95	-	(2.268)
Jumlah liabilitas pajak tangguhan	(2.429)	(22)	-	(2.451)
Liabilitas pajak tangguhan Telkomsel - bersih	(2.099)	24	-	(2.075)
Liabilitas pajak tangguhan entitas anak lainnya - bersih	(95)	(109)	(9)	(213)
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	(3.059)	64	(9)	(3.004)
Aset pajak tangguhan - bersih	89	71	(78)	82

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, jumlah agregat perbedaan temporer yang terkait dengan investasi pada entitas anak dan entitas asosiasi atas liabilitas pajak tangguhan yang belum diakui adalah masing-masing sebesar Rp26.443 miliar dan Rp24.252 miliar.

Realisasi dari aset pajak tangguhan tergantung kepada kemampuan Perusahaan dan entitas anak dalam menghasilkan laba di masa depan. Meskipun tidak ada jaminan atas realisasi tersebut, Perusahaan dan entitas anak yakin bahwa kemungkinan besar aset pajak tangguhan tersebut akan terealisasi melalui pengurangan atas laba fiskal masa depan ketika perbedaan temporer terpulihkan. Jumlah aset pajak tangguhan tersebut diperkirakan dapat direalisasi, namun bisa berkurang jika laba fiskal di masa depan lebih kecil dari pada yang diestimasikan.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan
untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Administrasi

Sejak tahun 2008 hingga 2012, secara berturut-turut Perusahaan berhak memperoleh insentif pengurangan tarif pajak sebesar 5% karena telah memenuhi persyaratan sesuai dengan Peraturan Pemerintah No.81 tahun 2007 Peraturan Menteri Keuangan No.238/PMK.03/2008. Berdasarkan hal tersebut, Perusahaan menghitung pajak tangguhannya dengan menggunakan tarif 20%.

Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia mengatur bahwa Perusahaan dan entitas anak menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang secara individu. Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, DJP dapat menetapkan atau mengubah jumlah pajak terutang dalam jangka waktu tertentu. Untuk tahun pajak 2007 dan sebelumnya, jangka waktu tersebut adalah sepuluh tahun sejak saat terutangnya pajak tetapi tidak lebih dari tahun 2013, sedangkan untuk tahun pajak 2008 dan seterusnya, jangka waktunya adalah lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

Menteri Keuangan Republik Indonesia telah menetapkan Peraturan Menteri Keuangan No.85/PMK.03/2012 tanggal 6 Juni 2012 tentang penunjukan BUMN untuk memungut, menyetor, dan melaporkan PPN atau PPN dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah ("PPnBM") yang berlaku efektif pada 1 Juli 2012 dan Peraturan Menteri Keuangan No. 224/PMK.011/2012 tanggal 26 Desember 2012 tentang penunjukan kembali BUMN sebagai pemungut PPh Pasal 22 yang berlaku efektif pada 23 Februari 2013. Perusahaan telah melakukan pemungutan, penyetoran dan pelaporan PPN atau PPN dan PPnBM serta PPh 22 sesuai dengan peraturan tersebut.

Tidak ada pemeriksaan pajak yang dilakukan untuk tahun fiskal 2003, 2005, 2006, 2007, 2009, dan 2010 bagi Perusahaan. Pemeriksaan pajak telah diselesaikan untuk tahun-tahun fiskal lainnya kecuali untuk tahun fiskal 2011.

Perusahaan mendapatkan sertifikat dari DJP berupa pembebasan pemeriksaan pajak untuk tahun fiskal 2007, 2008, 2009, 2010 dan 2012, kecuali jika Perusahaan melaporkan lebih bayar PPh Badan, maka pemeriksaan akan dilakukan.

32. LABA PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp3.649 milyar dan Rp3.477 milyar dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar sejumlah 97.100.853.600 dan 95.745.344.100 setelah pemecahan saham) masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014 dan 2013.

Laba per saham dasar masing-masing sejumlah Rp37,58 dan Rp36,32 (dalam jumlah penuh) untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014 dan 2013.

Penghitungan laba per saham dasar untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2013 telah disesuaikan secara retrospektif sehubungan dengan pemecahan saham Perusahaan (Catatan 1c).

Perusahaan tidak memiliki instrumen keuangan yang berpotensi dilutif untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014 dan 2013.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan
untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. DIVIDEN KAS DAN CADANGAN UMUM

Berdasarkan hasil RUPST Perusahaan yang dinyatakan dalam akta notaris Ashoya Ratam, S.H., MKn. No. 14 tertanggal 11 Mei 2012, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pembagian dividen kas dan spesial dividen kas untuk 2011 masing-masing sebesar Rp6.031 miliar dan Rp1.096 miliar. Pada tanggal 22 Juni 2012, Perusahaan telah melakukan pembayaran dividen kas dan spesial dividen kas sebesar Rp7.127 miliar.

Berdasarkan hasil RUPST Perusahaan yang dinyatakan dalam akta notaris Ashoya Ratam, S.H., MKn. No. 38 tertanggal 19 April 2013, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pembagian dividen kas dan spesial dividen kas untuk 2012 masing-masing sebesar Rp7.068 miliar dan Rp1.285 miliar. Pada tanggal 18 Juni 2013, Perusahaan telah melakukan pembayaran dividen kas dan spesial dividen kas sebesar Rp8.354 miliar.

Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya

Berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas, Perusahaan diharuskan untuk membuat penyisihan cadangan wajib hingga sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh.

Saldo laba dicadangkan Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp15.337 miliar.

34. PENSIUN DAN IMBALAN PASCA KERJA LAINNYA

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
Beban manfaat pensiun dibayar di muka		
Perusahaan	934	927
Infomedia	0	-
Beban manfaat pensiun dibayar di muka	934	927
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya		
Pensiun		
Perusahaan	1.706	1.644
Telkomsel	641	613
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun	2.347	2.257
Imbalan pasca kerja lainnya	358	349
Kewajiban pensiun berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan	185	189
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	2.890	2.795
Beban pensiun berkala bersih		
Perusahaan	90	678
Telkomsel	28	194
Infomedia	0	1
Beban pensiun berkala bersih (Catatan 27)	118	873
Beban imbalan pasca kerja lainnya (Catatan 27)	15	66
Beban pensiun berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan	10	17

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan
untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. PENSUN DAN IMBALAN PASCA KERJA LAINNYA (lanjutan)

a. Beban manfaat pensiun dibayar di muka

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti bagi karyawan tetap yang mulai bekerja sebelum 1 Juli 2002. Manfaat pensiun yang dibayar dihitung berdasarkan gaji pokok pada saat mulai pensiun dan masa kerja karyawan. Program pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Telkom ("Dapen"). Karyawan yang ikut serta dalam program pensiun ini membayar kontribusi 18% (sebelum Maret 2003: 8,4%) dari gaji pokok ke dana pensiun. Pembayaran kontribusi Perusahaan ke dana pensiun untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 adalah masing-masing sebesar Rp nihil miliar dan Rp182 miliar.

Tabel berikut ini menyajikan perubahan liabilitas manfaat pensiun, perubahan aset program pensiun, status pendanaan program pensiun dan nilai bersih yang tercatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian Perusahaan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014 dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 untuk program pensiun manfaat pasti:

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Perubahan liabilitas manfaat pensiun		
Liabilitas manfaat pensiun pada awal periode	14.883	19.249
Beban jasa	48	450
Beban bunga	327	1.183
Kontribusi peserta program pensiun	11	44
Rugi (laba) aktuarial	796	(5.387)
Perkiraan pembayaran pensiun	(176)	(656)
Liabilitas manfaat pensiun pada akhir periode	<u>15.889</u>	<u>14.883</u>
Perubahan aset program pensiun		
Nilai wajar aset program pensiun pada awal periode	16.803	18.222
Perkiraan pengembalian atas aset program pensiun	402	1.485
Kontribusi pemberi kerja	-	182
Kontribusi peserta program pensiun	11	44
Laba (rugi) aktuarial	796	(2.474)
Perkiraan pembayaran pensiun	(176)	(656)
Nilai wajar aset program pensiun pada akhir periode	<u>17.836</u>	<u>16.803</u>
Status pendanaan	1.948	1.920
Beban jasa lalu yang belum diakui	58	78
Laba aktuarial bersih yang belum diakui	(1.071)	(1.071)
Beban manfaat pensiun dibayar di muka	<u>935</u>	<u>927</u>

Perkiraan pengembalian ditentukan berdasarkan ekspektasi pasar untuk pengembalian keseluruhan masa liabilitas dengan mempertimbangkan perpaduan portofolio dari aset program. Hasil aktual aset program adalah Rp1.198 miliar dan (Rp989) miliar masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013. Berdasarkan Peraturan Perusahaan yang diterbitkan tanggal 14 Januari 2014 mengenai kebijakan pendanaan Dapen, Perusahaan tidak akan memberikan kontribusi ke Dapen bila Rasio Kecukupan Pendanaan (RKD) Dapen diatas 105%. Oleh karena itu, Perusahaan memperkirakan tidak akan memberikan kontribusi pemberi kerja ke program pensiun manfaat pasti di tahun 2014.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan
untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. PENSUN DAN IMBALAN PASCA KERJA LAINNYA (lanjutan)

a. Beban manfaat pensiun dibayar di muka (lanjutan)

Mutasi beban manfaat pensiun dibayar di muka selama periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
Beban manfaat pensiun dibayar di muka pada awal periode	(927)	(1.031)
Beban pensiun berkala bersih dikurangi jumlah yang dibebankan kepada entitas anak	(7)	265
Dibebankan kepada entitas anak berdasarkan perjanjian	-	21
Kontribusi pemberi kerja	-	(182)
Beban manfaat pensiun dibayar di muka pada akhir periode	(934)	(927)

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, aset program pensiun sebagian besar terdiri dari:

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
Obligasi pemerintah	38,72%	40,30%
Surat berharga ekuitas Indonesia	23,42%	21,97%
Obligasi korporasi	19,65%	21,19%
Lainnya	18,21%	16,54%
Jumlah	100,00%	100,00%

Aset program pensiun juga termasuk penempatan pada saham Seri B dengan nilai wajar Rp339 miliar dan Rp336 miliar, yang merupakan 1,90% dan 2,00% dari keseluruhan aset program masing-masing pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, dan obligasi yang diterbitkan Perusahaan dengan nilai wajar dan Rp151 miliar dan Rp151 miliar yang merupakan 0,85% dan 0,90% dari keseluruhan aset program masing-masing pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013.

Penilaian aktuarial atas program pensiun manfaat pasti dan imbalan pasca kerja lainnya (Catatan 34b dan 34c) dilakukan berdasarkan perhitungan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, pada laporan tertanggal 28 Februari 2014 dan 28 Februari 2013 oleh PT Towers Watson Purbajaga ("TWP"), aktuaris independen yang berasosiasi dengan *Towers Watson* ("TW") (dahulu *Watson Wyatt Worldwide*). Asumsi dasar aktuarial yang digunakan oleh aktuaris independen pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013	31 Desember 2012
Tingkat diskonto	9,00%	6,25%
Taksiran tingkat pengembalian jangka panjang aset program pensiun	9,75%	8,25%
Tingkat kenaikan kompensasi	8,00%	8,00%

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan
untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. Pensiun dan Imbalan Pasca Kerja Lainnya (lanjutan)

a. Beban manfaat pensiun dibayar di muka (lanjutan)

Komponen beban pensiun berkala bersih yang diakui adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Beban jasa	48	450
Beban bunga	327	1.183
Perkiraan pengembalian aset atas program pensiun	(402)	(1.485)
Amortisasi beban jasa lalu	20	139
Beban pensiun berkala bersih	(7)	287
Dibebankan kepada entitas anak berdasarkan perjanjian	-	(21)
Beban pensiun berkala bersih dikurangi jumlah yang dibebankan kepada entitas anak (Catatan 27)	(7)	266

b. Liabilitas diestimasi manfaat pensiun

(i) Perusahaan

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti tanpa pendanaan dan program pensiun iuran pasti untuk karyawannya.

Program pensiun iuran pasti diselenggarakan bagi karyawan tetap yang mulai bekerja pada atau setelah tanggal 1 Juli 2002. Program ini dikelola oleh suatu Dana Pensiun Lembaga Keuangan ("DPLK"). Kontribusi Perusahaan kepada DPLK dihitung berdasarkan persentase tertentu dari gaji karyawan dimana untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 adalah masing-masing sebesar Rp1 miliar dan Rp6 miliar.

Sejak tahun 2007, Perusahaan memberlakukan manfaat pensiun berdasarkan *uniformulation* bagi peserta sebelum 20 April 1992 dengan peserta sejak 20 April 1992 yang mulai diterapkan bagi karyawan yang akan pensiun terhitung 1 Februari 2009. Perubahan manfaat ini berdampak adanya penambahan liabilitas Perusahaan sebesar Rp699 miliar yang akan diamortisasi selama 9,9 tahun hingga 2016. Pada tahun 2010, Perusahaan menggantikan *uniformulation* dengan Manfaat Pensiun Sekaligus ("MPS"). MPS diberikan bagi karyawan yang telah mencapai usia pensiun, kematian, atau cacat sejak 1 Februari 2009. Perubahan manfaat ini berdampak adanya penambahan liabilitas Perusahaan sebesar Rp435 miliar yang akan diamortisasi selama 8,63 tahun hingga 2018.

Perusahaan juga menyelenggarakan manfaat bagi karyawan yang akan memasuki masa persiapan pensiun, dimana karyawan tidak aktif selama periode 6 bulan sebelum mencapai usia pensiun yakni 56 tahun yang disebut dengan Masa Persiapan Pensiun ("MPP"). Selama periode tersebut, karyawan tetap menerima manfaat-manfaat yang diselenggarakan bagi pegawai aktif, diantaranya termasuk, namun tidak terbatas pada gaji regular, kesehatan, cuti besar, dan manfaat-manfaat lainnya. Sejak tahun 2012, Perusahaan memberlakukan ketentuan baru MPP yang mulai diterapkan bagi karyawan yang akan pensiun terhitung sejak 1 April 2012, dimana karyawan harus mengajukan permohonan MPP terlebih dahulu dan apabila tidak mengajukan MPP, maka dianggap tetap akan bekerja sampai dengan masa pensiun.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan
untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. PENSUN DAN IMBALAN PASCA KERJA LAINNYA (lanjutan)

b. Liabilitas diestimasi manfaat pensiun (lanjutan)

(i) Perusahaan (lanjutan)

Tabel berikut ini menyajikan perubahan liabilitas manfaat pensiun MPS dan MPP untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Perubahan liabilitas diestimasi manfaat pensiun		
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun tanpa pendanaan pada awal tahun	2.200	2.436
Beban jasa	20	97
Beban bunga	49	150
Laba aktuarial	(12)	(342)
Pembayaran manfaat oleh pemberi kerja	(22)	(141)
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun tanpa pendanaan pada akhir tahun	2.235	2.200
Beban jasa lalu yang belum diakui	(473)	(506)
Rugi aktuarial bersih yang belum diakui	(56)	(50)
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun pada akhir tahun	<u>1.706</u>	<u>1.644</u>

Mutasi liabilitas diestimasi manfaat pensiun selama periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013:

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun pada awal tahun	1.644	1.373
Beban pensiun berkala bersih	97	412
Kontribusi pemberi kerja	(35)	(141)
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun pada akhir tahun	<u>1.706</u>	<u>1.644</u>

Asumsi dasar aktuarial independen berdasarkan pengukuran pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 untuk setiap tahunnya adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Tingkat diskonto	9,00%	6,25%
Tingkat kenaikan kompensasi	8,00%	8,00%

Komponen beban pensiun berkala bersih yang diakui adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Beban jasa	20	97
Beban bunga	49	150
Amortisasi beban jasa lalu	33	132
(Laba) rugi aktuarial yang diakui	(5)	33
Beban pensiun berkala bersih (Catatan 27)	<u>97</u>	<u>412</u>

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan
untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. Pensiun dan Imbalan Pasca Kerja Lainnya (lanjutan)

b. Liabilitas diestimasi manfaat pensiun (lanjutan)

(ii) Telkomsel

Telkomsel menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti bagi para karyawannya. Berdasarkan program ini, para karyawan berhak atas manfaat pensiun berdasarkan gaji dasar terakhir atau gaji bersih yang diterima dan masa kerja karyawan. Program pensiun ini dikelola oleh PT Asuransi Jiwasraya ("Jiwasraya"), perusahaan asuransi jiwa milik negara, di bawah suatu kontrak asuransi anuitas. Sampai dengan tahun 2004, kontribusi karyawan terhadap program ini adalah sebesar 5% dari gaji pokok bulanan dan kontribusi atas sisa jumlah yang diperlukan untuk mendanai program tersebut ditanggung oleh Telkomsel. Mulai tahun 2005, kontribusi ditanggung sepenuhnya oleh Telkomsel.

Tabel berikut ini menyajikan perubahan liabilitas manfaat pensiun, perubahan aset program pensiun, status pendanaan program pensiun dan nilai bersih yang tercatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014 dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 untuk program pensiun manfaat pasti.

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
Perubahan liabilitas manfaat pensiun		
Liabilitas manfaat pensiun pada awal periode	899	1.472
Beban jasa	19	130
Beban bunga	20	88
Laba aktuarial	-	(789)
Perkiraan pembayaran pensiun	-	(2)
Liabilitas manfaat pensiun pada akhir periode	<u>938</u>	<u>899</u>
Perubahan aset program pensiun		
Nilai wajar aset program pensiun pada awal periode	439	666
Perkiraan pengembalian atas aset program pensiun	-	40
Rugi aktuarial	-	(265)
Perkiraan pembayaran pensiun	-	(2)
Nilai wajar aset program pensiun pada akhir periode	<u>439</u>	<u>439</u>
Status pendanaan	(499)	(460)
Komponen yang tidak diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian:		
Beban jasa lalu	0	0
Laba aktuarial bersih	(142)	(153)
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun	<u>(641)</u>	<u>(613)</u>

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan
untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. PENSUN DAN IMBALAN PASCA KERJA LAINNYA (lanjutan)

b. Liabilitas diestimasi manfaat pensiun (lanjutan)

(ii) Telkomsel (lanjutan)

Komponen beban pensiun berkala bersih adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Beban jasa	19	130
Beban bunga	20	88
Perkiraan pengembalian aset program pensiun	(10)	(40)
Amortisasi beban jasa lalu	0	1
(Laba) rugi aktuarial yang diakui	(1)	15
Beban pensiun berkala bersih (Catatan 27)	28	194

Beban pensiun berkala bersih untuk program pensiun dihitung berdasarkan perhitungan aktuarial pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dengan laporan tertanggal masing-masing 20 Februari 2014 dan 12 Februari 2013 yang dilakukan oleh TWP, aktuaris independen yang berasosiasi dengan TW. Asumsi dasar aktuaris independen berdasarkan pengukuran pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Tingkat diskonto	9,00%	6,00%
Taksiran tingkat pengembalian jangka panjang aset program pensiun	9,00%	6,00%
Tingkat kenaikan kompensasi	6,50%	6,50%

c. Imbalan pasca kerja lainnya

Perusahaan memberikan imbalan pasca kerja lainnya dalam bentuk uang tunai yang dibayarkan pada saat karyawan pensiun atau saat pemutusan hubungan kerja. Imbalan pasca kerja lainnya tersebut adalah Biaya Fasilitas Perumahan Terakhir (BFPT) dan Biaya Perjalanan Pensiun dan Purnabhakti (BPP).

Mutasi beban imbalan pasca kerja lainnya untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013:

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Beban imbalan pasca kerja lainnya yang masih harus dibayar pada awal tahun	349	310
Beban imbalan pasca kerja lainnya	15	66
Pembayaran manfaat oleh Perusahaan	(6)	(27)
Beban imbalan pasca kerja lainnya bersih yang masih harus dibayar pada akhir periode	358	349

Asumsi dasar aktuaris independen berdasarkan pengukuran pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 untuk setiap tahunnya adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Tingkat diskonto	9,00%	6,25%
Tingkat kenaikan kompensasi	8,00%	8,00%

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan
untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. Pensiun dan Imbalan Pasca Kerja Lainnya (lanjutan)

c. Imbalan pasca kerja lainnya (lanjutan)

Komponen beban imbalan pasca kerja lainnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013:

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
Beban jasa	2	11
Beban bunga	9	30
Amortisasi beban jasa lalu	2	7
Rugi aktuarial yang diakui	2	18
Beban imbalan pasca kerja lainnya - bersih (Catatan 27)	15	66

d. Kewajiban pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan

Berdasarkan Undang-Undang No. 13 tahun 2003 mengenai ketenagakerjaan, Perusahaan dan entitas anak diharuskan untuk memberikan manfaat pensiun minimum, jika belum dipenuhi oleh program pensiun yang diselenggarakan, kepada para karyawannya yang mencapai usia pensiun. Jumlah tercatat kewajiban tambahan ini pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing sebesar Rp185 miliar dan Rp189 miliar. Beban pensiun yang dibebankan adalah masing-masing sebesar Rp10 miliar dan Rp17 miliar untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.

35. PENGHARGAAN MASA KERJA (“LONG SERVICE AWARDS” ATAU “LSA”)

Telkomsel memberikan penghargaan dalam bentuk uang tunai atau sejumlah hari cuti tertentu kepada karyawan yang telah memenuhi syarat masa kerja tertentu, termasuk LSA dan LSL. LSA diberikan saat karyawan mencapai kelipatan tahun tertentu atau saat pemutusan hubungan kerja. LSL dalam bentuk sejumlah hari cuti atau uang tunai, tergantung persetujuan manajemen, diberikan kepada karyawan yang memenuhi syarat masa kerja dan dengan usia minimum tertentu.

Liabilitas yang timbul sehubungan dengan penghargaan ini ditentukan berdasarkan perhitungan aktuarial dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*, sebesar Rp341 miliar dan Rp336 miliar masing-masing pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013. Manfaat yang dibebankan adalah sebesar Rp16 miliar dan Rp19 miliar masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 (Catatan 27).

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan
untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. IMBALAN KESEHATAN PASCA KERJA

Perusahaan menyelenggarakan program imbalan kesehatan pasca kerja untuk semua karyawannya yang sudah bekerja sebelum tanggal 1 November 1995 dengan masa kerja 20 tahun atau lebih pada saat pensiun, dan anggota keluarganya yang memenuhi syarat. Ketentuan untuk masa kerja selama 20 tahun ini tidak berlaku bagi karyawan yang memasuki masa pensiun sebelum tanggal 3 Juni 1995. Program ini tidak berlaku bagi karyawan yang mulai bekerja pada Perusahaan sejak tanggal 1 November 1995. Program jaminan kesehatan pasca kerja tersebut dikelola oleh Yakes.

Program imbalan kesehatan pasca kerja iuran pasti diselenggarakan bagi karyawan tetap yang mulai bekerja pada atau setelah tanggal 1 November 1995 atau karyawan dengan masa kerja kurang dari 20 tahun pada saat pensiun. Kontribusi pembayaran Perusahaan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 masing-masing adalah sebesar Rp15 miliar dan Rp17 miliar.

Tabel berikut ini menyajikan mutasi liabilitas imbalan kesehatan pasca kerja, perubahan aset program imbalan kesehatan pasca kerja, status pendanaan program imbalan kesehatan pasca kerja, dan jumlah bersih yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013:

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
Perubahan liabilitas imbalan kesehatan pasca kerja		
Liabilitas diestimasi imbalan kesehatan pasca kerja pada awal tahun	10.653	13.162
Beban jasa	11	70
Beban bunga	236	813
Rugi (laba) aktuarial	549	(3.099)
Perkiraan pembayaran imbalan kesehatan pasca kerja	(93)	(293)
Liabilitas diestimasi imbalan kesehatan pasca kerja pada akhir tahun	11.356	10.653
Perubahan aset program		
Nilai wajar aset program pada awal tahun	9.661	9.913
Perkiraan pengembalian aset program	228	744
Kontribusi pemberi kerja	68	302
Laba (rugi) aktuarial	549	(1.005)
Perkiraan pembayaran imbalan kesehatan pasca kerja	(93)	(293)
Nilai wajar aset program pada akhir tahun	10.413	9.661
Status pendanaan	(944)	(992)
Rugi aktuarial bersih yang belum diakui	240	240
Liabilitas diestimasi imbalan kesehatan pasca kerja	(704)	(752)

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, aset program sebagian besar terdiri dari:

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
Reksadana	79,34%	81,80%
Saham bursa	14,38%	13,14%
Deposito berjangka	4,93%	3,68%
Lainnya	1,35%	1,38%
Total aset	100,00%	100,00%

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan
untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. IMBALAN KESEHATAN PASCA KERJA (lanjutan)

Aset program Yakes juga termasuk penempatan pada saham Seri B dengan nilai wajar sebesar Rp106 miliar dan Rp120 miliar yang merupakan 1,02% dan 1,25% dari keseluruhan aset program masing-masing pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013.

Perkiraan pengembalian ditentukan berdasarkan ekspektasi pasar untuk pengembalian keseluruhan masa liabilitas dengan mempertimbangkan perpaduan portofolio dari aset program. Hasil aktual aset program adalah Rp777 miliar dan (Rp261) miliar masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.

Komponen beban imbalan kesehatan pasca kerja bersih adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Beban jasa	11	70
Beban bunga	236	813
Perkiraan pengembalian atas aset program	(228)	(744)
Rugi aktuarial yang diakui	-	236
Beban imbalan kesehatan pasca kerja bersih	19	375
Jumlah yang dibebankan ke entitas anak berdasarkan perjanjian	-	(1)
Jumlah beban imbalan kesehatan pasca kerja bersih dikurangi jumlah yang dibebankan ke entitas anak (Catatan 27)	19	374

Mutasi liabilitas diestimasi imbalan kesehatan pasca kerja untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Liabilitas diestimasi imbalan kesehatan pasca kerja pada awal tahun	752	679
Beban imbalan kesehatan pasca kerja bersih dikurangi jumlah yang dibebankan kepada entitas anak (Catatan 27)	19	374
Jumlah yang dibebankan kepada entitas anak berdasarkan perjanjian	-	1
Kontribusi pemberi kerja	(68)	(302)
Liabilitas diestimasi imbalan kesehatan pasca kerja pada akhir periode	703	752

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan
untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. IMBALAN KESEHATAN PASCA KERJA (lanjutan)

Penilaian aktuarial untuk program imbalan kesehatan pasca kerja dilakukan berdasarkan pengukuran pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 pada laporan masing-masing tertanggal 28 Februari 2014 dan 28 Februari 2013 oleh TWP, aktuaris independen yang berasosiasi dengan TW. Asumsi dasar yang digunakan oleh aktuaris independen pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Tingkat diskonto	9,00%	6,25%
Taksiran tingkat pengembalian jangka panjang aset program	9,50%	7,50%
Tingkat pertumbuhan beban kesehatan untuk tahun depan	7,00%	7,00%

37. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan dan entitas anak melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Kebijakan Perusahaan mengatur bahwa penetapan harga atas transaksi-transaksi tersebut sama dengan transaksi-transaksi yang dilakukan dengan pihak ketiga.

a. Hubungan dan sifat saldo akun/transaksi dengan pihak berelasi

Rincian hubungan dan sifat akun/transaksi dengan pihak berelasi yang signifikan adalah sebagai berikut:

<u>Pihak Berelasi</u>	<u>Hubungan</u>	<u>Sifat Saldo Akun/Transaksi</u>
Pemerintah Menteri Keuangan BUMN	Pemegang saham utama Entitas sepengendali	Beban bunga dan investasi pada instrumen keuangan Beban operasi, pembelian aset tetap, jasa pembangunan dan instalasi, beban asuransi, pendapatan bunga, beban bunga, investasi pada instrumen keuangan
Indosat	Entitas sepengendali	Pendapatan interkoneksi, beban interkoneksi, beban atas penggunaan fasilitas telekomunikasi, beban operasi dan pemeliharaan, pendapatan layanan sirkit langganan, pendapatan penggunaan transponder satelit, beban pemakaian sistem jaringan komunikasi data, dan pendapatan sewa

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan
untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

a. Hubungan dan sifat saldo akun/transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

Pihak Berelasi	Hubungan	Sifat Saldo Akun/Transaksi
PT Aplikanusa Lintasarta ("Lintasarta")	Entitas sepengendali	Pendapatan jaringan, beban pemakaian sistem jaringan komunikasi data, dan beban layanan sirkit langganan
Indosat Mega Media CSM	Entitas sepengendali Entitas asosiasi	Pendapatan jaringan Pendapatan penggunaan transponder satelit, pendapatan layanan sirkit langganan, beban sewa transmisi
Patrakom*	Entitas asosiasi	Pendapatan penggunaan transponder satelit, pendapatan layanan sirkit langganan, beban sewa transmisi
PSN	Entitas asosiasi	Pendapatan penggunaan transponder satelit, pendapatan layanan sirkit langganan, beban sewa jaringan transmisi, pendapatan interkoneksi, dan beban interkoneksi
Indonusa**	Entitas asosiasi	Pendapatan jaringan, pendapatan jasa telekomunikasi, beban komunikasi data
PT Industri Telekomunikasi Indonesia ("INTI")	Entitas sepengendali	Pembelian aset tetap
PT Asuransi Jasa Indonesia ("Jasindo")	Entitas sepengendali	Beban asuransi untuk aset tetap
PT Jaminan Sosial Tenaga Kerja ("Jamsostek")	Entitas sepengendali	Beban asuransi untuk karyawan
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN")	Entitas sepengendali	Beban listrik
PT Pos Indonesia	Entitas sepengendali	Biaya kartu SIM
Bank milik negara	Entitas sepengendali	Beban bunga dan pendapatan bunga
BNI	Entitas sepengendali	Beban bunga dan pendapatan bunga
Bank Mandiri	Entitas sepengendali	Beban bunga dan pendapatan bunga
BRI	Entitas sepengendali	Beban bunga dan pendapatan bunga
BTN	Entitas sepengendali	Beban bunga dan pendapatan bunga
BSM	Entitas sepengendali	Beban bunga
PT Bank BRISyariah ("BRI Syariah")	Entitas sepengendali	Beban bunga
Bahana	Entitas sepengendali	Aset keuangan tersedia untuk dijual, obligasi dan wesel bayar
Koperasi Pegawai Telkom ("Kopegtel")	Entitas sepengendali	Pembelian aset tetap, pembangunan dan instalasi, beban sewa bangunan, beban sewa mobil, pembelian barang dan jasa pembangunan, beban jasa pemeliharaan dan kebersihan, bagi hasil pendapatan PBH
PT Sandhy Putra Makmur ("SPM")	Entitas sepengendali	Beban sewa bangunan, beban sewa mobil, pembelian barang dan jasa pembangunan, beban jasa pemeliharaan dan kebersihan
Koperasi Pegawai Telkomsel ("Kisel")	Entitas sepengendali	Beban sewa mobil, beban pencetakan dan pendistribusian tagihan pelanggan, beban penagihan, dan beban jasa-jasa lainnya, pendapatan penjualan kartu sim dan vaucer Prabayar
PT Graha Informatika Nusantara ("Gratika")	Entitas sepengendali	Pendapatan layanan sirkit langganan, pembelian aset tetap, beban instalasi, dan beban pemeliharaan
Direksi dan Komisaris Yakes	Personil manajemen kunci Entitas di bawah pengaruh signifikan	Gaji dan fasilitas Beban pengobatan

* Patrakom menjadi entitas anak pada tanggal 25 September 2013 (Catatan 3).

** Pada tanggal 8 Oktober 2013, Perusahaan menjual 80% kepemilikan sahamnya di Indonusa (Catatan 3 dan 10).

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan
untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

b. Transaksi dengan pihak berelasi

Berikut ini adalah transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi:

	2014		2013	
	Jumlah	% terhadap jumlah pendapatan	Jumlah	% terhadap jumlah pendapatan
PENDAPATAN				
Entitas sependengali				
Kisel	647	3,04	612	3,13
Indosat	243	1,14	262	1,34
Gratika	74	0,35	-	-
Lintasarta	15	0,07	17	0,09
Sub jumlah	979	4,60	891	4,56
Entitas asosiasi				
Indonusa**	12	0,06	-	-
CSM	7	0,03	8	0,04
Petrakom*	-	-	23	0,12
Sub jumlah	19	0,09	31	0,16
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp30 Miliar)	15	0,07	80	0,41
Jumlah	1.013	4,76	1.002	5,13

	2014		2013	
	Jumlah	% terhadap jumlah beban	Jumlah	% terhadap jumlah beban
BEBAN				
Entitas sependengali				
Kisel	241	1,70	183	1,41
Indosat	236	1,66	259	2,00
Kopegtel	157	1,11	148	1,14
PLN	139	0,98	187	1,44
Jasindo	78	0,55	87	0,67
PT Pos Indonesia	19	0,13	18	0,14
Jamsostek	10	0,07	11	0,08
SPM	7	0,05	3	0,02
Sub jumlah	887	6,25	896	6,90
Entitas di bawah pengaruh signifikan				
Yakes	36	0,25	33	0,25
Entitas asosiasi				
PSN	55	0,39	42	0,32
CSM	13	0,09	23	0,18
Petrakom*	-	-	22	0,17
Sub jumlah	68	0,48	87	0,67
Lain-lain	23	0,15	12	0,09
Jumlah	1.014	7,13	1.028	7,91

* Petrakom menjadi entitas anak pada tanggal 25 September 2013 (Catatan 3).

** Pada tanggal 8 Oktober 2013, Perusahaan menjual 80% kepemilikan sahamnya di Indonusa (Catatan 3 dan 10).

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan
untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

b. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

	2014		2013	
	Jumlah	% terhadap jumlah penghasilan pendanaan	Jumlah	% terhadap jumlah penghasilan pendanaan
PENGHASILAN PENDANAAN				
Entitas sependangali				
Bank milik negara	162	48,65	110	52,88
	2014		2013	
	Jumlah	% terhadap jumlah biaya pendanaan	Jumlah	% terhadap jumlah biaya pendanaan
BIAYA PENDANAAN				
Pemegang saham utama				
Pemerintah	21	5,37	20	6,17
Entitas sependangali				
Bank milik negara	166	42,46	116	35,80
Jumlah	187	47,83	136	41,97
	2014		2013	
	Jumlah	% terhadap jumlah pembelian	Jumlah	% terhadap jumlah pembelian
PEMBELIAN ASET TETAP (Catatan 11)				
Entitas sependangali				
BUMN	24	0,56	13	0,39
Kopegstel	12	0,28	60	1,80
Sub jumlah	36	0,84	73	2,19
Lain-lain	1	0,02	10	0,30
Jumlah	37	0,86	83	2,49

Saldo akun dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2014		31 Desember 2013	
	Jumlah	% terhadap jumlah aset	Jumlah	% terhadap jumlah aset
a. Kas dan setara kas (Catatan 4)	13.627	10,44	11.736	9,17
b. Aset keuangan lancar lainnya (Catatan 5)	623	0,48	1.226	0,95
c. Piutang usaha – bersih (Catatan 6)	953	0,73	900	0,70
d. Uang muka dan beban dibayar di muka (Catatan 8)				
Lain-lain	80	0,06	82	0,06
e. Uang muka dan aset tidak lancar lainnya (Catatan 12)				
Entitas sependangali				
BNI	-	-	52	0,04
Lain-lain	3	0,00	3	0,00
Jumlah	3	0,00	55	0,04

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan
untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

b. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

	31 Maret 2014		31 Desember 2013	
	Jumlah	% terhadap jumlah liabilitas	Jumlah	% terhadap jumlah liabilitas
f. Utang usaha (Catatan 14)				
Entitas sepengendali				
INTI	110	0,23	115	0,23
Kopegtel	49	0,10	82	0,16
Indosat	16	0,03	17	0,03
BUMN	1	0,00	1	0,00
Sub jumlah	176	0,36	215	0,42
Entitas di bawah pengaruh signifikan				
Yakes	14	0,03	43	0,09
Lain-lain	290	0,60	568	1,12
Jumlah	480	0,99	826	1,63
g. Beban yang masih harus dibayar (Catatan 15)				
Pemegang saham utama				
Pemerintah	29	0,06	17	0,04
Entitas sepengendali				
Bank milik negara	46	0,10	53	0,10
Jumlah	75	0,16	70	0,14
h. Uang muka pelanggan dan pemasok				
Pemegang saham utama				
Pemerintah	20	0,04	19	0,04
i. Utang bank jangka pendek (Catatan 17)				
Entitas sepengendali				
BSM	14	0,03	14	0,03
BRI Syariah	4	0,01	3	0,01
Mandiri	2	0,00	-	-
BRI	-	-	50	0,09
Jumlah	20	0,04	67	0,13
j. Pinjaman penerusan (Catatan 19)				
Pemegang saham utama				
Pemerintah	1.820	3,80	1.915	3,79
k. Obligasi dan wesel bayar (Catatan 20)				
Entitas sepengendali				
Bahana	-	-	-	-
l. Utang bank jangka panjang (Catatan 21)				
Entitas sepengendali				
BRI	5.214	10,88	4.043	8,00
BNI	1.611	3,36	2.351	4,65
Bank Mandiri	375	0,78	1.069	2,12
Jumlah	7.200	15,02	7.463	14,77

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan
untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

c. Perjanjian signifikan dengan pihak berelasi

i. Pemerintah

Perusahaan memperoleh pinjaman penerusan dari Pemerintah (Catatan 19).

ii. Indosat

Perusahaan mengadakan perjanjian dengan Indosat untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi internasional kepada masyarakat.

Perusahaan juga mengadakan perjanjian interkoneksi dengan Indosat antara jaringan telepon tidak bergerak (*“Public Switched Telephone Network”* atau *“PSTN”*) milik Perusahaan dan jaringan telekomunikasi bergerak selular GSM milik Indosat dalam rangka penyelenggaraan jasa Indosat Multimedia Mobile serta penyelesaian hak dan liabilitas interkoneksi terkait.

Perusahaan juga mengadakan perjanjian dengan Indosat untuk interkoneksi jaringan telekomunikasi bergerak selular GSM milik Indosat dengan PSTN Perusahaan, yang memungkinkan pelanggan masing-masing perusahaan untuk melakukan panggilan domestik antara jaringan telekomunikasi bergerak selular GSM milik Indosat dan jaringan tidak bergerak Perusahaan, serta memungkinkan pelanggan Indosat untuk mengakses jasa SLI Perusahaan dengan menekan *“007”*.

Perusahaan selama ini menangani pembuatan kuitansi tagihan dan melakukan penagihan kepada pelanggan untuk Indosat. Indosat secara bertahap akan mengambil alih kegiatan tersebut dan melakukan sendiri penerbitan kuitansi tagihan dan melakukan penagihan secara langsung. Perusahaan menerima kompensasi dari Indosat yang dihitung sebesar 1% dari jumlah yang ditagih oleh Perusahaan terhitung sejak tanggal 1 Januari 1995, ditambah dengan beban pemrosesan tagihan yang ditetapkan sebesar jumlah tertentu untuk setiap data (*record*). Pada tanggal 11 Desember 2008, Perusahaan dan Indosat sepakat untuk memberlakukan tarif biaya layanan SLI, besaran tarif tersebut telah memperhitungkan besaran kompensasi penerbitan kuitansi tagihan dan penagihan. Kesepakatan ini berlaku efektif mulai bulan Januari sampai dengan Desember 2012 dan berlaku selanjutnya sampai ada Berita Acara Kesepakatan baru.

Pada tanggal 28 Desember 2006, Perusahaan dan Indosat menandatangani amandemen atas perjanjian kerja sama interkoneksi untuk jaringan tidak bergerak (lokal, SLJJ, dan internasional) dan jaringan bergerak dalam rangka implementasi liabilitas tarif berbasis biaya berdasarkan Peraturan Menkominfo No. 8 tahun 2006 (Catatan 40). Amandemen ini berlaku efektif mulai 1 Januari 2007.

Telkomsel juga mengadakan perjanjian dengan Indosat untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi internasional kepada pelanggan jaringan bergerak selular GSM.

Perusahaan menyediakan layanan sirkuit langganan kepada Indosat dan entitas anaknya, yaitu PT Indosat Mega Media dan Lintasarta. Saluran ini dapat digunakan perusahaan-perusahaan tersebut untuk hubungan telepon, telegraf, data, telex, faksimili, atau jasa telekomunikasi lainnya.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan
untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

c. Perjanjian signifikan dengan pihak berelasi (lanjutan)

iii. Lain-lain

Perusahaan mengadakan perjanjian dengan entitas asosiasi yaitu CSM, PSN, dan Gratika untuk penggunaan transponder satelit atau kanal frekuensi satelit telekomunikasi sirkuit langganan Perusahaan.

Telkomsel mengadakan perjanjian dengan PSN untuk sewa jaringan transmisi PSN. Berdasarkan perjanjian yang dibuat tanggal 14 Maret 2001, jangka waktu sewa minimum adalah 2 tahun sejak pengoperasian jaringan transmisi dan dapat diperpanjang sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, perpanjangan masih dalam proses.

Koperasi Pegawai Telkomsel ("Kisel") adalah koperasi yang didirikan oleh karyawan Telkomsel, bergerak dalam jasa penyewaan kendaraan, pencetakan dan distribusi tagihan pelanggan, penagihan, dan jasa-jasa lainnya yang bermanfaat bagi Telkomsel. Telkomsel juga mengadakan perjanjian penjualan dengan Kisel untuk distribusi kartu SIM dan vaucer pulsa isi ulang.

d. Remunerasi personil manajemen kunci

Personil manajemen kunci adalah Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan dan entitas anak.

Perusahaan dan entitas anak memberikan honor dan fasilitas untuk keperluan tugas operasional Dewan Komisaris dan imbalan kerja jangka pendek berupa gaji dan fasilitas untuk keperluan tugas operasional Direksi. Jumlah tunjangan tersebut adalah sebagai berikut:

	2014		2013	
	Jumlah	% terhadap jumlah beban	Jumlah	% terhadap jumlah beban
Direksi	94	0,66%	58	0,45%
Dewan Komisaris	30	0,21%	14	0,11%

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan
untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. INFORMASI SEGMENT

Manajemen mengelola portofolio bisnis perusahaan menggunakan pendekatan berbasis kelompok pelanggan sebagai bagian dari strategi Perusahaan untuk menyediakan layanan *one-stop solution* kepada para pelanggan.

Perusahaan dan entitas anak memiliki empat segmen operasi utama, yaitu perorangan, perumahan, korporat, dan lain-lain. Segmen perorangan menyediakan jasa telekomunikasi selular bergerak dan nirkabel tidak bergerak kepada pelanggan perorangan. Segmen perumahan menyediakan jasa telekomunikasi telepon tidak bergerak, TV berlangganan, data dan internet kepada pelanggan perumahan. Segmen korporat menyediakan jasa telekomunikasi, diantaranya interkoneksi, sirkuit langganan, satelit, VSAT, *contact center*, *broadband access*, usaha layanan informasi teknologi, data dan internet kepada perusahaan dan institusi. Segmen operasi yang tidak diawasi secara terpisah oleh pengambil keputusan operasional disajikan sebagai "Lain-lain" yang menyediakan jasa pengelolaan gedung.

Manajemen memantau hasil operasi unit bisnis secara terpisah untuk tujuan pengambilan keputusan tentang alokasi sumber daya dan menilai kinerja. Kinerja segmen dinilai berdasarkan laba atau rugi usaha segmen yang diukur sesuai dengan laba atau rugi usaha dalam laporan keuangan konsolidasian.

Namun demikian, kegiatan pendanaan dan pajak penghasilan tidak dievaluasi secara terpisah dan tidak dialokasikan ke segmen operasi.

Pendapatan dan beban segmen meliputi juga transaksi antar segmen operasi dan dinilai sebesar nilai pasar.

	2014						
	Korporat	Perumahan	Perorangan	Lain-lain	Jumlah sebelum eliminasi	Eliminasi	Jumlah konsolidasian
Hasil segmen							
Pendapatan							
Pendapatan eksternal	4.604	1.684	14.913	49	21.250	-	21.250
Pendapatan antar segmen	2.619	648	658	330	4.255	(4.255)	-
Jumlah pendapatan segmen	7.223	2.332	15.571	379	25.505	(4.255)	21.250
Beban							
Beban eksternal	(4.003)	(1.210)	(8.720)	(338)	(14.271)	-	(14.271)
Beban antar segmen	(1.556)	(774)	(1.912)	(13)	(4.255)	4.255	-
Jumlah beban segmen	(5.559)	(1.984)	(10.632)	(351)	(18.526)	4.255	(14.271)
Hasil segmen	1.664	348	4.939	28	6.979	-	6.979
Informasi lain							
Aset segmen	41.373	19.526	78.108	1.655	140.662	(10.574)	130.088
Aset tersedia untuk dijual	-	-	88	-	88	-	88
Penyertaan jangka panjang	86	189	21	-	296	-	296
Jumlah aset konsolidasian							130.472
Pembelian barang modal	(892)	(376)	(3.033)	-	(4.301)	-	(4.301)
Penyusutan dan amortisasi	(613)	(339)	(2.952)	(14)	(3.918)	-	(3.918)
Penurunan nilai aset tetap	-	-	(30)	-	(30)	-	(30)
Provisi penurunan nilai piutang	(164)	(68)	(72)	-	(304)	-	(304)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan
untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

	2013						
	Korporat	Perumahan	Perorangan	Lain-lain	Jumlah sebelum eliminasi	Eliminasi	Jumlah konsolidasian
Hasil segmen							
Pendapatan							
Pendapatan eksternal	3.618	2.146	13.754	29	19.547	-	19.547
Pendapatan antar segmen	2.048	252	538	178	3.016	(3.016)	-
Jumlah pendapatan segmen	5.666	2.398	14.292	207	22.563	(3.016)	19.547
Beban							
Beban eksternal	(3.273)	(1.741)	(7.598)	(185)	(12.797)	-	(12.797)
Beban antar segmen	(1.211)	(466)	(1.339)	-	(3.016)	3.016	-
Jumlah beban segmen	(4.484)	(2.207)	(8.937)	(185)	(15.813)	3.016	(12.797)
Hasil segmen	1.182	191	5.355	22	6.750	-	6.750
Informasi lain							
Aset segmen	31.506	17.493	71.450	703	121.152	(5.450)	115.702
Aset tersedia untuk dijual	-	-	130	-	130	-	130
Penyertaan jangka panjang	252	-	20	-	272	-	272
Jumlah aset konsolidasian							116.104
Pembelian barang modal	(612)	(182)	(2.512)	(1)	(3.307)	-	(3.307)
Penyusutan dan amortisasi	(591)	(393)	(2.475)	(5)	(3.464)	2	(3.462)
Penurunan nilai aset	-	-	-	-	-	-	-
Provisi penurunan nilai piutang dan persediaan usang	(67)	(80)	(39)	(1)	(187)	-	(187)

Perusahaan menghasilkan pendapatan dan keuntungan sebagian besar di Indonesia. Pendapatan yang berhubungan dengan interkoneksi internasional dan aset berdasarkan lokasi geografis disajikan masing-masing di Catatan 26 dan 1.

39. POLA BAGI HASIL ("PBH")

Perusahaan mengadakan perjanjian dengan beberapa mitra usaha secara terpisah berdasarkan perjanjian PBH yang dimaksudkan untuk membangun sambungan tidak bergerak, instalasi telepon umum kartu, data dan jaringan internet, dan fasilitas pendukung telekomunikasi terkait.

Pada tanggal 31 Maret 2014, Perusahaan memiliki 4 perjanjian PBH dengan 4 mitra usaha. Lokasi PBH berada di Jawa Timur, Makassar, Pare-pare, Manado, Denpasar, Mataram dan Kupang dengan periode penyelenggaraan antara 129 sampai dengan 148 bulan.

Berdasarkan perjanjian PBH, mitra usaha menanggung biaya yang dikeluarkan dalam pembangunan sarana telekomunikasi dan Perusahaan mengelola serta mengoperasikan sarana telekomunikasi tersebut setelah pembangunan selesai. Biaya perbaikan dan pemeliharaan selama periode bagi hasil akan ditanggung bersama oleh Perusahaan dan mitra usaha. Secara hukum, mitra usaha berhak atas aset tetap yang dibangun oleh mitra usaha selama periode bagi hasil. Pada akhir periode bagi hasil, mitra usaha akan mengalihkan kepemilikan atas sarana telekomunikasi tersebut kepada Perusahaan pada harga nominal tertentu.

Pada umumnya pendapatan dari instalasi sambungan telepon, pulsa telepon *outgoing* dan biaya bulanan pelanggan dibagi antara Perusahaan dan mitra usaha berdasarkan jumlah dan/atau rasio tertentu yang telah disepakati.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan
untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

40. TARIF JASA TELEKOMUNIKASI

Berdasarkan UU No. 36 tahun 1999 dan Peraturan Pemerintah No. 52 tahun 2000, tarif penyelenggaraan jaringan dan/atau jasa telekomunikasi ditetapkan oleh penyelenggara berdasarkan jenis tarif, struktur dan dengan mengacu pada formula batasan tarif jasa telekomunikasi yang ditetapkan oleh Pemerintah.

a. Tarif telepon tidak bergerak

Pemerintah telah mengeluarkan formula penyesuaian tarif baru yang diatur dalam Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika ("Menkominfo") No. 15/PER/M.KOMINFO/4/2008 tanggal 30 April 2008 tentang "Tata Cara Penetapan Tarif Jasa Teleponi Dasar yang Disalurkan melalui Jaringan Tetap".

Berdasarkan peraturan tersebut, struktur tarif jasa teleponi dasar yang disalurkan melalui jaringan tetap terdiri dari:

- Biaya aktivasi
- Biaya berlangganan bulanan
- Biaya penggunaan
- Biaya fasilitas tambahan.

b. Tarif telepon selular

Pada tanggal 7 April 2008, Menkominfo menerbitkan Peraturan Menkominfo No. 09/PER/M.KOMINFO/04/2008 tentang "Tata Cara Penetapan Tarif Jasa Telekomunikasi yang Disalurkan melalui Jaringan Bergerak Selular" yang memberikan pedoman untuk menentukan tarif selular dengan formula yang terdiri dari unsur biaya elemen jaringan dan biaya aktivitas layanan *retail*. Peraturan ini menggantikan peraturan sebelumnya No. 12/PER/M.KOMINFO/02/2006.

Berdasarkan Peraturan Menkominfo No. 09/PER/M.KOMINFO/04/2008 tanggal 7 April 2008, jenis tarif penyelenggaraan jasa telekomunikasi yang disalurkan melalui jaringan bergerak selular dapat terdiri dari:

- Tarif jasa teleponi dasar
 - Tarif jelajah, dan/atau
 - Tarif jasa multimedia,
- dengan struktur tarif sebagai berikut:
- Biaya aktivasi
 - Biaya berlangganan bulanan
 - Biaya penggunaan
 - Biaya fasilitas tambahan.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan
untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. TARIF JASA TELEKOMUNIKASI (lanjutan)

c. Tarif interkoneksi

Badan Regulasi Telekomunikasi Indonesia ("BRTI"), dalam suratnya No. 227/BRTI/XII/2010 tanggal 31 Desember 2010, memutuskan untuk menerapkan tarif interkoneksi baru yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2011 untuk jaringan bergerak selular, jaringan bergerak satelit, dan jaringan tetap lokal dan berlaku efektif sejak tanggal 1 Juli 2011 untuk jaringan tetap lokal tanpa kabel dengan mobilitas terbatas.

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika No. 201/KEP/DJPPI/KOMINFO/7/2011 tanggal 29 Juli 2011, BRTI menyetujui revisi Dokumen Penawaran Interkoneksi ("DPI") Perusahaan terkait tarif interkoneksi.

BRTI, dalam suratnya No. 262/BRTI/XII/2011 tanggal 12 Desember 2011, memutuskan untuk mengubah tarif interkoneksi SMS menjadi berbasis biaya dengan tarif maksimal sebesar Rp23 per SMS efektif sejak tanggal 1 Juni 2012 dan berlaku untuk seluruh operator penyelenggara telekomunikasi.

BRTI, dalam suratnya No. 118/KOMINFO/DJPPI/PI.02.04/2014 tanggal 30 Januari 2014, memutuskan untuk menerapkan tarif interkoneksi baru yang mulai efektif dari bulan Februari 2014 sampai dengan bulan sampai Desember 2016 dan akan dievaluasi setiap tahun.

d. Tarif sewa jaringan

Melalui Peraturan Menkominfo No. 03/PER/M.KOMINFO/1/2007 tanggal 26 Januari 2007 tentang "Sewa Jaringan", Pemerintah mengatur bentuk penyediaan, jenis, struktur tarif, dan formula tarif layanan untuk sewa jaringan. Sebagai tindak lanjut dari Peraturan Menkominfo tersebut, maka Pemerintah mengeluarkan Keputusan Direktur Jenderal Pos dan Telekomunikasi No. 115 Tahun 2008 tanggal 24 Maret 2008 tentang "Persetujuan terhadap Dokumen Jenis Layanan Sewa Jaringan, Besaran Tarif Sewa Jaringan, Kapasitas Tersedia Layanan Sewa Jaringan, Kualitas Layanan Sewa Jaringan, dan Prosedur Penyediaan Layanan Sewa Jaringan Tahun 2008 Milik Penyelenggara Dominan Layanan Sewa Jaringan", sebagai persetujuan atas usulan Perusahaan.

e. Tarif jasa lainnya

Tarif sewa satelit, jasa teleponi dan multimedia lainnya ditentukan oleh penyedia layanan dengan memperhitungkan berbagai pengeluaran dan harga pasar. Pemerintah hanya menetapkan formula tarif untuk layanan teleponi dasar. Tidak ada aturan untuk tarif atas jasa-jasa lainnya.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan
untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN

a. Pembelian barang modal

Pada tanggal 31 Maret 2014, jumlah ikatan pembelian barang modal berdasarkan kontrak, terutama sehubungan dengan pengadaan dan instalasi peralatan sentral telepon, peralatan transmisi dan jaringan kabel adalah sebagai berikut:

Mata uang	Jumlah dalam mata uang asing (dalam jutaan)	Setara Rupiah
Rupiah	-	11.874
Dolar A.S.	670	7.634
Euro	0,3	5
Jumlah		19.513

Jumlah di atas termasuk perjanjian-perjanjian signifikan berikut:

(i) *Perusahaan*

Pihak yang terkait dengan kontrak	Tanggal perjanjian awal	Bagian yang signifikan dari perjanjian
Perusahaan dan Konsorsium Sansaine Huawei	3 Agustus 2009	Perjanjian Kerjasama Pengadaan dan Instalasi <i>Softswitch</i> dan Modernisasi MSAN Divre I, Divre II, Divre III dan Divre IV
Perusahaan dan PT ZTE Indonesia	4 September 2009	Perjanjian Kerjasama Pengadaan dan Instalasi <i>Softswitch</i> Modernisasi MSAN Divre VI dan Divre VII
Perusahaan dan PT ZTE Indonesia	6 Oktober 2010	Perjanjian Pengadaan dan Instalasi <i>Gigabit Capable Passive Optical Network (G-PON)</i>
Perusahaan dan PT Industri Telekomunikasi Indonesia	30 Desember 2010	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan Modernisasi Jaringan Akses Kabel Tembaga Melalui Optimalisasi Aset Jaringan Kabel Tembaga dengan Pola <i>Trade In/Trade Off</i>
Perusahaan dan PT Lintas Teknologi Indonesia	8 Juni 2011	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan DWDM Alcatel Lucent (ALU)
Perusahaan dan Konsorsium G-Pas	14 Juni 2011	Perjanjian Pengadaan dan Instalasi <i>Outside Plant Fiber Optik (OSP-FO)</i> Akses dan RMJ GPAS
Perusahaan dan Konsorsium Mandiri Maju	14 Juni 2011	Perjanjian Pengadaan dan Instalasi OSP-FO Akses dan RMJ
Perusahaan dan PT QDC Technologies	14 Juni 2011	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan OSP-FO Akses dan RMJ
Perusahaan dan Konsorsium TEKKEN-DMT	14 Juni 2011	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan OSP-FO Akses dan RMJ
Perusahaan dan Konsorsium DJAFa	14 Juni 2011	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan OSP-FO Akses dan RMJ
Perusahaan dan PT Telekomindo Primakarya	14 Juni 2011	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan OSP-FO Akses dan RMJ
Perusahaan dan PT Nasio Karya Pratama	14 Juni 2011	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan OSP-FO Akses dan RMJ
Perusahaan dan Konsorsium Jembo Kabel-Tridayasa	14 Juni 2011	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan OSP-FO Akses dan RMJ

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan
untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Pembelian barang modal (lanjutan)

(i) Perusahaan (lanjutan)

Pihak yang terkait dengan kontrak	Tanggal perjanjian awal	Bagian yang signifikan dari perjanjian
Perusahaan dan Konsorsium Pancamas	14 Juni 2011	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan OSP-FO Akses dan RMJ
Perusahaan dan PT Ardhinusa Mitratel	14 Juni 2011	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan OSP-FO Akses dan RMJ
Perusahaan dan PT Karya Mitra Nugraha	14 Juni 2011	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan OSP-FO Akses dan RMJ
Perusahaan dan PT Merbau Prima Sakti	14 Juni 2011	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan OSP-FO Akses dan RMJ
Perusahaan dan PT Huawei Tech Investment	11 Oktober 2011	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan IMS (<i>IP-Multimedia System</i>)
Perusahaan dan PT Bina Nusantara Perkasa	9 Desember 2011	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan Sistem Komunikasi Kabel Laut ("SKKL") Sumatera-Bangka (SBCS) dan SKKL Tarakan-Tanjung Selor (TSCS)
Perusahaan dan PT Huawei Tech Investment	5 Januari 2012	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan ISP WDM SBCS JASUKA
Perusahaan dan PT Ericsson Indonesia-PT Infracell Nusatama	8 Februari 2012	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan IMS
Perusahaan dan PT Len Industri (Persero)	29 Maret 2012	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan Modernisasi Jaringan Akses Kabel Tembaga Melalui Optimalisasi Aset Jaringan Kabel Tembaga dengan Pola <i>Trade In/Trade Off</i>
Perusahaan dan PT Sisindokom Lintasbuana	4 Juli 2012	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan <i>Managed WIFI</i> untuk Program Indonesia WIFI Paket-1
Perusahaan dan Konsorsium PT Ketrosden Triasmitra-PT Nautic Maritime Salvage	30 Agustus 2012	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan SKKL Luwuk-Tutuyan <i>Cable System</i> (LTCS)
Perusahaan dan Konsorsium Furukawa and Partners	14 November 2012	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan <i>Outside Plant Fiber To The Home</i> (OSP FTTH) DIVA Regional V dan VII
Perusahaan dan Konsorsium INTI-Huawei	14 November 2012	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan OSP FTTH DIVA Regional III, IV dan VI
Perusahaan dan Konsorsium JF DJAFA	14 November 2012	Pengadaan dan Pemasangan OSP FTTH DIVA Regional II
Perusahaan dan PT Mastersystem Infotama	5 Desember 2012	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan Perangkat <i>IP Backbone</i> (IPBB) <i>System</i>
Perusahaan dan Konsorsium Binainfo Lokatara	7 Desember 2012	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan <i>Wireless Access Gateway</i> (WAG), <i>Policy and Charging Enforcement Function</i> (PCEF) dan <i>Policy and Chargingrule Function</i> (PCRF) <i>Platform</i> Ericsson
Perusahaan dan PT Huawei Tech Investment	20 Desember 2012	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan WAG, PCEF dan PCRF Huawei

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan
untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Pembelian barang modal (lanjutan)

(i) Perusahaan (lanjutan)

Pihak yang terkait dengan kontrak	Tanggal perjanjian awal	Bagian yang signifikan dari perjanjian
Perusahaan dan PT Infra Karya Pratama	28 Desember 2012	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan <i>Managed WIFI</i> Untuk Program Indonesia WIFI Paket-2
Perusahaan dan ASN-PT Lintas Consortium	6 Mei 2013	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan Proyek Sulawesi Maluku Papua <i>Cable System (SMPCS)</i>
Perusahaan dan PT Sisindokom Lintasbuana	8 Mei 2013	Pengadaan dan Pemasangan Ekspansi PE-VPN CISCO
Perusahaan dan NEC Corp-PT NEC Indonesia Consortium	28 Mei 2013	Perjanjian Pengadaan & Pemasangan SMPCS Paket-2
Perusahaan dan PT Huawei Tech Investment	3 Juni 2013	Perjanjian Pengadaan & Pemasangan Ekspan Metro Ethernet Platform Huawei
Perusahaan dan PT Datacomm Diangraha	26 Juni 2013	Perjanjian Pengadaan & Pemasangan Ekspansi dan Jasa <i>Maintenance Support (MS)</i> Metro Ethernet Platform ALU
Perusahaan dan PT Lintas Teknologi Indonesia	22 Juli 2013	Pengadaan dan Pemasangan Ekspansi DWDN Platform ALU
Perusahaan dan NEC Corporation	2 Oktober 2013	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan Perluasan Kapasitas Ring Surabaya-Ujung
Perusahaan dan PT ZTE Indonesia	2 Oktober 2013	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan OLT dan ONT
Perusahaan dan PT Wahana Ciptasinatria	7 November 2013	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan Perangkat <i>Policy Control and Enforcement Function (PCEF)</i>
Perusahaan dan PT Cisco Technologies Indonesia	14 November 2013	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan WIFI CISCO dengan cara <i>Partnership</i>
Perusahaan dan PT NEC Indonesia	29 November 2013	Perjanjian Pengadaan Pemasangan Perangkat IP Radio untuk Backhaul Node-B Telkomsel Paket-3 Platform NEC
Perusahaan dan PT Huawei Tech Investment	6 Desember 2013	Perjanjian Pengadaan Pemasangan Perangkat IP Radio untuk Backhaul Node-B Telkomsel Paket-2 Platform Huawei
Perusahaan dan PT Huawei Tech Investment	6 Desember 2013	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan 10 <i>Gigabit Capable Passive Optical Network (XGPON) Platform</i> Huawei
Perusahaan dan ASB-PT ALU Indonesia-PT GBN-PT Lintas Consortium	6 Desember 2013	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan XGPON Platform ALU

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan
untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Pembelian barang modal (lanjutan)

(ii) Telkomsel

Pihak yang terkait dengan kontrak	Tanggal perjanjian awal	Bagian yang signifikan dari perjanjian
Telkomsel, PT Ericsson Indonesia, Ericsson AB, PT Nokia Siemens Networks, NSN Oy, dan Nokia Siemens Network GmbH & Co. KG	17 April 2008	Perjanjian pembangunan jaringan kombinasi 2G dan 3G (<i>Combined 2G and 3G CS Core Network Rollout Agreements</i>)
Telkomsel, PT Ericsson Indonesia dan PT Nokia Siemens Networks	17 April 2008	Perjanjian untuk dukungan teknik (TSA) untuk jaringan kombinasi 2G dan 3G (<i>Combined 2G and 3G CS Core Network</i>)
Telkomsel, PT Ericsson Indonesia Ericsson AB, PT Nokia Siemens Networks, NSN Oy, Huawei International Pte. Ltd., PT Huawei dan PT ZTE Indonesia	Maret dan Juni 2009	Perjanjian pembangunan jaringan 2G BSS dan 3G UTRAN Rollout (<i>2G BSS and 3G UTRAN Rollout Agreements</i>) sebagai penyedia jaringan 2G GSM BSS dan 3G UMTS Radio Access Network
Telkomsel, PT Packet Systems Indonesia dan PT Huawei	3 Februari 2010	Perjanjian untuk pemeliharaan dan pengadaan peralatan dan jasa terkait <i>Next Generation Convergence IP RAN Rollout and Technical Support</i>
Telkomsel, PT Datacraft Indonesia dan PT Huawei	3 Februari 2010	Perjanjian untuk pemeliharaan dan pengadaan peralatan dan jasa terkait <i>Next Generation Convergence Core Transport Rollout and Technical Support</i>
Telkomsel, Amdocs Software Solutions Limited Liability Company dan PT Application Solutions	8 Februari 2010	Perjanjian <i>Online Charging System ("OCS") and Service Control Points ("SCP") System Solution Development</i>
Telkomsel dan PT Application Solutions	8 Februari 2010	Perjanjian <i>technical support</i> untuk menyediakan jasa <i>technical support</i> untuk OCS dan SCP
Telkomsel, PT Nokia Siemens Networks dan NSN Oy	27 Januari 2011	Perjanjian pembangunan <i>Soft HLR (Soft HLR Rollout Agreement)</i>
Telkomsel dan PT Nokia Siemens Networks	27 Januari 2011	Perjanjian jasa teknik <i>Soft HLR (Soft HLR Technical Support Agreement)</i>
Telkomsel, Amdocs Software Solutions Limited Liability Company dan PT Application Solutions	5 Juli 2011	Perjanjian untuk pengembangan dan perpanjangan <i>Customer Relationship Management</i> dan <i>Contact Center Solutions</i>
Telkomsel dan PT Ericsson Indonesia	21 Desember 2011	Perjanjian pengembangan dan <i>Rollout Operating Support System ("OSS")</i>
Telkomsel, Apple South Asia Pte. Ltd. dan PT Mitra Telekomunikasi Selular ("MTS")	16 Juli 2012	Perjanjian pembelian iPhone dan penyediaan jasa jaringan selular
Telkomsel dan Huawei International Pte. Ltd. dan PT Huawei	17 Juli 2012	Perjanjian <i>CS Core System Rollout</i> dan <i>CS Core System Technical Support</i>
Telkomsel dan PT Ericsson Indonesia	25 Maret 2013	Perjanjian untuk dukungan teknik (TSA) untuk pengadaan <i>Gateway GPRS Support Node ("GGSN") Service Complex</i>
Telkomsel dan Wipro Limited, Wipro Singapore Pte. Ltd. dan PT WT Indonesia	23 April 2013	Perjanjian pengembangan dan pengadaan <i>OSDSS Solution</i>
Telkomsel dan PT Ericsson Indonesia	22 Oktober 2013	Perjanjian Pengadaan <i>GGSN Service Complex Rollout</i>

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan
untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Pembelian barang modal (lanjutan)

(iii) GSD

Pihak yang terkait dengan kontrak	Tanggal perjanjian awal	Bagian yang signifikan dari perjanjian
TLT dan PT Adhi Karya	6 November 2012	Perjanjian jasa struktur dan arsitektur kontraktor utama proyek pembangunan gedung Telkom Landmark Tower
TLT dan PT Indalex	11 Februari 2013	Perjanjian Kerjasama Pengadaan Pekerjaan Facade Fase I <i>Unitized System</i> Tower I dan Tower II Gedung Telkom Landmark Tower
GSD dan PT Pembangunan Perumahan (Persero)	5 Maret 2013	Perjanjian pembangunan gedung Telkomsel
TLT dan PT Jaya Kencana	14 Mei 2013	Perjanjian Pengadaan dan Instalasi Elektrikal proyek pembangunan gedung Telkom Landmark Tower

(iv) DMT

Pihak yang terkait dengan kontrak	Tanggal perjanjian awal	Bagian yang signifikan dari perjanjian
DMT dan PT M Jusuf & Sons	20 Desember 2012	Perjanjian pembangunan menara telekomunikasi

(v) TII

Pihak yang terkait dengan kontrak	Tanggal perjanjian awal	Bagian yang signifikan dari perjanjian
TL dan Digicel (TL) LDA (Digicel)	28 Agustus 2012	Perjanjian jual beli lokasi menara
TL, Ericsson AB dan PT Ericsson Indonesia	2 November 2012	Perjanjian <i>Operational Supporting System (OSS)</i> , <i>Base Sub Station (BSS)</i> & <i>Value Added System (VAS) System Rollout dan Radio Access Network (RAN) & Core System Rollout</i>
TL, Ericsson AB dan PT Ericsson Indonesia	1 Februari 2013	Perjanjian Jasa Pengelolaan untuk <i>End to End Mobile Network</i>
TL dan PT Cascadiant Indonesia	31 Desember 2012 31 Desember 2012 20 November 2013	Perjanjian Instalasi dan Jasa Pengelolaan Perjanjian Pembelian Peralatan Fase I Perjanjian Pembelian Peralatan Fase II

b. Perjanjian pinjaman dan fasilitas kredit lainnya

(i) Sampai dengan tanggal 31 Maret 2014, Perusahaan memiliki fasilitas bank garansi untuk jaminan penawaran (*tender bond*), pelaksanaan (*performance bond*), pemeliharaan (*maintenance bond*), setoran jaminan dan uang muka (*advance payment bond*) berbagai proyek Perusahaan, dengan rincian sebagai berikut:

Kreditur	Jumlah fasilitas	Akhir Periode fasilitas	Mata uang asal	Fasilitas digunakan	
				Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah
BRI	350	14 Maret 2016	Rp	-	141
			US\$	0	3
BNI	250	31 Maret 2015	Rp	-	65
			US\$	0	3
Bank Mandiri	150	23 Desember 2014	Rp	-	58
			US\$	0	4
Jumlah	750				274

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan
untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Perjanjian pinjaman dan fasilitas kredit lainnya

- (ii) Telkomsel memiliki fasilitas jaminan dan bank garansi dan fasilitas *standby letter of credit* sebesar US\$3 juta dari SCB, Jakarta. Fasilitas-fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 31 Juli 2014. Atas fasilitas-fasilitas ini, sampai dengan tanggal 31 Maret 2014, Telkomsel telah menggunakan fasilitas bank garansi sebesar Rp20 miliar (setara dengan US\$1,6 juta) untuk jaminan pelaksanaan (*performance bond*) 3G (Catatan 41c.i). Bank garansi tersebut berlaku sampai dengan 24 Maret 2014.

Telkomsel memiliki fasilitas bank garansi dengan BRI sebesar Rp200 miliar. Fasilitas ini berakhir pada 25 September 2014. Atas fasilitas-fasilitas ini, sampai dengan tanggal 31 Maret 2014, Telkomsel telah menggunakan fasilitas bank garansi sebesar Rp20 miliar (setara US\$1,6 juta) untuk jaminan pelaksanaan (*performance bond*) 3G (Catatan 41c.i), yang berlaku sampai dengan 31 Mei 2014 dan sebesar Rp177 miliar (setara US\$ 15,52 juta) sebagai garansi atas perjanjian pembayaran untuk biaya hak pakai tahunan yang akan berakhir pada 31 Maret 2014.

Telkomsel juga memiliki fasilitas bank garansi dengan BNI sebesar Rp100 miliar. Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 11 Desember 2014. Telkomsel menggunakan fasilitas ini untuk menggantikan deposito berjangka yang dijadikan jaminan yang dipersyaratkan untuk program KPU sebesar Rp56,2 miliar.

- (iii) TII memiliki fasilitas bank garansi sebesar US\$15 juta dari Mandiri. Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 19 Desember 2014. Sampai dengan tanggal 31 Maret 2014, TII belum menggunakan fasilitas bank garansi.

c. Lainnya

- (i) Lisensi 3G

Mengacu pada Surat Keputusan Menkominfo No. 07/PER/M.KOMINFO/2/2006, No. 268/KEP/M.KOMINFO/9/2009 dan No. 191 Tahun 2013, (Catatan 2i), Telkomsel diharuskan antara lain untuk:

1. Membayar iuran tahunan BHP yang dihitung berdasarkan formula tertentu selama jangka waktu lisensi (10 tahun) sebagaimana ditetapkan dalam Surat Keputusan. BHP terutang pada saat diterimanya Surat Pemberitahuan Pembayaran dari DJPPI. Iuran tahunan BHP terutang sampai dengan berakhirnya periode lisensi.
2. Menyediakan akses *roaming* untuk operator 3G lainnya.
3. Berkontribusi pada pengembangan KPU.
4. Membangun jaringan 3G yang meliputi setidaknya sejumlah 14 propinsi pada tahun keenam diperolehnya lisensi 3G.
5. Menerbitkan jaminan pelaksanaan (*performance bond*) setiap tahun dengan jumlah mana yang lebih tinggi antara Rp20 miliar atau 5% dari biaya tahunan untuk dibayarkan pada tahun berikutnya.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan
untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Lainnya (lanjutan)

(ii) Penggunaan frekuensi radio

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 76 tanggal 15 Desember 2010 yang menggantikan Peraturan Pemerintah No. 7 tanggal 16 Januari 2009, biaya penggunaan frekuensi radio tahunan untuk pita frekuensi 800 Megahertz ("MHz"), 900MHz, dan 1800MHz ditentukan menggunakan formula yang ditetapkan dalam Peraturan. Peraturan tersebut berlaku selama 5 tahun sampai diubah lebih lanjut.

Sebagai penerapan atas Peraturan Pemerintah tersebut di atas, Perusahaan dan Telkomsel telah membayar biaya penggunaan frekuensi radio tahunan tahun pertama dan kedua masing-masing pada tahun 2010 dan 2011.

Berdasarkan Surat Keputusan No. 495 tanggal 29 Agustus 2012 dan No. 491 tanggal 29 Agustus 2012, Menkominfo menentukan bahwa biaya penggunaan frekuensi radio tahunan tahun ketiga (Y₃), yaitu tahun 2012 masing-masing untuk Perusahaan dan Telkomsel sebesar Rp174 miliar dan Rp1.718 miliar. Biaya ini dibayar bulan Desember 2012.

Berdasarkan Surat Keputusan No. 881 tanggal 10 September 2013 dan No. 884 tanggal 10 September 2013, Menkominfo menentukan bahwa biaya penggunaan frekuensi radio tahunan tahun keempat (Y₄), yaitu tahun 2013 masing-masing untuk Perusahaan dan Telkomsel sebesar Rp213 miliar dan Rp1.649 miliar. Biaya ini dibayarkan di bulan Desember 2013 (Catatan 2i).

(iii) Apple, Inc

Pada tanggal 9 Januari dan 16 Juli 2009, Telkomsel menandatangani perjanjian dengan Apple, Inc untuk pembelian produk iPhone dan pemasaran kepada para pelanggan bekerjasama dengan pihak ketiga (PT Trikomsel OKE dan PT Mitra Telekomunikasi Selular), serta penyediaan layanan jaringan selular selama 3 tahun. Selanjutnya, pada tanggal 16 Juli 2012, Telkomsel mengganti perjanjian tersebut dengan perjanjian yang baru. Jumlah minimum kumulatif iPhone yang harus dibeli sampai dengan Juni 2015 sekurang-kurangnya sebesar 500.000 unit.

(iv) Pembayaran sewa minimum masa depan sewa operasi

Perusahaan dan entitas anak menandatangani beberapa perjanjian sewa menyewa dengan pihak ketiga maupun pihak berelasi yang tidak dapat dibatalkan. Perjanjian tersebut meliputi sewa jaringan, peralatan telekomunikasi serta tanah dan bangunan dengan jangka waktu bervariasi berkisar 1 sampai dengan 10 tahun yang akan berakhir bervariasi antara tahun 2014 hingga 2023.

Jumlah pembayaran dan penerimaan sewa minimum dimasa yang akan datang untuk perjanjian sewa operasi pada tanggal 31 Maret 2014 adalah sebagai berikut:

	Jumlah	Kurang dari 1 tahun	1-5 tahun	Lebih dari 5 tahun
Sebagai <i>lessee</i>	33.178	4.264	27.831	1.083
Sebagai <i>lessor</i>	14.461	2.225	7.253	4.983

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan
untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

41. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Lainnya (lanjutan)

(v) KPU

Menkominfo menerbitkan Peraturan No. 15/PER/M.KOMINFO/9/2005 tanggal 30 September 2005, yang mengatur kebijakan program KPU dan mengharuskan penyelenggara telekomunikasi untuk memberikan kontribusi sebesar 0,75% dari pendapatan kotornya (dengan mempertimbangkan piutang tak tertagih dan beban interkoneksi) untuk pengembangan KPU. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 7 tahun 2009 tanggal 16 Januari 2009, besaran kontribusi diubah menjadi 1,25% dari pendapatan kotornya (dengan mempertimbangkan piutang tak tertagih dan/atau beban interkoneksi dan/atau beban sambungan). Selanjutnya, pada bulan Desember 2012, Surat Keputusan No. 05/PER/M.KOMINFO/2/2007 digantikan dengan Surat Keputusan Menkominfo No. 45 Tahun 2012, yang efektif mulai tanggal 22 Januari 2013. Keputusan tersebut diantaranya menetapkan pengecualian terhadap pendapatan tertentu yang tidak dianggap sebagai bagian dari pendapatan kotor yang digunakan sebagai dasar untuk menghitung biaya KPU dan mengubah periode pembayaran yang sebelumnya secara triwulanan menjadi triwulanan atau semesteran.

Berdasarkan Surat Keputusan Menkominfo No. 32/PER/M.KOMINFO/10/2008 tanggal 10 Oktober 2008 yang menggantikan Surat Keputusan Menkominfo No. 11/PER/M.KOMINFO/04/2007 tanggal 13 April 2007 dan Surat Keputusan Menkominfo No. 38/PER/M.KOMINFO/9/2007 tanggal 20 September 2007, yang antara lain mengatur bahwa, dalam menyediakan akses dan layanan telekomunikasi di daerah terpencil (Program KPU), penyelenggara ditentukan melalui serangkaian proses seleksi oleh Balai Telekomunikasi dan Informatika Pedesaan ("BTIP") yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Menkominfo No. 35/PER/M.KOMINFO/11/2006 tanggal 30 November 2006.

Selanjutnya, berdasarkan Surat Keputusan Menkominfo No. 18/PER/M.KOMINFO/11/2010 tanggal 19 November 2010, BTIP diubah menjadi Balai Penyedia dan Pengelola Pembiayaan Telekomunikasi dan Informatika ("BPPPTI").

a. Perusahaan

Pada tanggal 12 Maret 2010, Perusahaan ditunjuk sebagai pemenang tender oleh Pemerintah melalui BTIP, untuk menyediakan pusat layanan jasa akses internet KPU kecamatan senilai Rp322 miliar, yang meliputi Nanggroe Aceh Darussalam, Sumatera Utara, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tenggara.

Pada tanggal 23 Desember 2010, Perusahaan ditunjuk sebagai pemenang tender oleh Pemerintah melalui BTIP, untuk menyediakan pusat layanan jasa akses internet KPU kecamatan yang bersifat bergerak senilai Rp528 miliar, yang meliputi Jambi, Riau, Kepulauan Riau, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Gorontalo, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Kalimantan Tengah, Sulawesi Selatan, Papua dan Irian Jaya Barat.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan
untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

41. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Lainnya (lanjutan)

b. Telkomsel

Pada tanggal 16 Januari 2009 dan 23 Januari 2009, Telkomsel ditunjuk sebagai pemenang tender oleh Pemerintah melalui BTIP, untuk menyediakan serta mengoperasikan akses dan layanan telekomunikasi di daerah terpencil (Program KPU) senilai Rp1,66 triliun yang meliputi seluruh wilayah Indonesia kecuali Sulawesi, Maluku dan Papua. Telkomsel juga akan mendapatkan lisensi jaringan tetap lokal dan hak untuk menggunakan frekuensi radio pada pita frekuensi 2.390 MHz - 2.400 MHz.

Selanjutnya, pada tahun 2010 dan 2011, perjanjian-perjanjian tersebut telah diubah, meliputi, antara lain, untuk mengubah harga menjadi Rp1,76 triliun dan untuk mengubah periode pembayaran dari kuartalan menjadi bulanan atau kuartalan.

Pada bulan Januari 2010, Telkomsel memperoleh lisensi operasi dari kementerian untuk menyediakan jasa jaringan tetap lokal dalam program KPU.

Pada tanggal 31 Maret 2014, program KPU untuk paket 1, 2,3,6 dan 7 dihentikan.

Pada tanggal 27 Desember 2011, Telkomsel (atas nama Konsorsium Telkomsel, konsorsium yang dibentuk dengan Dayamitra pada 9 Desember 2011) ditunjuk oleh BPPPTI sebagai penyedia Program KPU di daerah perbatasan untuk semua paket (paket 1 - 13) dengan total harga sebesar Rp830 miliar. Pada tanggal tersebut, Telkomsel juga ditunjuk oleh BPPPTI sebagai penyedia Program KPU (*Upgrading*) "Desa Pinter" atau "Desa Punya Internet" untuk paket 1, 2 dan 3 dengan total harga sebesar Rp261 miliar.

Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013 Perusahaan dan Telkomsel mengakui jumlah dibawah ini:

	2014	2013
Pendapatan		
Konstruksi	0	-
Pusat pelayanan telekomunikasi	0	-
Untung		
Konstruksi	35	78
Pusat pelayanan telekomunikasi	(57)	(8)

Pada tanggal 31 Maret 2014, piutang Perusahaan dan Telkomsel terkait program KPU tersebut yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif adalah sebesar Rp727 miliar (Catatan 6 dan 12).

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan
untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. KONTINJENSI

Dalam melaksanakan kegiatan usahanya, Perusahaan dan entitas anak telah menjadi tergugat dalam berbagai kasus hukum yang terkait dengan perselisihan tanah, praktik monopoli dan persaingan usaha tidak sehat, dan praktik kartel SMS. Berdasarkan estimasi manajemen mengenai kemungkinan hasil penyelesaian dari kasus-kasus tersebut, Perusahaan dan entitas anak mencadangkan sebesar Rp47 miliar pada tanggal 31 Maret 2014.

- a. Perusahaan, Telkomsel, beserta tujuh operator telekomunikasi domestik lainnya sedang diperiksa oleh Komisi Pengawasan Persaingan Usaha ("KPPU") dengan tuduhan melakukan praktik kartel SMS. Hasil dari pemeriksaan tersebut pada tanggal 17 Juni 2008, KPPU menyatakan bahwa Perusahaan, Telkomsel dan beberapa operator lainnya terbukti melanggar pasal 5 Undang-Undang No. 5 tahun 1999 dan menjatuhkan denda kepada Perusahaan dan Telkomsel masing-masing sebesar Rp18 miliar dan Rp25 miliar.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada praktik kartel yang dilakukan yang mengakibatkan pelanggaran terhadap Undang-Undang yang berlaku. Oleh karena itu, Perusahaan dan Telkomsel telah mengajukan keberatan masing-masing ke Pengadilan Negeri Bandung dan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, masing-masing pada tanggal 14 Juli 2008 dan 11 Juli 2008.

Sehubungan dengan operator-operator mengajukan keberatan di berbagai pengadilan, selanjutnya, KPPU meminta MA untuk mengkonsolidasi kasus ini ke Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Berdasarkan Keputusan MA tanggal 12 April 2011, MA menunjuk Pengadilan Negeri Jakarta Pusat untuk menyelidiki dan menyelesaikan kasus ini.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, belum terdapat keputusan atas pengajuan keberatan tersebut.

- b. Perusahaan digugat oleh Andi Jindar Pakki dkk atas tanah di Jl. A.P. Pettarani di Pengadilan Negeri ("PN") Makassar. Pada tanggal 8 Mei 2013, PN Makassar memutuskan yang antara lain memerintahkan Perusahaan untuk membayar ganti rugi dengan harga yang wajar atau mengosongkan tanah obyek perkara dan menyerahkannya kepada Penggugat.

Atas keputusan tersebut, pada tanggal 20 Mei 2013 Perusahaan mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Makassar. Pada bulan Desember 2013, Pengadilan Tinggi memenangkan pihak Penggugat dan Perusahaan telah mengajukan banding ke Mahkamah Agung. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, belum terdapat keputusan atas banding tersebut.

43. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM VALUTA ASING

Saldo aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2014			
	Dolar A.S. (dalam jutaan)	Yen Jepang (dalam jutaan)	Lain-lain* (dalam jutaan)	Setara Rupiah (dalam miliaran)
Aset				
Kas dan setara kas	395,86	1,30	10,94	4.629
Aset keuangan lancar lainnya	11,78	0,00	0,06	134
Piutang usaha				
Pihak berelasi	2,21	0,00	0,00	25
Pihak ketiga	67,45	0,00	0,27	769
Piutang lain-lain	0,87	0,00	0,41	11
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya	7,05	0,00	0,00	80
Jumlah aset	485,22	1,30	11,68	5.648

* Aset dan liabilitas dalam mata uang asing disajikan dalam setara Dolar A.S. dengan menggunakan kurs beli dan jual yang diterbitkan oleh Reuters pada akhir periode pelaporan.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan
untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

43. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM VALUTA ASING (lanjutan)

	31 Maret 2014			
	Dolar A.S. (dalam jutaan)	Yen Jepang (dalam jutaan)	Lain-lain* (dalam jutaan)	Setara Rupiah (dalam miliaran)
Liabilitas				
Utang usaha				
Pihak berelasi	8,02	0,00	0,17	94
Pihak ketiga	263,36	7,83	2,36	3.168
Utang lain-lain	7,85	0,00	0,17	90
Biaya yang masih harus dibayar	72,30	624,31	0,29	838
Uang muka pelanggan dan pemasok	1,79	0,00	0,02	20
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	40,40	767,90	0,00	545
Obligasi dan wesel bayar	25,71	0,00	0,00	292
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	95,22	7.678,98	0,00	1.938
Jumlah liabilitas	514,65	9.079,02	3,01	6.985
Liabilitas bersih	(29,43)	(9.077,72)	8,67	(1.337)
	31 Desember 2013			
	Dolar A.S. (dalam jutaan)	Yen Jepang (dalam jutaan)	Lain-lain* (dalam jutaan)	Setara Rupiah (dalam miliaran)
Aset				
Kas dan setara kas	394,30	1,23	11,42	4.940
Aset keuangan lancar lainnya	10,78	-	-	131
Piutang usaha				
Pihak berelasi	2,44	-	-	30
Pihak ketiga	66,27	-	0,17	808
Piutang lain-lain	0,68	-	0,13	10
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya	5,76	-	-	70
Jumlah aset	480,23	1,23	11,72	5.989
Liabilitas				
Utang usaha				
Pihak berelasi	(1,40)	-	-	(17)
Pihak ketiga	(275,35)	-	(4,33)	(3.409)
Utang lain-lain	(7,62)	-	(0,09)	(94)
Biaya yang masih harus dibayar	(51,41)	(18,63)	(0,01)	(629)
Utang Bank jangka pendek	-	-	-	-
Uang muka pelanggan dan pemasok	(1,60)	-	(0,01)	(20)
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	(34,85)	(767,90)	-	(514)
Obligasi dan wesel bayar	(28,67)	-	-	(349)
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(78,82)	(7.678,98)	-	(1.850)
Jumlah liabilitas	(479,72)	(8.465,51)	(4,44)	(6.882)
Liabilitas bersih	0,51	(8.464,28)	7,28	(893)

* Aset dan liabilitas dalam mata uang asing disajikan dalam setara Dolar A.S. dengan menggunakan kurs beli dan jual yang diterbitkan oleh Reuters pada akhir periode pelaporan.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan
untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

43. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM VALUTA ASING (lanjutan)

Aktivitas Perusahaan dan entitas anak memiliki kemungkinan terhadap berbagai risiko keuangan termasuk dampak perubahan harga pasar surat utang dan efek, nilai tukar mata uang asing, dan tingkat bunga.

Jika Perusahaan dan entitas anak melaporkan aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal 31 Maret 2014 menggunakan kurs tanggal 25 April 2014, keuntungan selisih kurs yang belum terealisasi bertambah sebesar Rp63 miliar.

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

1. Manajemen risiko keuangan

Aktivitas Perusahaan dan entitas anak mengandung berbagai macam risiko keuangan, seperti risiko pasar (termasuk risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit, dan risiko likuiditas. Secara keseluruhan, program manajemen risiko keuangan Perusahaan dan entitas anak bertujuan untuk meminimalkan kerugian atas nilai aset dan liabilitas yang dapat timbul dari pergerakan nilai tukar mata uang asing dan pergerakan tingkat suku bunga. Manajemen mempunyai kebijakan tertulis untuk manajemen risiko valuta asing yang sebagian besar melalui penempatan deposito berjangka dan lindung nilai untuk mengantisipasi risiko fluktuasi valuta asing untuk jangka waktu 3 sampai dengan 12 bulan.

Fungsi manajemen risiko keuangan dijalankan oleh unit *Corporate Finance* di bawah kebijakan-kebijakan yang disetujui oleh Direksi. Unit *Corporate Finance* mengidentifikasi, mengevaluasi, dan melakukan aktivitas lindung nilai risiko-risiko keuangan.

a. Risiko nilai tukar mata uang asing

Perusahaan dan entitas anak rentan terhadap risiko nilai tukar mata uang asing atas transaksi penjualan, pembelian, dan pinjaman yang didenominasi dalam mata uang asing. Transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing terutama dalam Dolar Amerika Serikat dan Yen Jepang. Eksposur risiko nilai tukar mata uang asing Perusahaan dan entitas anak tidak material.

Risiko kenaikan nilai tukar mata uang asing terhadap liabilitas Perusahaan dan entitas anak diharapkan dapat saling hapus dengan dampak dari nilai tukar atas deposito berjangka dan piutang dalam mata uang asing yang ditetapkan minimal 25% dari liabilitas jangka pendek terutang.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan
untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

1. Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

a. Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

Tabel di bawah ini menggambarkan eksposur aset dan liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anak terhadap risiko nilai tukar mata uang:

	31 Maret 2014		31 Desember 2013	
	Dolar A.S. (dalam miliar)	Yen Jepang (dalam miliar)	Dolar A.S. (dalam miliar)	Yen Jepang (dalam miliar)
Aset keuangan	0,49	0,00	0,48	0,00
Liabilitas keuangan	(0,51)	(9,08)	(0,48)	(8,47)
Eksposur bersih	(0,02)	(9,08)	0,00	(8,47)

Analisis sensitifitas

Penguatan Dolar Amerika Serikat dan Yen Jepang, sebagaimana diindikasikan dibawah, terhadap Rupiah pada 31 Maret 2014 akan menurunkan ekuitas dan laba atau rugi sebesar jumlah yang ditunjukkan dibawah. Analisis ini didasarkan pada varian nilai tukar mata uang asing yang Perusahaan dan entitas anak pertimbangkan sebagai sangat mungkin terjadi pada tanggal pelaporan. Analisis mengasumsikan bahwa seluruh variabel lain, pada khususnya tingkat bunga, tidak berubah.

	Ekuitas/rugi
31 Maret 2014	
Dolar A.S. (penguatan 1%)	(3)
Yen Jepang (penguatan 5%)	(51)

Pelemahan Dolar A.S. dan Yen Jepang terhadap Rupiah pada 31 Maret 2014 akan mempunyai dampak yang setara tetapi berlawanan terhadap jumlah yang ditunjukkan diatas, pada dasar seluruh variabel lain tidak berubah.

b. Risiko harga pasar

Perusahaan dan entitas anak rentan terhadap pada perubahan dalam harga pasar atas utang dan ekuitas terkait penyertaan tersedia untuk dijual yang dicatat pada nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar penyertaan tersedia untuk dijual diakui pada ekuitas.

Kinerja penyertaan tersedia untuk dijual Perusahaan dan entitas anak dimonitor secara berkala, bersama dengan penilaian secara teratur mengenai keterkaitannya dengan rencana strategis jangka panjang Perusahaan dan entitas anak.

Pada tanggal 31 Maret 2014, manajemen mempertimbangkan risiko harga untuk penyertaan tersedia untuk dijual adalah tidak material dalam hal dampak yang mungkin terjadi pada laba rugi dan total ekuitas dari perubahan dalam nilai wajar yang kemungkinan besar terjadi.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan
untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

1. Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

c. Risiko tingkat suku bunga

Pergerakan tingkat suku bunga diawasi untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap posisi keuangan. Pinjaman dalam berbagai tingkat suku bunga menyebabkan Perusahaan dan entitas anak terpapar risiko tingkat suku bunga (Catatan 17, 18, 19, 20, dan 21). Untuk mengukur risiko pasar atas pergerakan suku bunga, Perusahaan dan entitas anak melakukan analisis pada pergerakan marjin suku bunga dan pada profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan berdasarkan jadwal perubahan suku bunga.

Pada tanggal pelaporan, profil risiko tingkat bunga pinjaman yang dikenakan bunga milik Perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Pinjaman bunga tetap	(9.557)	(9.591)
Pinjaman bunga mengambang	(10.081)	(10.665)

Analisis sensitifitas untuk pinjaman bunga mengambang

Pada 31 Maret 2014, penurunan (kenaikan) 25 poin dasar pada tingkat bunga pinjaman bunga mengambang akan menaikkan (menurunkan) ekuitas dan laba atau rugi masing-masing sebesar Rp25 miliar. Analisis mengasumsikan bahwa seluruh variabel lain, pada khususnya nilai tukar mata uang asing, tidak berubah.

d. Risiko kredit

Tabel di bawah ini menggambarkan eksposur maksimum risiko kredit atas aset keuangan Perusahaan dan entitas anak:

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Kas dan setara kas	20.700	14.696
Aset keuangan lancar lainnya	2.655	6.872
Piutang usaha dan lain-lain, bersih	6.794	6.421
Penyertaan jangka panjang	21	21
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya	563	685
Jumlah	<u>30.733</u>	<u>28.695</u>

Perusahaan dan entitas anak rentan terhadap risiko kredit terutama dari piutang usaha dan piutang lain-lain. Risiko kredit dikendalikan dengan pengawasan terus menerus atas saldo dan penagihan.

Piutang usaha dan piutang lain-lain tidak memiliki suatu konsentrasi utama risiko kredit dimana tidak ada saldo piutang pelanggan yang melebihi 1% dari piutang usaha pada tanggal 31 Maret 2014.

Manajemen yakin akan kemampuannya untuk mengawasi dan mempertahankan eksposur risiko kredit yang minimal, dimana Perusahaan dan entitas anak telah menyediakan provisi yang memadai untuk menutupi kerugian yang timbul dari piutang yang tidak tertagih berdasarkan data kerugian historis.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan
untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

1. Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

e. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas timbul apabila Perusahaan dan entitas anak mengalami kesulitan untuk memenuhi liabilitas keuangan ketika liabilitas keuangan tersebut jatuh tempo.

Manajemen risiko likuiditas berarti menjaga kecukupan saldo kas dalam upaya pemenuhan liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anak. Perusahaan dan entitas anak secara terus menerus melakukan analisis untuk mengawasi rasio-rasio likuiditas laporan posisi keuangan, seperti antara lain: rasio likuiditas dan rasio *debt equity* terhadap persyaratan-persyaratan yang diharuskan perjanjian utang.

Berikut adalah analisis jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anak:

	Nilai buku	Arus kas wajib	2014	2015	2016	2017	2018 dan selanjutnya
31 Maret 2014							
Utang usaha dan lain-lain	10.444	(10.444)	(10.444)	-	-	-	-
Beban yang masih harus dibayar	5.488	(5.488)	(5.488)	-	-	-	-
Pinjaman							
Utang bank	9.679	(11.017)	(3.609)	(2.835)	(1.477)	(1.170)	(1.926)
Utang sewa pembiayaan	4.847	(6.664)	(1.027)	(667)	(850)	(820)	(3.300)
Pinjaman penerusan, (<i>two-step loans</i>)	1.820	(2.221)	(289)	(246)	(274)	(265)	(1.147)
Obligasi dan wesel bayar	3.293	(4.434)	(536)	(1.279)	(218)	(203)	(2.198)
Jumlah	35.571	(40.268)	(21.393)	(5.027)	(2.819)	(2.458)	(8.571)

	Nilai buku	Arus kas wajib	2014	2015	2016	2017	2018 dan selanjutnya
31 Desember 2013							
Utang usaha dan lain-lain	11.988	(11.988)	(11.988)	-	-	-	-
Beban yang masih harus dibayar	5.264	(5.264)	(5.264)	-	-	-	-
Pinjaman							
Utang bank	10.023	(11.618)	(5.028)	(3.264)	(1.248)	(980)	(1.098)
Utang sewa pembiayaan	4.969	(6.904)	(1.070)	(885)	(847)	(813)	(3.289)
Pinjaman penerusan, (<i>two-step loans</i>)	1.915	(2.308)	(292)	(285)	(278)	(271)	(1.182)
Obligasi dan wesel bayar	3.349	(4.817)	(582)	(1.311)	(215)	(203)	(2.506)
Jumlah	37.508	(42.899)	(24.224)	(5.745)	(2.588)	(2.267)	(8.075)

Perbedaan antara nilai buku dengan arus kas wajib merupakan nilai bunga.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan
untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

2. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan

a. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah suatu jumlah dimana aset dapat ditukar, atau liabilitas dapat diselesaikan dengan transaksi *arm's length*.

Perusahaan dan entitas anak menentukan pengukuran nilai wajar untuk tujuan pelaporan dari tiap kelas aset dan liabilitas keuangan berdasarkan metode dan asumsi sebagai berikut:

- (i) Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo satu tahun atau kurang (kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset lancar lainnya, utang usaha, utang lain-lain, utang dividen, beban yang masih harus dibayar, uang muka pelanggan dan pemasok, dan utang bank jangka pendek) dipertimbangkan mendekati nilai bukunya sebagai hasil dari pendiskontoan yang tidak signifikan.
- (ii) Aset tersedia untuk dijual terutama terdiri dari saham, reksadana, dan obligasi korporasi dan Pemerintah. Saham dan reksadana yang aktif diperdagangkan di pasar yang tersedia dinyatakan pada nilai wajarnya dengan menggunakan kuotasi harga pasar atau jika tidak dikuotasi, ditentukan menggunakan teknik valuasi. Obligasi korporasi dan Pemerintah dinyatakan pada nilai wajar dengan referensi harga dari surat berharga yang sejenis pada tanggal pelaporan.
- (iii) Nilai wajar liabilitas keuangan jangka panjang diestimasi dengan mendiskontokan arus kas kontraktual masa depan dari tiap liabilitas pada tingkat suku bunga yang ditawarkan kepada Perusahaan dan entitas anak untuk liabilitas sejenis yang jatuh temponya bisa diperbandingkan oleh para pelaku bank Perusahaan dan entitas anak, kecuali untuk obligasi yang didasarkan pada harga pasar.

Estimasi nilai wajar bersifat *judgmental* dan melibatkan batasan-batasan yang beragam, termasuk:

- a. Nilai wajar disajikan tidak mempertimbangkan dampak fluktuasi mata uang di masa depan.
- b. Estimasi nilai wajar tidak selalu mengindikasikan nilai yang Perusahaan dan entitas anak akan catat pada saat pelepasan/penghentian aset dan liabilitas keuangan.

b. Klasifikasi dan nilai wajar

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar aset dan liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anak berdasarkan klasifikasi sebagai berikut:

	31 Maret 2014					
	Diperdagangkan	Utang dan piutang	Tersedia untuk dijual	Liabilitas keuangan lainnya	Jumlah nilai tercatat	Nilai wajar
Kas dan setara kas	-	20.700	-	-	20.700	20.700
Aset keuangan lancar Lainnya	-	2.385	-	270	2.655	2.655
Piutang usaha dan lain-lain, bersih	-	6.794	-	-	6.794	6.794
Penyertaan jangka panjang	-	-	21	-	21	21
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya	-	563	-	-	563	563
Jumlah aset keuangan		30.442	21	270	30.733	30.733

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan
untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

2. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b. Klasifikasi dan nilai wajar (lanjutan)

	31 Maret 2014					
	Diperdagangkan	Utang dan piutang	Tersedia untuk dijual	Liabilitas keuangan lainnya	Jumlah nilai tercatat	Nilai wajar
Utang usaha dan lain-lain	-	-	-	10.443	10.443	10.443
Beban yang masih harus dibayar	-	-	-	5.488	5.488	5.488
Pinjaman						
Utang bank jangka pendek	-	-	-	477	477	477
Utang sewa pembiayaan	-	-	-	4.847	4.847	4.847
Pinjaman penerusan (<i>two-step loans</i>)	-	-	-	1.820	1.820	1.837
Obligasi dan wesel bayar	-	-	-	3.293	3.293	3.302
Utang bank jangka panjang	-	-	-	9.202	9.202	9.097
Jumlah liabilitas keuangan	-	-	-	35.570	35.570	35.491
	31 Desember 2013					
	Diperdagangkan	Utang dan piutang	Tersedia untuk dijual	Liabilitas keuangan lainnya	Jumlah nilai tercatat	Nilai wajar
Kas dan setara kas	-	14.696	-	-	14.696	14.696
Aset keuangan lancar lainnya	-	6.600	272	-	6.872	6.872
Piutang usaha dan lain-lain, bersih	-	6.421	-	-	6.421	6.421
Penyertaan jangka panjang	-	-	21	-	21	21
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya	-	685	-	-	685	685
Jumlah aset keuangan	-	28.402	293	-	28.695	28.695
Utang usaha dan lain-lain	-	-	-	(11.988)	(11.988)	(11.988)
Beban yang masih harus dibayar	-	-	-	(5.264)	(5.264)	(5.264)
Pinjaman						
Utang bank jangka pendek	-	-	-	(432)	(432)	(432)
Utang sewa pembiayaan	-	-	-	(4.969)	(4.969)	(4.969)
Pinjaman penerusan (<i>two-step loans</i>)	-	-	-	(1.915)	(1.915)	(1.921)
Obligasi dan wesel bayar	-	-	-	(3.349)	(3.349)	(3.490)
Utang bank jangka panjang	-	-	-	(9.591)	(9.591)	(9.474)
Jumlah liabilitas keuangan	-	-	-	(37.508)	(37.508)	(37.538)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan
untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

2. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

c. Hirarki nilai wajar

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat aset keuangan yang diukur pada nilai wajar dan unit penyertaan reksadana terbatas untuk utang yang didasari surat berharga dimana Nilai Aset Bersih ("NAB") per saham dari informasi investasi tidak dipublikasikan, dijelaskan sebagai berikut:

31 Maret 2014				
Pengukuran nilai wajar pada tanggal pelaporan menggunakan				
Saldo	Harga pasar aset atau liabilitas sejenis pada pasar aktif (level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (level 3)	
Aset keuangan				
Surat berharga tersedia untuk dijual	270	50	220	-
Nilai wajar untuk surat berharga berpengaruh pada laba rugi (Catatan 3)	297	-	-	297
Jumlah	567	50	220	297
31 Desember 2013				
Pengukuran nilai wajar pada tanggal pelaporan menggunakan				
Saldo	Harga pasar aset atau liabilitas sejenis pada pasar aktif (level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (level 3)	
Aset keuangan				
Surat berharga tersedia untuk dijual	272	48	224	0
Nilai wajar untuk surat berharga berpengaruh pada laba rugi (Catatan 3)	297	-	-	297
Jumlah	569	48	224	297

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan
untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

2. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

c. Hirarki nilai wajar (lanjutan)

Aset tersedia untuk dijual terutama terdiri dari saham, reksadana, dan obligasi korporasi dan Pemerintah. Obligasi korporasi dan Pemerintah dinyatakan pada nilai wajar dengan referensi terhadap harga surat berharga sejenis pada tanggal pelaporan. Karena tidak diperdagangkan secara aktif di pasar tersedia, surat berharga ini diklasifikasikan sebagai level 2.

Saham dan reksadana secara aktif diperdagangkan pada pasar tersedia dinyatakan pada nilai wajar menggunakan harga pasar dikuotasi dan diklasifikasikan dalam level 1. Penilaian reksadana yang diinvestasikan pada obligasi korporasi dan Pemerintah mempersyaratkan penilaian signifikan dari manajemen karena tidak adanya harga pasar dikuotasi, tidak adanya likuiditas dan sifat jangka panjang dari aset tersebut. Karena investasi ini dibatasi pencairannya (seperti larangan pemindahan dan periode penguncian awal) dan aktifitas observasi atas investasi dibatasi, investasi ini karenanya diklasifikasikan dalam level 3 pada hirarki nilai wajar. Manajemen mempertimbangkan antara lain asumsi, penilaian dan harga kuota pengaturan reksadana.

Rekonsiliasi saldo awal dan akhir untuk investasi yang nilai wajarnya diukur dengan input signifikan yang tidak dapat diobservasi (level 3) pada tanggal 31 Maret 2014 dan 2013, adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Saldo 1 Januari	297	48
Termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian		
Rugi belum direalisasi-diakui pada pendapatan komprehensif lainnya	-	(0)
Saldo 31 Maret	297	48

45. MANAJEMEN MODAL

Struktur modal Perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2014		31 Desember 2013	
	Jumlah	Bagian	Jumlah	Bagian
Utang jangka pendek	477	0,57%	432	0,53%
Utang jangka panjang	19.161	22,88%	19.824	24,54%
Total utang	19.638	23,45%	20.256	25,07%
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik	64.109	76,55%	60.542	74,93%
Jumlah	83.747	100%	80.798	100,00%

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan
untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

45. MANAJEMEN MODAL

Tujuan Perusahaan dalam pengelolaan permodalan adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Perusahaan guna memberikan imbal hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemegang kepentingan lainnya serta menjaga struktur modal yang optimal untuk mengurangi biaya modal.

Secara berkala, Perusahaan melakukan penilaian hutang untuk menilai kemungkinan pembiayaan kembali kewajiban yang ada dengan yang baru yang memiliki biaya yang lebih efisien yang akan mengarahkan pada biaya hutang yang lebih optimal. Dalam kasus kas mengganggu dengan kesempatan investasi terbatas, Perusahaan akan mempertimbangkan membeli kembali saham-sahamnya atau membayar dividen kepada para pemegang sahamnya.

Sebagai tambahan untuk patuh kepada pembatasan-pembatasan utang, Perusahaan juga menjaga struktur modalnya pada tingkat yang diyakini tidak akan membahayakan peringkat kredit dan yang hampir setara dengan pesaingnya.

Rasio utang terhadap ekuitas (perbandingan utang dengan bunga bersih terhadap total ekuitas) adalah rasio yang dimonitor oleh manajemen untuk mengevaluasi struktur modal Perusahaan dan mengkaji efektifitas utang Perusahaan. Perusahaan memonitor tingkat utangnya untuk meyakinkan bahwa rasio utang terhadap ekuitas sesuai atau dibawah rasio yang ditetapkan dalam pinjaman kontraktual dan bahwa rasio tersebut sebanding atau lebih baik daripada entitas industri telekomunikasi lain dalam area regional.

Rasio utang terhadap ekuitas Perusahaan pada 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
Jumlah utang dengan bunga	19.638	20.256
Dikurangi: Kas dan setara kas	(20.700)	(14.696)
Utang bersih	(1.062)	5.560
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik	64.109	60.542
Rasio utang bersih terhadap ekuitas	(1,66%)	9,18%

Sebagaimana disajikan dalam Catatan 19, 20, 21, Perusahaan dipersyaratkan untuk memelihara rasio utang terhadap ekuitas dan rasio *debt service coverage* tertentu oleh kreditur. Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, Perusahaan telah mematuhi persyaratan permodalan yang diberikan oleh pihak eksternal.

46. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

Aktivitas non-kas investasi untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Penambahan aset tetap melalui:		
Utang usaha	6.277	4.776
Sewa pembiayaan	106	150
Pertukaran non-moneter	-	40
Reklasifikasi aset tetap menjadi aset tersedia untuk dijual	88	130

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan
untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

47. PERISTIWA SETELAH TANGGAL LAPORAN POSISI KEUANGAN

- a. Pada tanggal 4 April 2014, berdasarkan hasil RUPS Tahunan yang dinyatakan dalam resume notaris No. 169 tanggal 4 April 2014 oleh Ashoya Ratam, S.H., MKn., para pemegang saham Perusahaan menyetujui :
 - (i) pembagian dividen kas untuk 2013 sebesar Rp7.813 miliar atau Rp80,5 per lembar saham,
 - (ii) pembagian spesial dividen kas sebesar Rp2.131 miliar atau Rp21,9 per lembar saham,
 - (iii) penetapan cadangan umum sebesar Rp4.261 miliar,
 - (iv) penetapan Imam Apriyanto Putro sebagai Komisaris Perusahaan.
- b. Pada tanggal 15 April 2014, Telkomsel mengadakan perjanjian fasilitas garansi bank dengan BCA sebesar Rp150 miliar. Fasilitas tersebut akan berakhir pada 15 April 2015.
- c. Pada tanggal 15 April 2014, Telkomsel mengubah perjanjian pinjaman yang dilakukan dengan BCA pada tahun 2010 untuk menyediakan tambahan fasilitas dalam bentuk pinjaman modal kerja jangka pendek sebesar Rp1 triliun. Fasilitas tersebut telah ditarik seluruhnya pada tanggal 23 April 2014. Fasilitas pinjaman tersebut dikenakan bunga berdasarkan suku bunga rata-rata triwulanan JIBOR ditambah 2% per tahun dan terhutang setiap triwulan.

Pada tanggal 22 April 2014, Telkomsel mengadakan perjanjian pinjaman modal kerja jangka pendek dengan Citibank sebesar USD100 juta. Fasilitas pinjaman tersebut dikenakan bunga berdasarkan suku bunga LIBOR ditambah 1,2% per tahun, tingkat suku bunga ditentukan pada saat tanggal penarikan.